



**PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA TUNAGRAHITA  
(STUDI DI SLB NEGERI SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Reproduksi

Oleh:

**QURROTA A'YUN**

**A2A214056**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita

(Studi di SLB Negeri Semarang)

Telah disetujui

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Trixie Salawati, S.Sos., M.Kes

NIK. 28.6.1026.096

Tanggal 16 September 2016



Nurina Dyah Larasaty, S.KM, M.kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal 16 September 2016

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita**

**(Studi di SLB Negeri Semarang)**

Telah di setujui

**Penguji**



Dra. Rodhiyah, SU

NIP. 195306181980032001

Tanggal 07. September 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Trixie Salawaty, S.Sos., M.Kes

NIK. 28.6.1026.096

Tanggal 16. September 2016



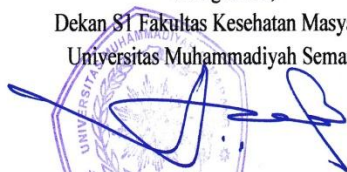
Nurina Dyah Larasaty, S.KM, M.kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal 16. September 2016

Mengetahui,

Dekan S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM., M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 19. September 2016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi saya susun tanpa tindakan plagiatisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nama : Qurrota A'yun  
NIM : A2A214056  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Prodi/ Jurusan : S1 Kesehatan Masyarakat  
Judul : Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita  
(Studi di SLB Negeri Semarang)

Jika dikemudian hari saya melakukan tindakan plagiatisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dinyatakan oleh Universitas Muhammadiyah Semarang kepada saya.

Semarang, 01 September 2016



Qurrota A'yun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Informan kunci, informan utama dan informan pendukung di SLB Negeri Semarang yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
2. Ibu Trixie Salawati, S.Sos., M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nurina Dyah Larasaty, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rodhiyah, SU selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Mifbakhuddin, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan bantuan.

7. Bapak Drs. Ciptono, selaku Kepala sekolah SLB Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Ibu Marlina Safitriyani, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Publikasi, Pengembangan dan Kerjasama (Humas) dan Koordinator Tunagrahita Ringan.
9. Guru-guru beserta siswa-siswi SLB Negeri Semarang.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Drs. Sudali Thoyib dan Ibu Tutuk Kholishoh Amali yang selalu berdo'a tanpa henti, memberikan motivasi dan dukungan, baik moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku tersayang, Ahmad Jindar Tamimi, Nailatul Mas'adah, Linda Tauhidiah, Hilal Wildanul Khuluq, dan Harum Sahara sebagai motivator untuk tidak pantang menyerah dan selalu menghibur disaat suka maupun duka.
12. Kamu yang selalu ada disetiap waktuku, yang menemani hari-hariku dari awal berada disini, dan yang memberiku inspirasi selama ini. Terimakasih untuk semua kenangan yang tidak akan pernah aku lupakan.
13. Para sahabat penulis, mbak Nyiini, Meme, Reni dan Reissa (AR3M), yang telah menghibur dan turut mendoakan dari jauh. Bu Fatkhiyah, bunda Lina, adek Ita, Rierie dan mbak Nurul, yang telah menemani, dan membantu demi kelancaran proses penelitian.
14. Teman-teman seangkatan 2014 FKM UNIMUS khususnya peminatan KESPRO, Tri, Nayla, Ririh, Eka, Hana dan Ima yang memotivasi dan menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga nantinya tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 01 September 2016

**Penulis**

# PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA TUNAGRAHITA (Studi di SLB Negeri Semarang)

Qurrota A'yun<sup>1</sup>, Trixie Salawati<sup>2</sup>, Nurina Dyah Larasaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Remaja tunagrahita pada masa pubertas memiliki kecenderungan untuk berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah seperti remaja normal pada umumnya. Bentuk perilaku remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang dengan lawan jenis yang sering terlihat adalah menyapa, mengajak kenalan, minta bersalaman, pegangan tangan dan berdekatan-dekatan. **Tujuan:** Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perilaku seksual pranikah pada remaja tunagrahita. **Metode:** Jenis penelitian kualitatif, menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja tunagrahita umur 12-24 tahun. Sedangkan crosscheck yaitu guru kelas, keluarga dan teman dekat dari informan. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa istilah lain dari perilaku seksual pranikah yang diketahui remaja tunagrahita adalah membelikan makanan dan minuman. Dampak negatif pacaran menurut informan adalah hamil, khawatir, cemburu, tidak bisa mengontrol hawa nafsu, membantah orangtua, berbohong, dan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan rajin ke sekolah, saling menyemangati dan menyayangi satu sama lain merupakan dampak positif. Alasan remaja tunagrahita berpacaran adalah ikut-ikutan karena penasaran sehingga ingin mencobanya. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita hampir sama dengan remaja pada umumnya, bedanya remaja tunagrahita cenderung lebih berani dan spontan. Tahapan perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang meliputi: mengobrol, berduaan, berdekatan, pegangan tangan, merangkul, pelukan, ciuman di pipi, kening, leher, dagu, dan bibir. Terdapat larangan berpacaran baik di sekolah maupun di rumah. Belum adanya sanksi tertulis tentang pacaran di sekolah. Teman dekat tidak setuju jika informan pacaran karena takut tidak diperhatikan. **Kesimpulan:** Rata-rata aktivitas pacaran yang dilakukan informan mulai dari mengobrol sampai dengan ciuman. **Kata kunci :** Perilaku seksual pranikah, Remaja, Tunagrahita

## ABSTRACT

**Background:** Mental Retardation Adolescents during puberty have a tendency to dating and having Premarital Sexual Behavior like normal adolescents in general. **Purpose:** to describe more clearly and deeply Premarital Sexual Behavior Of Mental Retardation Adolescent. **Method:** The approach in this study is qualitative approach, the data collection techniques can be done by deep interviews and observation. The validity of data using triangulation sources, main informant In this study is Mental Retardation Adolescents aged 12 – 24 years old. The crosscheck are classroom teacher, family, close friend of informant. **Results:** this study indicated that another term of Premarital Sexual Behavior that known by Mental Retardation Adolescent is buying food and beverages to the mate. The negative impact of courtship by the informant was pregnant, worried, jealous, can not control their lust, denied the parents, lied, and expelled from school. While the, regularly attends school, encourage each other, to love and understand each other is a positive impact. The reason why do the Mental Retardation Adolescents have dating is blind following that caused by their curiosity, so they were interested to try. The Premarital Sexual Behavior Of Mental Retardation Adolescents were similar to the normal adolescents in general, but they were more courageous, spontaneous and without shy. Stages of Premarital Sexual Behavior that carried out by Mental Retardation Adolescents in Semarang Nasional Special School include: chatting, tandem, close together, holding hands, embracing, hug, kiss on the cheeks, forehead, neck, chin, and lips. There is a ban dating both at school and at home. The absence of sanctions written about dating at school. Close friends disagree if the informant dating for fear unnoticed. **Conclusion:** The average activity conducted informants dating from chatting up with a kiss. **Keywords:** Premarital sexual behavior, Adolescents, Mental retardation.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL, BAGAN DAN LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR ISTILAH .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Keaslian Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Seksual Pranikah .....	7
1. Pengertian Pacaran.....	7
2. Alasan Berpacaran .....	7
3. Pengertian Perilaku Seksual .....	8
4. Tahapan Perilaku Seksual.....	9
5. Bentuk Perilaku Seksual .....	10
B. Remaja .....	10
1. Pengertian Remaja .....	10
2. Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja .....	11
C. Tunagrahita .....	11



1. Pengertian Tunagrahita.....	11
2. Klasifikasi Tunagrahita.....	12
3. Karakteristik Tunagrahita.....	12
4. Kebutuhan Biologis Remaja Tunagrahita.....	13
D. Teori Laurence Green.....	13
E. Teori Reasoned Action (TRA).....	15
F. Kerangka Konsep.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	18
B. Sumber Data.....	18
1. Data Primer.....	18
2. Data Sekunder.....	19
C. Metode Penentuan Informan.....	19
D. Definisi Istilah.....	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Keabsahan Data.....	21
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	22
H. Persiapan Penelitian.....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Pelaksanaan Penelitian di Lapangan.....	26
1. Hambatan di Lapangan.....	27
2. Gambaran Umum SLB Negeri Semarang.....	28
B. Karakteristik Informan.....	30
1. Karakteristik Informan Utama dan Pendukung.....	30
C. Hasil Penelitian.....	31
1. Pengetahuan Dampak/Resiko Perilaku Seksual Pranikah ..	31
2. Alasan Berperilaku Seksual Pranikah.....	35
3. Bentuk Perilaku Seksual Pranikah.....	36
4. Norma Orangtua.....	40

5. Norma Teman Dekat .....	42
6. Norma Sekolah .....	42
D. Pembahasan .....	45
1. Pengetahuan Dampak/Resiko Perilaku Seksual Pranikah ...	45
2. Alasan Berperilaku Seksual Pranikah.....	48
3. Bentuk Perilaku Seksual Pranikah.....	48
4. Norma Orangtua .....	51
5. Norma Teman Dekat.....	52
6. Norma Sekolah .....	53
E. Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

---

### A. DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1. Definisi Istilah.....	20
Tabel 4.1. Jumlah Keseluruhan Siswa Tahun 2015-2016 .....	30
Tabel 4.2. Jumlah Siswa Tunagrahita Tahun 2015-2016 .....	30
Tabel 4.3. Karakteristik Informan Utama .....	31
Tabel 4.4. Karakteristik Informan Pendukung .....	31
Tabel 4.5. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan .....	37
Tabel 4.6. Tempat yang digunakan berperilaku seksual pranikah .....	39

---

### B. DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Teori Lawrence Green .....	14
Bagan 2.2. Kerangka Teori Reasoned Action .....	16
Bagan 2.3. Kerangka Teori .....	17

---

### C. DAFTAR LAMPIRAN

1. Informed Consent (Persetujuan menjadi informan)	
2. Pedoman wawancara	
3. Perizinan	
4. Catatan lapangan	
5. Matrik wawancara	
6. Jadwal penelitian	

---

## DAFTAR ISTILAH

Anget	: hangat	Melu-melu	: ikut-ikutan
Ambek	: dengan	Meneng-menengan	: diam-diam
Ambung-ambungan	: ciuman	Modus	: modal dusta
Ape, Meh	: mau	Ndak	: tidak
Apes	: tidak beruntung	Nduk	: panggilan untuk anak perempuan
Cabut	: bolos sekolah	Ndeso	: kampung halaman
Deg-degan	: berdebar-debar	Nek	: kalau
Di demek	: di pegang	Ngejak	: mengajak
Diane	: dianya	Ngasih	: memberi
Gor	: Cuma	Ngguyu-ngguyu	: tertawa
Goro-goro	: gara-gara	Nggenah	: sungguh-sungguh
He'e, He'em	: iya	Niate gae	: niatnya buat
Hmmm, Eeh	: keluhan	Omah	: rumah
Isin	: malu	Og	: kok
Jaim	: jaga image	Pedot	: putus
Kabeh	: semua	Soale	: karena
Kadung	: sudah terlanjur	Semrawut	: berantakan
Karo	: dan	Seng	: yang
Kecut	: asam	Toh, eee,	: kata imbuhan
Lemes	: lemas	Tok, Wae	: saja
Liate	: melihatnya	Wes piro toh	: sudah berapa sih
Manut	: menurut	Wong	: orang
Mbalik	: balik		
Mbantah	: membantah		
Mbesok	: besok		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa,<sup>(1)</sup> masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Mulai dari usia 10-24 tahun.<sup>(2)</sup> Pada masa peralihan anak-anak menginjak remaja akan mengalami perubahan pada dirinya baik fisik maupun psikis.

Pada usia remaja kehamilan banyak terjadi. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), *United Nations Population Fund* (UNFPA) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa 15% remaja usia 10–24 tahun yang jumlahnya mencapai sekitar 62 juta diperkirakan telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 64 kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja dan 26 kasus berasal dari Semarang.<sup>(3)</sup> Ketidaktahuan tentang proses reproduksi mengakibatkan remaja pada usia belasan tahun menjadi sangat rawan mengalami kehamilan di luar nikah.<sup>(4)</sup> Banyak kasus serupa yang terjadi pada remaja masa kini, dan lebih parah jika hal tersebut terjadi pada remaja tunagrahita.<sup>(5)</sup>

Tunagrahita adalah mereka yang memiliki rentan IQ dibawah 70 dan disertai dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama masa perkembangan. Kecerdasan mereka berada di bawah rata-rata, sehingga kemampuan akademik mereka mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan individu normal yang seusianya. Meski demikian, remaja tunagrahita bisa berkembang sebagaimana layaknya anak-anak pada umumnya, baik fisik maupun hormonal. Jadi, mereka pun akan mengalami masa puber, menstruasi pada anak perempuan, dan tertarik dengan hal-hal yang berbau seksualitas.<sup>(5)</sup>

Sebagian remaja pada saat pubertas mengalami kebingungan dalam memahami tentang apa yang boleh dilakukannya dan yang tidak boleh

dilakukan seperti berpacaran, onani dan masturbasi. Hal ini akan menimbulkan masalah yang dihadapi remaja tunagrahita saat menginjak remaja, misalnya mudah tergoda dengan orang yang tidak dikenal ataupun pacaran yang berlebihan seperti *kissing, necking, petting, dan intercourse*.<sup>(6)</sup>

Jumlah tunagrahita di Indonesia saat ini diperkirakan 1-3% dari penduduk Indonesia, sekitar 6,6 juta jiwa. Anak tunagrahita ini memperoleh pendidikan formal di Sekolah Luar Biasa Negeri dan Sekolah Luar Biasa Swasta. KEMENDIKNAS tahun 2012 menyampaikan bahwa menurut data *World Health Organization (WHO)* di Indonesia penyandang tunagrahita sebanyak enam juta jiwa. Data statistik dari BP-DIKSUS tahun 2013 menyebutkan siswa dengan kebutuhan khusus menurut jenis kelamin di Jawa Tengah dengan jumlah laki-laki 9284 orang dan perempuan 7009 orang. Menurut strata pendidikan untuk tingkat TK 579 orang, SD 10.815 orang, SMP 2886 orang, dan SMA 2013 orang. Selanjutnya jumlah siswa menurut jenis ketunaannya khusus tunagrahita ringan sebanyak 7152 orang, dan tunagrahita sedang 2958 orang.<sup>(7)</sup>

Berdirinya SLB Negeri Semarang dilatar belakangi oleh rasa kemanusiaan dengan menyelenggarakan sekolah yang memperhatikan akan nasib anak-anak cacat. Di SLB Negeri Semarang terdapat 505 siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan, antara lain: tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tuna daksa, autis, dan tuna ganda. Pada tahun 2016 siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri Semarang sebanyak 147 orang dengan 111 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 62 orang. Sedangkan jumlah menurut strata pendidikan yaitu TK sejumlah 8 orang, SD 49 orang, SMP 43 orang, SMA 47 orang.<sup>(8)</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tiara Devi tahun 2013 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang adalah meningkatnya libido karena perubahan hormon, ketunaan, pola asuh dan kedekatan dengan teman sebaya. Terdapat temuan baru, yaitu faktor yang cenderung mempengaruhi remaja tunagrahita untuk melakukan perilaku seksualnya adalah ketunaan dari

remaja.<sup>(6)</sup> Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, bentuk perilaku remaja tunagrahita dengan lawan jenis yang sering terlihat adalah menyapa, mengajak kenalan, minta bersalaman, pegangan tangan dan berdekat-dekatan.

Perilaku seksual pranikah merupakan bagian dari seksualitas, yaitu integrasi dari perasaan, kebutuhan, dengan hasrat. Pada masa remaja seharusnya mereka memahami berbagai proses perubahan yang terjadi dalam dirinya. Namun, keterbatasan kemampuan berpikir dan kurang informasi membuat remaja tunagrahita sulit untuk memahami berbagai proses perubahan yang terjadi dalam diri mereka.<sup>(9)</sup> Remaja tunagrahita memiliki ciri seks primer dan sekunder yang sama dengan remaja pada umumnya, tetapi perubahan tersebut tidak dirasakan oleh tunagrahita karena keterbatasan intelegensi dan informasi yang mereka terima sehingga remaja tunagrahita tidak bisa mengontrol dorongan seksual yang mereka alami.<sup>(10)</sup>

Remaja tunagrahita pada umumnya kekurangan sumber informasi yang berhubungan dengan perkembangan seks, hal ini dikarenakan mereka tidak mempunyai informasi mengenai hal tersebut baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah atau buku-buku sumber bacaan.<sup>(9)</sup> Remaja tunagrahita juga kurang mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengerti soal seks. Mereka kurang mempunyai teman untuk berbagi cerita, kurang mendapatkan informasi yang bisa diperoleh dari buku atau artikel.<sup>(11)</sup> Oleh karena itu pemahaman mengenai seksualitas diperlukan untuk remaja, khususnya remaja tunagrahita. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana perilaku seksual pranikah pada remaja tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Perilaku seksual pranikah merupakan integrasi dari perasaan, kebutuhan, dengan hasrat. Pada masa remaja seharusnya mereka memahami berbagai proses perubahan yang terjadi dalam dirinya. Namun, karena

keterbatasan intelegensi yang dialami menyebabkan remaja tunagrahita tidak dapat mengontrol dorongan seksual yang mereka alami.

Remaja tunagrahita memiliki ciri seks primer dan sekunder yang sama dengan remaja pada umumnya, tetapi perubahan tersebut tidak dirasakan oleh remaja tunagrahita karena keterbatasan intelegensi dan informasi yang mereka terima sehingga remaja tunagrahita tidak bisa mengontrol dorongan seksual yang mereka alami. Remaja tunagrahita umumnya juga kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengerti soal seks dan memiliki kekurangan sumber informasi yang berhubungan dengan perkembangan seks menyebabkan terjadinya perilaku seksual menyimpang yang dilakukan seperti onani, mudah tergoda dengan orang yang tidak dikenal bahkan akan berpacaran yang berlebihan seperti *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse* sehingga dikhawatirkan mereka akan mengalami kehamilan diluar nikah. Bentuk perilaku remaja tunagrahita dengan lawan jenis yang sering terlihat antara lain menyapa, mengajak kenalan, minta bersalaman, pegangan tangan dan berdekat-dekatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)?”

### C. TUJUAN PENELITIAN

#### 1) Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja tunagrahita.

#### 2) Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang dampak/risiko dari perilaku seksual pranikah.
- b. Mengetahui alasan untuk berperilaku seksual pranikah.
- c. Mengetahui bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan.
- d. Mengetahui norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah.
- e. Mengetahui norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah.



#### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu dan kita dapat lebih mengerti tentang kehidupan remaja dan permasalahan mengenai perilaku seksual pranikah mereka saat ini, khususnya pada remaja tunagrahita.
- b. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Mendapatkan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan ilmu perilaku.
- b. Memberikan informasi pada keluarga dan guru SLB sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya yang menginjak usia remaja supaya bentuk dari perilaku seksual pranikah mereka dapat dikendalikan dan dialihkan melalui kegiatan yang positif.

#### E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita yaitu:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	peneliti (th)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Dewi Ranti Utami (2013)	Identifikasi Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Tunagrahita di SLB N 1 Bantul	Deskriptif Kuantitatif	Variabel Bebas: Perilaku seksual bebas  Variabel Terikat: Remaja tunagrahita	Menunjukkan adanya perilaku seksual bebas pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Mengidentifikasi seluruh remaja tunagrahita melakukan perilaku seksual sedang. <sup>(1)</sup>

2	Biyanti Dwi Winarsih (2015)	Perkembangan Psikoseksual Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo Kabupaten Pati	Cross sectional	Variabel Bebas: Perkembangan Psikoseksual  Variabel Terikat: Anak Tunagrahita	Menunjukkan banyaknya perkembangan psikoseksual yang tidak sesuai dengan tingkat usia. Perilaku yang tidak adaptif seperti memeluk dan mencium yang muncul dan perkataan kasar karena meniru apa yang dilihat di sinetron, pengalaman yang dilihat dan didengar oleh mereka. <sup>(12)</sup>
3	Natan Agung Purwanto (2015)	Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran Ditinjau Dari Kelekatan Terhadap Ibu Dan Rentang Usia	kuantitatif Regresi dan Korelasi	Variabel Bebas: Kelekatan terhadap ibu  Variabel Terikat: Perilaku seksual	Menunjukkan kelekatan terhadap ibu tidak dapat memprediksi perilaku seksual terhadap remaja berpacaran. <sup>(13)</sup>
4	Resna Riksa Giati Sudiar (2010)	Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	Case Study	-	Menunjukkan perilaku seksual tampak apabila adanya dorongan seksual yaitu berorientasi pada sesuatu kesenangan terhadap organ seksual. <sup>(14)</sup>
5	Tiara Devi Farisa (2013)	Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB Negeri Semarang	Case Study	-	Menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah meningkatnya libido karena perubahan hormon, ketunaan, pola asuh dan kedekatan dengan teman sebaya. Terdapat temuan baru, yaitu faktor yang cenderung mempengaruhi remaja tunagrahita untuk melakukan perilaku seksualnya adalah ketunaan dari remaja tunagrahita itu sendiri. <sup>(6)</sup>
6	Siti Muslimah (2013)	Hubungan Antara Ekspresi Cinta Dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah	kuantitatif Korelasi ( <i>product moment</i> )	Variabel Bebas: Ekspresi cinta  Variabel Terikat: Perilaku pacaran	Ada hubungan antara ekspresi cinta dengan perilaku pacaran.. <sup>(9)</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perilaku seksual pranikah pada obyek yang digunakan yaitu pada remaja tunagrahita.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH**

##### **1. Pengertian Pacaran**

Pacaran adalah menjalani suatu hubungan Dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian kegiatan bersama supaya dapat mengenal satu sama lain.

Pacaran merupakan kedekatan dengan seseorang yang bukan saudara, dan dalam hubungannya terdapat cinta yang memiliki keintiman, nafsu dan komitmen.

Pacaran merupakan serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman seperti adanya rasa memiliki dan keterbukaan diri serta adanya ketertarikan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain.<sup>(15)</sup>

##### **2. Alasan Berpacaran**

Para ahli mengemukakan ada beberapa alasan pacaran, diantaranya adalah:

###### **a. Suatu bentuk rekreasi.**

Menurut Degenova & Rice menyebutkan alasan pacaran adalah untuk bersantai-santai, menikmati diri mereka sendiri dan memperoleh kesenangan atau hiburan semata.<sup>(15)</sup>

###### **b. Proses sosialisasi.**

Menurut Padgham & Blyth dkk menyebutkan dengan pacaran akan terjadi interaksi tolong menolong, sebagaimana berteman dengan orang lain. Dengan interaksi yang dibangun dengan pasangan maupun dengan teman lainnya akan meningkatkan seni dalam berbicara, bekerjasama dan memperhatikan orang lain.<sup>(16)</sup>

c. Menjalin keakraban dengan lawan jenis

Pacaran dapat memberikan kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dengan lawan jenis. Berpacaran juga dapat melatih keterampilan sosial, mengatur waktu luang, uang dan melatih kemandirian.<sup>(16)</sup>

d. Eksperimen dan penggalian hal-hal seksual

Pacaran menjadi lebih berorientasi seksual dengan adanya peningkatan jumlah kaum muda yang semakin tertarik untuk melakukan hubungan intim.<sup>(15)</sup>

e. Pemilihan teman hidup

Pacaran merupakan ajang penyeleksian pasangan, dapat menjajagi sifat-sifat pasangan sesuai yang diinginkan sebagai teman hidup.<sup>(16)</sup>

f. Pacaran dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku pasangan satu sama lain, pasangan dapat belajar cara mempertahankan hubungan dan menyelesaikan masalah yang terjadi.<sup>(16)</sup>

### 3. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual merupakan semua perbuatan yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis dengan bentuk yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu hingga bersenggama.<sup>(1)</sup>

Perilaku seksual merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang dan menimbulkan pengaruh untuk mencobanya.<sup>(16)</sup>

Perilaku seksual adalah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu kepuasan diri atau kenikmatan seksual. Pada masa puber akan terjadi perubahan hormon pada organ reproduksi yang dapat merangsang hasrat seksual.<sup>(3)</sup> Hasrat seksual meningkat ketika rangsangan

semakin mudah diterima oleh tubuh, sehingga membutuhkan sarana untuk disalurkan.<sup>(17)</sup>

Jadi, perilaku seksual dapat diartikan sebagai tingkah laku dari dorongan seksual yang timbul sebagai akibat dari perubahan hormonal yang terjadi pada masa puber yang membutuhkan media penyaluran, sehingga dipraktekkan untuk mencapai kepuasan diri atau kenikmatan seksual .

#### 4. Tahapan Perilaku Seksual

Menurut Hurlock, tahap-tahap terjadinya perilaku seksual adalah KNPI yaitu berciuman (*Kissing*), bercumbu ringan (*Necking*), bercumbu berat (*Petting*), dan berakhir dengan hubungan seksual (*Intercouse*).<sup>(3)</sup>

Thornburg berpendapat bahwa perilaku seksual terlihat dalam tahapan sebagai berikut:

- a) Berpegangan tangan
- b) Berpelukan
- c) Berciuman
- d) Bercumbu
- e) Bersenggama
- f) Bersenggama dengan berganti-ganti pasangan.<sup>(18)</sup>

Conger (dalam Trisminurarti) menggambarkan secara rinci mengenai tahapan perilaku heteroseksual, yaitu perilaku seksual yang dilakukan remaja sebelum menikah, mulai dari tahap awal hingga terjadinya hubungan seksual.<sup>(3)</sup> Tahapan tersebut yaitu:

- a. Memandang tubuh lawan bicara
- b. Mengadakan kontak mata
- c. Berbincang-bincang dan bertukar gagasan (jika terdapat kecocokan maka hubungan akan berlanjut, jika tidak akan terputus)
- d. Berpegangan tangan
- e. Memeluk bahu, tubuh lebih dekat
- f. Memeluk pinggang, tubuh dalam kontak yang rapat

- g. Mencium bibir
- h. Berciuman bibir sampai berpelukan
- i. Meraba, mengelus, dan mengeksplorasi pasangannya
- j. Dengan kondisi berpakaian terbuka mencium daerah sensitive pasangannya
- k. Saling meraba daerah sensitive
- l. Bersenggama atau berhubungan seksual

## 5. Bentuk Perilaku Seksual

Menurut PKBI, bentuk perilaku seksual dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

- a) Perilaku seksual yang dilakukan sendiri, misalnya: masturbasi, fantasi seksual, dan membaca atau melihat hal yang berbaur pornografi.
- b) Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain, misalnya: berpelukan, berpegangan tangan, berciuman, petting atau bercumbu berat, sampai berhubungan seksual.<sup>(3)</sup>

Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual dapat dilakukan sendiri maupun dengan orang lain.

## B. REMAJA

### 1. Pengertian

Menurut WHO, Remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes RI) Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Menurut UNFPA (*United National Population Fund*) dan BKKBN, rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>(2)</sup>

## 2. Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja<sup>(6)</sup>

Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja antara lain:

- a) Meningkatnya libido yang disebabkan perubahan hormon remaja
- b) Pergaulan remaja yang semakin bebas
- c) Kurangnya informasi mengenai seks karena hubungan yang tidak terbuka antara orang tua dan anak.
- d) Adanya larangan dan pandangan bahwa seks merupakan hal yang tabu sehingga remaja cenderung melanggar larangan tersebut.
- e) Penundaan usia perkawinan, penundaan tersebut dikarenakan adanya undang-undang yang mengatur tentang batas usia menikah.

## C. TUNAGRAHITA

### 1. Pengertian

Tunagrahita merupakan istilah lain dari *Retardasi Mental*). *Tuna* berarti merugi, *Grahita* berarti pikiran, retardasi mental berarti keterbelakangan mental.<sup>(5)</sup> Perkembangan anak tunagrahita lebih lambat dari anak normal, tingkat intelektual dibawah 70.<sup>(19)</sup>

AAMR (*American Association of Mental Retardation*) menjelaskan bahwa adanya keterbatasan fungsi intelektual dibawah rata-rata yang berkaitan dengan dua atau lebih keterampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, maupun waktu luang.<sup>(5)</sup>

Tunagrahita adalah suatu kondisi yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata yang ditandai dengan keterbatasan secara inteligensi dan kecakapan dalam berinteraksi sosial sehingga berakibat sulitnya mengikuti pendidikan sekolah biasa.<sup>(20)</sup>

Jadi, tunagrahita adalah mereka yang memiliki tingkat intelektual dibawah 70 dan memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena terhambat pada masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan, tidak dapat mengikuti proses

pembelajaran kegiatan di sekolah formal dan membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang sesuai dengan kemampuannya.

## 2. Klasifikasi Tunagrahita

Menurut Hallahan dan Kaufman, tunagrahita di klasifikasikan sebagai berikut:<sup>(5)</sup>

- a) *Mild* : rentangan IQ 55-70
- b) *Moderate* : rentang IQ 40-55
- c) *Severe* : rentang IQ 25-40
- d) *Profound* : rentang IQ dibawah 25

## 3. Karakteristik Tunagrahita

### a) *Mild* (ringan)

Yaitu tunagrahita yang mampu didik dilihat dari segi pendidikan, tidak menunjukkan adanya kelainan fisik yang mencolok meskipun perkembangannya sedikit terlambat dari anak rata-rata. Mereka masih bisa belajar di sekolah umum, namun membutuhkan perhatian khusus. Terkadang mereka memperlihatkan rasa malu atau pendiam namun dapat berubah. Beberapa keterampilan dapat mereka ikuti tanpa selalu mendapat pengawasan, misalnya mengurus diri sendiri (makan, minum, mandi, berpakaian).

### b) *Moderate* (menengah)

Merupakan tunagrahita yang mampu latih. Mereka menampakkan kelainan fisik yang merupakan gejala bawaan meskipun tidak separah pada kategori severe dan profound, juga memiliki gangguan pada fungsi bicara.

### c) *Severe*

Yaitu karakteristik tunagrahita yang memperlihatkan banyak masalah, sehingga membutuhkan pengawasan dan perlindungan yang serius. Mereka mengalami gangguan berbicara dan beberapa kelainan fisik seperti lidah menjulur disertai keluarnya air liur, kepala sedikit



lebih besar dari ukuran normalnya, kondisi fisik lemah dan tidak mampu mengurus diri sendiri sehingga memerlukan pelayanan dan pemeliharaan secara terus menerus.

d) *Profound*

Mereka yang mempunyai masalah yang serius baik dalam kondisi fisik, inteligensi, maupun dalam pendidikan. Umumnya menunjukkan kerusakan pada bagian otak serta mengalami kelainan fisik yang nyata, seperti hydrocephalus, dan mongolism.<sup>(5, 20)</sup>

#### **4. Kebutuhan Biologis Remaja Tunagrahita**

Kebutuhan biologis remaja tunagrahita sama dengan remaja pada umumnya, salah satunya adalah kebutuhan seksual. Kebutuhan seksual pada remaja normal dapat dikontrol dan dikendalikan, berbeda dengan remaja tunagrahita yang tidak dapat mengontrol hasrat untuk menyalurkan kebutuhan seksualnya. Sama halnya dengan remaja normal, meski remaja tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, remaja tunagrahita juga mempunyai hasrat untuk berhubungan dengan orang lain.<sup>(6)</sup>

Remaja tunagrahita memiliki banyak kekurangan, misalnya tidak matangnya emosi, depresi, bersikap dingin, menyendiri, lancing dan merusak. Remaja tunagrahita perempuan mudah dipengaruhi, ceroboh, kurang dapat menahan diri, kurang tabah, dan cenderung melanggar peraturan.<sup>(20)</sup>

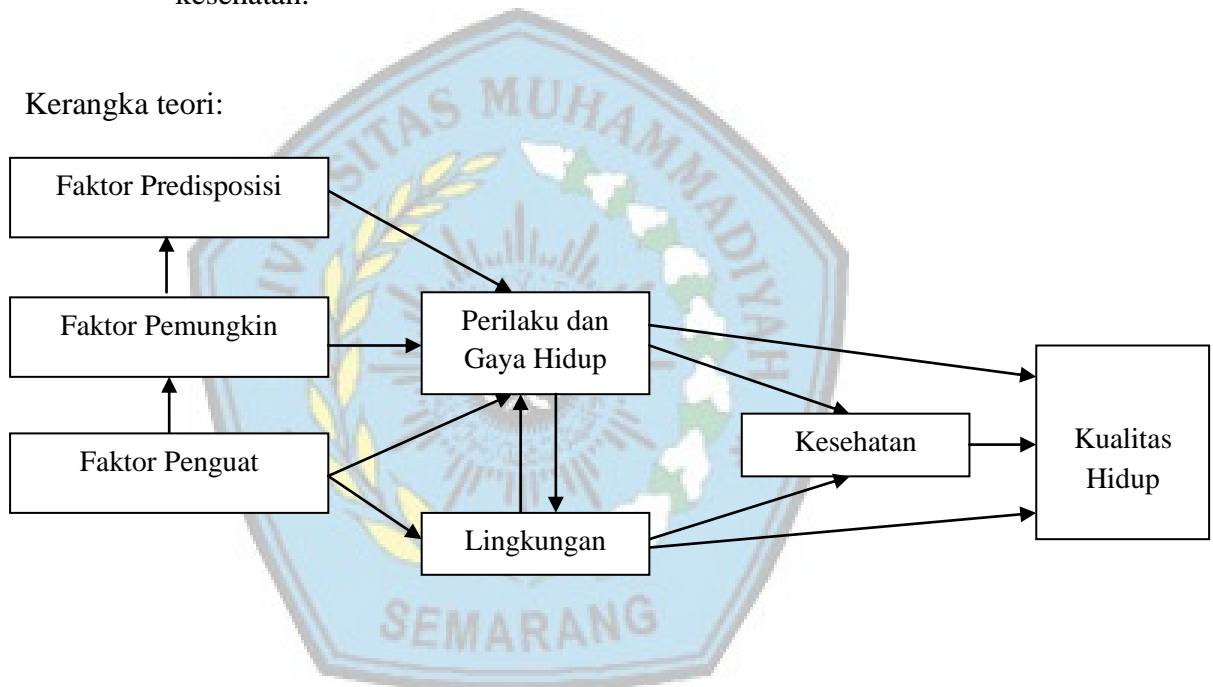
#### **D. PERILAKU TEORI LAWRENCE GREEN**

Teori L. Green merupakan salah satu teori modifikasi perubahan perilaku yang dapat digunakan untuk mendiagnosis masalah kesehatan dan juga sebagai alat untuk merencanakan suatu kegiatan perencanaan kesehatan ataupun pengembangan suatu model pendekatan yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan kesehatan yang dikenal dengan kerangka kerja precede-proceed.

Menurut teori L. Green, faktor perilaku kesehatan individu maupun masyarakat ditentukan oleh 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing*), yaitu mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan kepercayaan individu dan masyarakat.
- 2) Faktor pendukung (*enabling*), yaitu tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing*) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan.<sup>(21)</sup>

Kerangka teori:



Bagan 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green<sup>(21)</sup>

## **E. PERILAKU TEORI REASONED ACTION (TRA)**

TRA merupakan teori perilaku yang digunakan dalam berbagai macam perilaku manusia, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial psikologis kemudian bertambah digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Terdapat tiga komponen TRA, yaitu:<sup>(22)</sup>

### **1. Perilaku**

Merupakan fungsi dari niat dan tanggapan dari perilaku dalam kontrol, diharapkan efek moderat pada niat perilaku yaitu niat yang baik menghasilkan perilaku hanya ketika kontrol perilaku kuat. Perilaku adalah transisi dari keinginan dan diwujudkan dengan tindakan.

### **2. Niat berperilaku**

Merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana bila dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya.

### **3. Sikap terhadap perilaku**

Merupakan hasil pendahulu dari niat berperilaku, sikap merupakan perasaan yang bersifat suka/tidak suka terhadap suatu objek/tindakan. Dapat diartikan juga sebagai penilaian positif atau negatif dari perilaku tertentu, hal ini ditentukan oleh hubungan kepercayaan terhadap perilaku dengan hasil dari berbagai perilaku dan sifat lain.

### **4. Norma subjektif**

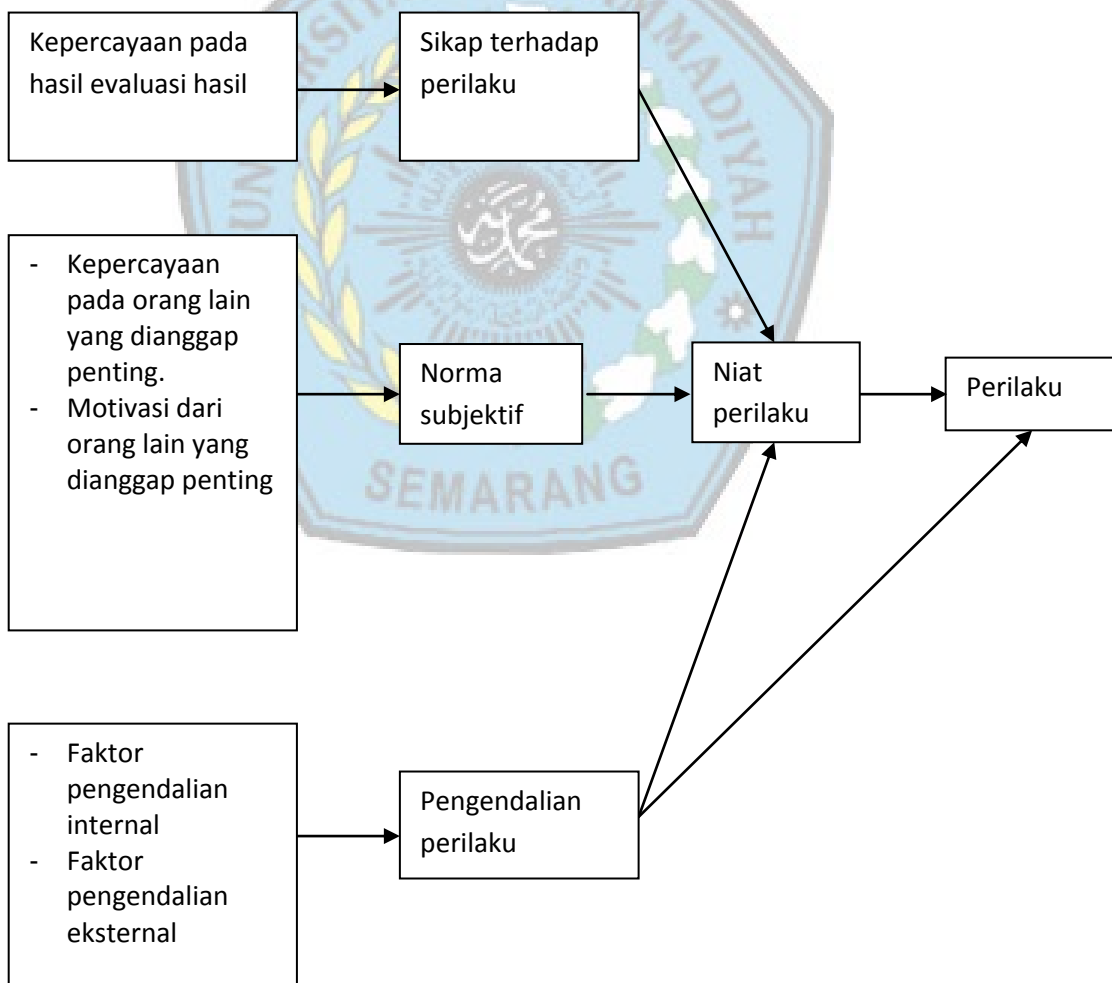
Merupakan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting dan motivasi seseorang untuk mengikuti

pikiran tersebut. Contoh: orang penting dalam kehidupan saya akan setuju jika saya pacaran dan saya ingin mereka menyetujuinya.

5. Kontrol perilaku yang dirasakan

Dasar dari melakukan perilaku adalah pertimbangan faktor pengendalian internal seperti keterampilan, kemampuan, dan informasi, dan faktor pengendalian eksternal seperti rintangan dan kesempatan. Control perilaku merujuk pada kemudahan atau kesulitan untuk menampilkan masa lalu sebagai bahan antisipasi dalam menghadapi rintangan.

Kerangka teori:

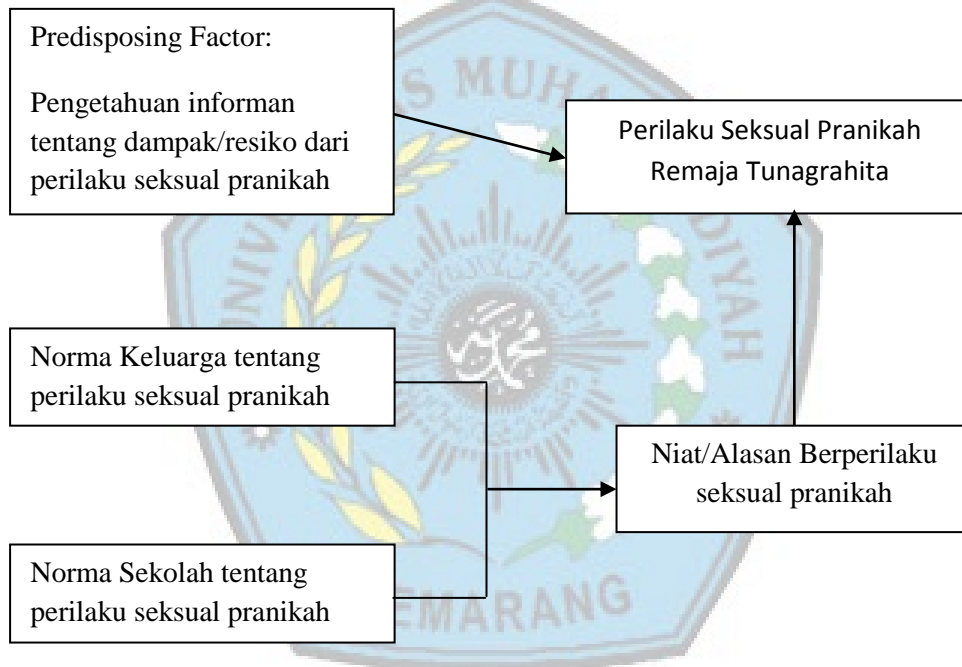


Bagan 2.2 Kerangka Teori Reasoned Action<sup>(22)</sup>

## F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori pada penelitian ini menggunakan teori L. Green dan *Teori Reasoned Action* (TRA) karena untuk mengetahui faktor pengetahuan remaja tunagrahita tentang dampak/resiko perilaku seksual pranikah serta Teori tindakan beralasan yang meliputi niat (alasan) remaja tunagrahita berperilaku seksual pranikah, sejauh mana perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita, norma keluarga yaitu orangtua dan teman dekat serta norma sekolah.

### Kerangka teori:



**Bagan 2.3 Kerangka Teori**

Modifikasi Teori L. Green dan *Teori Reasoned Action*

Sumber: (21, 22)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian merupakan rangkaian dari kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Rancangan penelitian.<sup>(23)</sup> Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis, ucapan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.<sup>(24)</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan secara utuh gambaran mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas dan terperinci, serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang.

#### **B. SUMBER DATA**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung. Data tersebut didapatkan langsung dari kegiatan penelitian ke lokasi penelitian guna melengkapi data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data diambil dengan cara wawancara mendalam dan observasi dengan informan utama dan pendukung. Informan yang menjadi sumber informasi utama adalah remaja tunagrahita umur 12-24 tahun, masih terdaftar sebagai siswa SMP-SMA di SLB Negeri Semarang, dan sumber informasi pendukung yaitu guru kelas, keluarga dan teman dekat dari informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari buku profil SLB Negeri Semarang tahun 2015, laporan survey jumlah penduduk di Semarang dan data Kemendiknas yang diperoleh dari sumber internet.

### C. METODE PENENTUAN INFORMAN

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini informasi yang dapat diberikan yaitu tentang perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita.

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber data diperoleh dari pertimbangan tertentu dari peneliti untuk tujuan penelitian. Informan penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti.<sup>(24)</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kriteria inklusi sebagai persyaratan untuk dijadikan informan, yaitu:

1. Remaja tunagrahita umur 12-24 tahun
2. Masih terdaftar sebagai siswa SMP-SMA di SLB Negeri Semarang.
3. Bersedia untuk diwawancarai.

Adapun sebagai *crosscheck* dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kelas
2. Orang tua
3. Teman dekat dari sumber informasi utama

Dalam penelitian ini yang menjadi *key-informan* adalah koordinator Tunagrahita ringan (C) SLB Negeri Semarang, dan teman peneliti. Cara memilih informan pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan *key-informan* kemudian berlanjut kepada guru kelas.

#### D. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut.

**Tabel 3.1 Definisi istilah**

No	Variabel	Definisi Istilah
1	Pengetahuan tentang dampak/risiko perilaku seksual pranikah	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan tentang dampak/risiko perilaku seksual pranikah
2	Niat/alasan berperilaku seksual pranikah	Hal yang melatarbelakangi untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis
3	Norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah	Aturan yang diterapkan orangtua tentang perilaku seksual pranikah
4	Norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah	Aturan yang diterapkan sekolah tentang perilaku seksual pranikah
5	Perilaku seksual pranikah	Ekspresi dari perasaan, kebutuhan dan hasrat yang diluapkan dengan tindakan berupa perilaku seksual pranikah

#### E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1) Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi.<sup>(25)</sup>

Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.<sup>(26)</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan teknik *indepth interview*, yaitu suatu teknik wawancara yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam pengetahuan tentang dampak/resiko dari perilaku seksual pranikah, alasan untuk berperilaku seksual pranikah, bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan,



norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah, dan norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah.

Peneliti melakukan wawancara sendiri dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Alat bantu yang digunakan yaitu pedoman wawancara, *digital voice, kamera/ handphone*, buku catatan dan alat tulis.

## 2) Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung informan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dan perilaku setiap informan.<sup>(27)</sup>

Peneliti melakukan observasi di lingkungan SLB Negeri Semarang seperti ruang kelas, ruang keterampilan, aula, dan kantin. Ruang kelas dan ruang keterampilan merupakan tempat dimana remaja tunagrahita mendapat pelajaran. Peneliti melakukan observasi di aula dan kantin untuk mengetahui kegiatan remaja tunagrahita saat istirahat bersama teman-temannya.

Selama melakukan observasi, peneliti dapat ditemani oleh guru kelas atau asisten pendamping. Alat bantu yang digunakan peneliti adalah *kamera*, buku catatan dan alat tulis.

## F. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi.<sup>(25)</sup>

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas dapat diuji melalui triangulasi yang dimaksudkan untuk mendapat keterangan dari informan utama dan informan pendukung secara terpisah, kemudian hasilnya di *crosscheck* antara jawaban satu dengan yang lain. Dari hasil jawaban tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya sebagai pembanding.<sup>(26)</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. yaitu 3 guru kelas, 2 orangtua dan 4 teman dekat.

## **G. METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Fokus analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu selama proses berada di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>(25)</sup>

### **1) Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan pada data dari hasil studi pendahuluan dan data skunder yang akan dipakai untuk menentukan fokus dalam penelitian. Tetapi dalam hal ini fokus penelitian masih bersifat sementara dan belum pasti, serta hasilnya akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Peneliti melakukan studi pendahuluan selama magang di SLB Negeri Semarang.

### **2) Analisis selama berada di lapangan**

Analisis data selama berada di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, peneliti langsung melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika menurut peneliti jawaban dari informan belum sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti akan memberikan pertanyaan kembali, sampai tahap tertentu dengan jawaban yang diberikan sudah sesuai atau kredibel. Kegiatan analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

Kegiatan dalam menganalisis data meliputi:

a) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan catatan dari hasil yang diperoleh dari lapangan secara lengkap, kemudian data tersebut diringkas dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan dianggap pokok, selanjutnya mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapainya. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan yang diperoleh dilapangan.

b) *Data display* (display data)

Teknik penyajian data dapat menggunakan pola deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menyajikan suatu obyek dengan apa adanya, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c) *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan diawal yang diambil masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah jika terdapat bukti-bukti yang mendukung dan memperkuat saat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disampaikan pada awal penelitian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data dan hasilnya sama, maka hasil kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3) Analisis selama pengolahan data di lapangan

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif selama dilapangan, yaitu:

a) Analisis domain

Upaya untuk memperoleh gambaran umum terkait data untuk menjawab fokus penelitian. Data yang ada diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipilah-pilah. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut,

sejumlah temuan yang spesifik dan berbeda pada setiap topic bisa ditemukan.<sup>(26)</sup>

b) Analisis taksonomi

Setelah dilakukan analisis domain, dan ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih ditetapkan sebagai fokus penelitian, meski demikian perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, Sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh sebab itu, pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis domain.<sup>(26)</sup>

4) Analisis Hasil Kualitatif

Dalam memberikan analisis hasil dalam penelitian ini diklasifikasikan dengan beberapa kategori yaitu:

- a. Satu informan
- b. Sebagian kecil informan (2 informan)
- c. Rata-rata informan (3 s.d 4 informan)
- d. Sebagian besar informan (5 informan)
- e. Seluruh informan (6 informan)

Klasifikasi tersebut digunakan untuk peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan 6 informan, karena menurut peneliti data dari 6 informan tersebut sudah didapatkan data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain wawancara mendalam dengan informan utama, juga dilakukan wawancara mendalam untuk triangulasi terhadap 9 informan pendukung, yaitu guru, orangtua dan teman dekat informan.

Hasil wawancara mendalam terhadap informan penelitian terdiri dari karakteristik informan, pengetahuan tentang dampak/risiko dari perilaku seksual pranikah, alasan untuk berperilaku seksual pranikah,

bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan, norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah, dan norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah.

## **H. PERSIAPAN PENELITIAN**

Sebelum pelaksanaan penelitian mengenai perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang, peneliti mempersiapkan penelitian terlebih dahulu sehingga saat penelitian berlangsung sudah terstruktur. Adapun persiapan penelitian yang dilakukan meliputi:

- 1) Perizinan penelitian
  - a) Membuat perizinan penelitian dari kampus
  - b) Menyerahkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Semarang
- 2) Persiapan wawancara dan observasi

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu, yaitu:

- a) Melakukan survey sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- b) Memilih remaja tunagrahita yang akan menjadi informan dengan bantuan dari guru/pihak sekolah
- c) Membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan utama, dan informan pendukung. Dalam hal ini, informan pendukung yaitu guru kelas, orangtua dan teman dekat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN PELAKSANAAN PENELITIAN DI LAPANGAN

Ketertarikan peneliti untuk memilih tema tentang perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita didasari oleh adanya kasus KTD pada remaja tunagrahita. Remaja tunagrahita memiliki ciri seks primer dan sekunder yang sama dengan remaja pada umumnya, tetapi perubahan tersebut tidak dirasakan oleh tunagrahita karena keterbatasan intelegensi dan informasi yang mereka terima sehingga remaja tunagrahita tidak bisa mengontrol dorongan seksual yang mereka alami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita studi di SLB Negeri Semarang. Pengambilan data dimulai dari bulan Mei hingga Juni 2016, dimana data diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti dibantu oleh 1 *key informan* (informan kunci). *Key informan* tersebut membantu peneliti saat melakukan penelitian. *Key informan* tersebut adalah koordinator ketunaan grahita di SLB Negeri Semarang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan *key informan*. Pertemuan ini dilakukan di tempat sesuai dengan permintaan *key informan*. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, peneliti menjelaskan kepada *key informan* terkait tujuan penelitian, jalannya penelitian serta berdiskusi untuk menentukan siapa saja yang nantinya dapat dijadikan informan utama dalam penelitian ini. Pertemuan tersebut menambah wawasan peneliti tentang karakteristik informan yang dijadikan informan utama mengenai perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita khususnya di SLB Negeri Semarang.

Pertemuan dengan *key informan* selanjutnya yaitu membahas mengenai jadwal wawancara mendalam dan observasi di tempat penelitian. Peneliti sudah mengenal sebagian kecil informan.

Informan utama pada penelitian ini adalah remaja tunagrahita umur 12-24 tahun yang masih terdaftar sebagai siswa SMP-SMA di SLB Negeri Semarang. Sedangkan yang menjadi informan pendukung yaitu guru, orangtua dan teman dekat informan utama.

Tempat dan waktu untuk melakukan wawancara mendalam ditentukan oleh guru kelas informan utama dan informan utama itu sendiri.. Hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan tempat dan waktu agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan di beberapa tempat yaitu ruang kelas, aula, gazebo dan rumah informan. Wawancara mendalam sebagian besar dilakukan pada pagi hari disela waktu jam sekolah.

### **1. Hambatan penelitian**

- a. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara dan observasi terhadap perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita.

#### Cara mengatasi:

Peneliti mengikuti jadwal yang diberikan oleh guru kelas. Sehingga wawancara dilakukan di jam istirahat pertama dan istirahat kedua agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Peneliti juga mengikuti jadwal yang diberikan oleh informan, terkadang informan sudah membuat janji untuk wawancara namun dibatalkan karena ada acara lain. Sehingga peneliti harus membuat jadwal baru.

- b. Karakteristik informan yang berbeda-beda

#### Cara mengatasi:

Karakteristik informan yang berbeda-beda, mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan yang diberikan sesuai pemahaman masing-masing informan, serta menyesuaikan bahasa serta kondisi lingkungan saat melakukan wawancara mendalam.

- c. Remaja tunagrahita yang pacaran di SLB Negeri Semarang cukup banyak, namun sebagian besar dari mereka sudah lulus dan masih tertutup.

### Cara mengatasi:

Peneliti mengalami sedikit hambatan untuk menemukan informan, namun hal tersebut menjadi mudah karena peneliti dibantu oleh *key informan*. Melalui *key informan* peneliti dapat menemukan nama-nama remaja tunagrahita SMP dan SMA yang pacaran untuk dijadikan sebagai informan.

- d. Sebagian informan merasa takut jika hasil wawancara dilaporkan ke orangtua.

### Cara mengatasi

Peneliti meyakinkan dan memberikan penjelasan pada informan jika hasil wawancara hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dan adanya *inform consent* kerahasiaan informan akan terjaga.

- e. Beberapa informan meminta ditemani sahabatnya dan terkadang sahabatnya ikut menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

### Cara mengatasi

Peneliti melakukan pendekatan dengan sahabat informan, sehingga sahabatnya juga terbuka dalam menanggapi pertanyaan sehingga tidak terjadi bias pada jawaban penelitian.

## **2. Gambaran umum SLB Negeri Semarang**

### **a. Sejarah SLB Negeri Semarang**

Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang adalah dilatar belakangi oleh rasa kemanusiaan dengan menyelenggarakan sekolah yang memperhatikan akan nasib anak-anak cacat. Pada tahun 2004 Sekolah Luar Biasa (SLB) telah dirintis di Kabupaten Semarang. Dalam upaya peningkatan layanan pendidikan bagi anak penyandang cacat di pemerintah provinsi Jawa Tengah, melalui dinas Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan satu SLB Negeri Semarang yang berlokasi di Jl. Elang Raya No.2 Semarang. Pendirian sekolah ini berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 420.8/72/2004, dan mulai beroperasi pada tahun 2004 sampai sekarang. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 6 tahun



2005 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Semarang, menjadi satuan kerja unit pendidikan Luar Biasa di Jawa Tengah.

**b. Visi dan misi SLB Negeri Semarang**

**2) Visi**

Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang adalah “Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil dan mandiri”.

**3) Misi**

Misi dari dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang adalah:

- a. Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga anak mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan keterampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.

### c. Jumlah Siswa Keseluruhan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang menampung beberapa jenjang pendidikan, diantaranya:

**Tabel 4.1. Jumlah keseluruhan siswa tahun 2015-2016**

No	Kelas	A	B	C	C1	D	Jumlah siswa
1	PAUDLB	0	12	0	0	0	12
2	TKLB	0	15	8	0	0	23
3	SDLB	17	74	49	99	10	249
4	SMPLB	5	10	43	54	8	120
5	SMALB	3	16	47	33	2	101
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>	<b>127</b>	<b>147</b>	<b>186</b>	<b>20</b>	<b>505</b>

### d. Jumlah Siswa Penyandang Tunagrahita

**Tabel 4.2. Jumlah siswa penyandang tunagrahita tahun 2015-2016 di SLB Negeri Semarang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TKLB	5	3	8
2	SDLB	29	20	49
3	SMPLB	28	15	43
4	SMALB	32	15	47
<b>TOTAL</b>		<b>111</b>	<b>62</b>	<b>147</b>

Sumber: Buku Laporan Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang

## B. KARAKTERISTIK INFORMAN

### 1) Karakteristik informan utama dan informan pendukung

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah remaja tunagrahita umur 12-24 tahun yang masih terdaftar sebagai siswa SMP-SMA di SLB Negeri Semarang, dan bersedia untuk diwawancarai sebagai informan dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 informan, terdiri dari 6 informan utama dan 9 informan pendukung. Berikut karakteristik informan utama berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan yang dapat dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Karakteristik informan utama**

No	Kode Informan	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	AV	16	Perempuan	SMP
2	SA	20	Perempuan	SMA
3	KN	18	Laki-laki	SMA
4	TM	15	Perempuan	SMP
5	MI	15	Laki-laki	SMP
6	BY	16	Laki-laki	SMP

Sebagian besar informan berumur 15-18 tahun dan satu informan berumur 20 tahun. Pendidikan informan rata-rata adalah SMP dan sebagian kecil adalah SMA.

Berikut karakteristik informan pendukung berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan kedekatan dengan informan dapat dilihat dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Karakteristik informan pendukung**

No	Kode Informan	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Kedekatan
1	MT	39	Perempuan	S1	Guru
2	BB	56	Laki-laki	S1	Guru
3	SZ	39	Perempuan	S1	Guru
4	RS	17	Perempuan	SMP	Teman dekat
5	RO	18	Laki-laki	SMA	Teman dekat
6	ML	15	Perempuan	SMP	Teman dekat
7	BG	16	Laki-laki	SMP	Teman dekat
8	ES	40	Perempuan	SMA	Orangtua
9	MH	53	Perempuan	S1	Orangtua

Informan pendukung merupakan orang terdekat dari informan utama, yaitu: guru, teman dekat dan orangtua informan. Informan pendukung (guru) berusia 39 tahun dan 56 tahun, dengan pendidikan S1. Informan pendukung (teman dekat) berusia antara 15-18 tahun, dengan pendidikan SMP dan SMA. Sedangkan informan pendukung (orangtua) berusia 40 tahun dan 53 tahun, dengan pendidikan SMA dan S1.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Pengetahuan Tentang Dampak/Risiko Perilaku Seksual Pranikah ambung-ambungan... beli makanan-minuman...

Sebagian besar informan menjawab istilah lain dari pacaran adalah pendekatan, peduli dengan orang yang disayang, teman yang bisa

dijadikan teman bicara, dapat menemani jalan-jalan, *ambung-ambungan*, dan bisa membuat senang. Sedangkan satu informan menjawab pacaran adalah membelikan makanan dan minuman.

**Kotak 1**

“Artinya pacaran itu, aku liat. Tapi kata temen-temen aku *ambung-ambungan* mulut.”  
WM. SA, 20 th  
“Saling mendekati, saling menyayangi, dan *jaim* bareng... Jalan bareng, langsung saling sayang satu sama lain, dan pendekatan”  
WM. MI, 15 th  
“Itu yang pacaran beli makanan.. kayak itu.. itu.. minuman, biasa itu. selainnya udah.”  
WM. KN. 18 th

Hal tersebut searah dengan yang disampaikan oleh informan pendukung yang menyatakan bahwa istilah lain dari pacaran yang diketahui teman dekatnya adalah pacaran itu sendiri, saling menyayangi dan memahami satu sama lain. Namun pengertian dari istilah tersebut mereka tidak paham karena mereka hanya mengadopsi istilah tersebut tanpa memahami makna sebenarnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan pendukung dalam kotak 2 dibawah ini:

**Kotak 2**

“pacaran... sayang, sayang-sayangan...”  
Crosscheck. TD. RO, 18 th  
“saling menyayangi, saling memahami, udah, sama pacarnya *karo* pacaran...”  
Crosscheck. TD. ML, 15 th

**Kakak kelas... nonton tv... sinetron...**

Semua informan mengetahui istilah pacaran dari lingkungan, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan di rumah. Dari lingkungan sekolah informan memperoleh pengaruh dari kakak kelas, adik kelas, dan sahabat. Sedangkan dari rumah informan memperoleh informasi dari keluarga, terutama dari kakak. Informan mendengar kakaknya sedang berbicara di telpon dengan pacarnya dan melihat kakak kelasnya sedang berduaan dengan pacarnya di lingkungan sekolah. Terkadang kakak kelas mereka juga memberi saran terkait tipe lawan jenis yang mereka sukai sekaligus dengan senang hati menjodohkan jika ada lawan jenis yang sesuai dengan kriteria mereka. Seperti yang diungkapkan informan dalam kotak 3 dibawah ini:

### Kotak 3

“Ya temen, kakak kelas, ya kakak kelas ngasih tipe. Tipenya seperti apa, terus tanya sama kakak kelas”

WM. AV, 16 th

“tv, e nonton sinetron itu yang bahas itu a mbak, bintang kamu itu... dari keluarga itu belum, temen nggak, nggak tau”

WM. KN, 18 th

“liat adek kelasnya, tivi, adek-adek juga”

WM. SA, 20 th

Dari kakak, *soale* waktu... kakak telponan sama pacare. Dari kakak langsung dari lingkungan. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolahan. dan dari tivi”

WM, MI, 15 th

Selain lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, informan juga memperoleh informasi dari media elektronik seperti televisi melalui sinetron anak jalanan. Informan lain mendukung pernyataan informan utama bahwa awal mula seseorang mengetahui istilah pacaran biasanya dari teman-teman sepergaulannya, serta media seperti internet dan televisi.

### Kotak 4

“Itu paling dari temen-temen, sahabat apa sepermainan, ya TV, sinetron iya.. yang paling berpengaruh ya TV itu”

*Crosscheck.* MT, 39 th

Dari masyarakat, kemudian dari teman-temannya, dari kakak kelasnya, media-media.

*Crosscheck.* SZ, 39 th

### **Punya adek.. nggak bisa mengontrol nafsu.. *semrawut*.. *mbantah*..**

Semua informan mengetahui dampak negatif pacaran adalah hamil. Selain itu beberapa informan juga menambahkan bahwa dampak negatif pacaran adalah “nggak bisa mengontrol nafsu” khawatir jika pacarnya tidak masuk sekolah, cemburu jika pacarnya bercanda dengan lawan jenis yang lain, sehingga pacarannya “*semrawut*” atau melewati batas, prestasi jadi menurun, sering marah, membantah dan berbohong pada orangtua ketika dilarang pacaran, dan dikeluarkan dari sekolah.

### Kotak 5

“Ya punya adek, hamil, nanti toh dikeluarin dari sekolah mbak... masak nggak tau”

WM. KN, 18 th

“Ada temenku yang hamil, nikah langsung punya anak. Itu *tok*... aku *liate* temen”

WM. SA, 20 th

“Lebih, nafsunya ga terlalu apa...ga bisa megontrol nafsu. terus dampaknya kalo pacarannya ga...ga apa itu kaya *semrawut*, yang cewek bisa hamil, prestasi menurun.”

WM, MI, 15 th

“Bisa hamil, *mbantah* orangtua sih, jadi aku berbohong toh”

WM. BY, 16 th

### **Semangat belajarnya.. nggak suka bolos.. deg-degan..**

Sebagian besar informan mengetahui dampak positif dari pacaran seperti menambah semangat belajar, rajin ke sekolah, tidak membolos, memahami dan menyayangi satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam kotak 6 dibawah ini:

<b>Kotak 6</b>	
“Ya semangat belajarnya, nggak suka bolos, pengen sekolah, yaa pengen sekolah tenggelam pelajaran, tapi ya mikirin dia, <i>degdegan</i> , seneng”	WM. AV, 16 th
“Rajin sekolah, ndak pernah cabut sekolah, ndak bolos”	WM. SA, 20 th
“Suka bersih-bersih rumah... rajin belajar...”	WM. TM, 15 th
“Dampak positifnya saling disemangatin, terus <i>hmmm</i> apa lagi ya, saling memahami, saling menyayangi satu sama lain...”	WM, MI, 15 th

Pernyataan guru mendukung jawaban informan. Guru menyatakan bahwa dampak positif dari pacaran yang dapat dirasakan siswanya antara lain semangat belajar, saling memahami dan memberi dukungan serta memperbanyak semangat. Namun demikian, menurut orangtua informan pacaran lebih memberi dampak negatif daripada dampak positif pada anaknya. Hal ini disebabkan karena salah satu anak pernah meninggalkan rumah membawa sepeda menuju rumah pacarnya, kemudian sepedanya di naikkan ke angkutan umum dan meminta supir untuk mengantarkan sepeda tersebut kerumahnya sehingga orangtuanya membayar ongkos dirumah.

<b>Kotak 7</b>	
“Kalau <i>eee</i> , sama seperti anak-anak yang lainnya yaa.. boleh pacaran itu hanya sebagai penyemangat belajar ke sekolah.”	<i>Crosscheck</i> . MT, 39 th
“Semangat belajar ya, ceweknya, cowoknya dia bisa memahami, saling memberi support. Itu kan baik...”	<i>Crosscheck</i> . BB, 56 th
“Kalau dampak positifnya ya lebih memperbanyak semangat, kalo memang dia punya dekat, jadi semangat kan...”	<i>Crosscheck</i> . SZ, 39 th

## 2. Alasan Berperilaku Seksual Pranikah

### He'em... 5 tahun... 6 bulan...

Semua informan sedang menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis. Empat informan menjalin hubungan dengan sesama tunagrahita, satu informan dengan tunarungu dan satu informan dengan anak umum. Rata-rata informan menjalin hubungan dengan pacarnya selama > 1 tahun, namun ada satu informan yang menyatakan menjalani pacaran paling lama 6 bulan. Seperti yang diungkapkan informan dalam kotak 8 dibawah ini:

Kotak 8	
“Punya, B (anak tunagrahita)”	WM. AV, 16 th
“Eeh... nggak tau deh... hehehe... punya.. he'e (anak tunagrahita)”	WM. KN, 18 th
“Iya, sama K (anak tunagrahita). K ndak mau <i>pedot</i> . Lima tahun”	WM. SA, 20 th
“Punya, T (anak umum)”	WM. TM, 15 th
“He'em, S (anak tunarungu), hehehe. Pacarannya selalu <i>ambek seng</i> udah tua. Aku sih nembaknya tanggal 2 November 2015. 6 bulan, paling lama e,, <i>hahaha</i> ”	WM. MI, 15 th
“masih sama V (anak tunagrahita), 2 tahunan ini”	WM. BY. 16 th

### Kelas satu SMP... SD kelas 4...

Sebagian besar informan pertama kali pacaran sejak kelas 1 SMP. Hanya satu informan yang mengakui pacaran sejak kelas 4 SD, dan semua informan menyatakan pertama kali menjalin hubungan dengan seseorang di lingkungan sekolah. Tiga informan menyatakan berpacaran dengan kakak kelas, satu informan dengan teman sekelas, dan satu informan dengan adik kelas. Seperti yang diungkapkan informan dalam kotak 9 dibawah ini:

Kotak 9	
“Yang pertama kali pas sama sahabat kelas 1 SMP, pertama kali itu OC duluan, berapa menit, putus. Terus sama YD. Trus B.”	WM. AV, 16 th
“Kenalan dulu semua... nama saya KN... umurku berapa... ini ini... udah. Susi, he'eh.... SMP masuk pertama dikenalin temen...”	WM. KN, 18 th
SD kelas 4”	WM. TM, 15 th

### Sembilan kali...

Sebagian besar informan berpacaran lebih dari 1 kali, yaitu antara 2-9 kali dan pertama kali pacaran dengan sesama siswa SLB. Meskipun informan pacaran dengan sesama tunagrahita di lingkungan sekolah, namun mereka juga bisa menjalin hubungan pacaran dengan orang lain di lingkungan rumahnya. Seperti yang diungkapkan informan dalam kota 10 dibawah ini:

#### Kotak 10

“Pertama sama AD, FJ, Y, AR, AX, S, NK, RZ, TN. Sembilan kali”

WM, TM, 15 th

“7 kali. Pertama M, NA anak sini, RI anak umum, langsung sama RA, trus sama I, anak luar kota, langsung NO anak YPAC, trus S sampek sekarang”

WM, MI, 15 th

### Melu-melu... Kalau nggak pacaran itu nggak gaul

Rata-rata alasan informan untuk pacaran adalah ikut-ikutan karena rasa ingin tahu yang besar sehingga ingin mencobanya. Sedangkan satu informan menyatakan bahwa jika tidak pacaran merasa tidak gaul.

#### Kotak 11

“Karena saya waktu itu tau pertama kali pacaran kelas 1 SMP, *lhaa* aku *melu-melu wae*... pertama sih karna penasaran, trus udah tau rasanya”

WM, MI, 15 th

“*Nek* pacaran, dulu aku pacaran kan *niate* kan *gae* ngisi waktu kekosongan, karena dari pada sendiri, terus dikenalin temen, sama V itu. ya pacaran kan aku pegean nyoba, kan yang lain pada pacaran, jadi itu katanya itu pacaran enak”

WM, BY, 16 th

### 3. Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Yang Dilakukan

#### Cium dagu... cium bibir... Minimal 5 kali... Nggak terhitung...

Rata-rata aktivitas pacaran yang dilakukan informan mulai dari mengobrol sampai dengan ciuman bibir. Sebagian besar informan mengatakan sudah sering melakukan aktivitas pacaran seperti pegangan tangan, pelukan, dan ciuman minimal 5 kali selama pacaran. Hanya satu informan yang menyatakan sudah melakukan aktivitas tersebut lebih dari 50 kali. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam kotak 12 dibawah ini:



### Kotak 12

“Deket-deketan, berduaan, sering pegang, ngomong-ngomong, ya pernah pelukan, main, sering jalan bareng, pegangan tangan, yaa... pelukan seriiing... Kalo ciuman puas, sudah, sampek 4x 5x. sering kalo pegang. Kalo ciuman puas. Pipi 2x”

WM. AV, 16 th

“Jalan bareng, duduk bareng, nyanyi bareng, pegangan tangan, pernah pelukan, pernah cium tangannya, pipi, dagu, bibir, pernah, tangan, kakinya kalo jahil, gelitikin, cubit, merangkul, leher pernah, asin... Sama S 8 kali.....gak terhitung, *hihihi*... yang dipipi sekitar 50 ke atas, Kalo di bibir 2x”

WM, MI, 15 th

**Tabel 4.5. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan**

No	Informan	Bentuk Perilaku Seksual Pranikah
1	AV	Mengobrol, jalan bareng, pegangan tangan, pelukan, pegang payudara, cium pipi.
2	KN	Mengobrol, pegangan tangan, pelukan, cium pipi, cium bibir.
3	SA	mengobrol, pegangan tangan, pelukan, cium pipi, cium bibir.
4	TM	mengobrol, jalan bareng, pegangan tangan, cium kening.
5	MI	mengobrol, jalan bareng, pegangan tangan, merangkul, pelukan, cium tangan, cium pipi, cium dagu, <i>necking</i> , dan ciuman bibir.
6	BY	mengobrol, jalan bareng, pegangan tangan, pelukan, cium pipi.

Hal tersebut searah dengan yang disampaikan informan pendukung yang menyatakan tahapan perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang meliputi: mengobrol, berduaan, berdekatan, pegangan tangan, merangkul, pelukan, ciuman di pipi, kening, leher, dagu, dan bibir.

### Kotak 13

“....kadang diajak pergi, jalan-jalan, kalau nggak ada guru pelukan, tapi kalau ada nggak meluk. pegangan tangan, iya. Pelukan, ngasih makanan, ngasih jajanan, ngasih gelang. pernah, payudaranya pernah *didemek* kok mbak sama laki-laki, pacarnya sendiri, nyiumnya dikening, di pipi, di pipi, di dagu. Banyak... nggak bisa disebutin.”

Crosscheck. RS, 17 th

“Kalau yang dikelas ini, saya kira masih biasa-biasa saja, nggak terlalu jauh. Paling mereka ya... cium, pegang-pegang tangannya atau apa. Kalau pelukan gitu saya belum pernah liat sendiri juga soalnya... saya taunya paling dari temennya, temen mereka yang liat, terus suka laporan. Seperti itu kan... Haha (sambil tertawa) pas istirahat. kalau istirahat kan nggak mungkin saya bisa ngawasin semua, gitu kan...”

Crosscheck .SZ, 39 th

Menurut orangtua dan guru, hal yang mendorong informan melakukan hal tersebut antara lain karena ketidaktahuan, dalam masa pubertas tinggi, ikut-ikutan, seringnya melihat gambar porno di media-media seperti TV. Sedangkan menurut teman dekat, hal yang mendorong

informan melakukan hal tersebut dikarenakan merasa sudah besar, suka, sayang, cinta dan nafsu dengan pacarnya.

Sebagian besar informan bercerita dengan teman dekatnya tentang aktifitas perilaku seksual yang dilakukan dengan pacarnya. Karena informan merasa lebih nyaman bercerita dengan teman dekatnya dibanding dengan orangtua atau guru mereka.

**Kotak 14**

“Karena tidak tau. yang pertama, karena ketidaktahuan mereka, kemudian karena sering melihat di media-media yang dia lihat itu. Walaupun dia nggak tau dengan pasti tapi kan dia ingin melakukan hal-hal yang seperti itu...”

*Crosscheck. MH, 53 th*

“Mungkin ikut-ikutan, terus mungkin karena rasa sayang itu, kalau bener-bener mereka pacaran... dan mungkin juga itu toh... melihat media...”

*Crosscheck. SZ, 39 th*

“karena nafsu... iya... betul...betul betul... karena nafsu, cinta, dan sayang...”

*Crosscheck. ML, 15 th*

**Tangga... Kamar mandi... Pas sepi...**

Sebagian besar informan menyatakan bahwa tempat yang biasanya mereka gunakan untuk melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah dengan pacarnya antara lain: gazebo, lapangan, ayunan, aula, taman belakang dan tangga. Sedangkan menurut semua informan, waktu yang biasa digunakan untuk melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah adalah saat jam istirahat dan pulang sekolah. Informan selalu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, terlebih jika tidak pihak sekolah yang mengawasi. Seperti ungkapan dalam kotak15 dibawah ini:

**Kotak 15**

“Kelas, kelas temen, lapangan sama kelas aja. aula, di tangga, ngak ada guru”

*WM. AV, 16 th*

“Di gazebo, *hehehe*...di belakang taman sana...Tangga, aula, pernah ruang musik, tapi kalo ga ada guru, *hehe*, kalo ada guru itu nanti gurunya pada sirik *kabeh*. Disini (gazebo lapangan) tapi *meneng-meneng* pas pulang sekolah, sepi nggak ada guru sama nunggu jemputan”

*WM. MI, 15 th*

“Disini bisa, (gazebo) kadang di lapangan, yang pasti, aula nek aula di belakang belom pernah. Bertiga sama ikhsan toh, kadang *ngejak* tya...”

*WM. BY, 16 th*

“Ya pas sepi, guru belum datang, istirahat juga.”

*WM. KN, 18 th*

**Tabel 4.6. Tempat yang digunakan berperilaku seksual pranikah**

No	Informan	Tempat Berperilaku Seksual Pranikah
1	AV	Kelas, kelas teman, lapangan, aula.
2	KN	Kelas, gazebo, ayunan, kamar mandi, tangga.
3	SA	Kelas, gazebo, ayunan, kamar mandi, tangga.
4	TM	Kelas, rumah, taman belakang, tangga.
5	MI	Gazebo, taman belakang, tangga, ruang musik.
6	BY	Gazebo, samping aula, tangga, lapangan.

Teman dekat dan guru mendukung pernyataan informan utama bahwa tempat yang biasa digunakan untuk pacaran seperti aula, tangga, ayunan, gazebo dekat lapangan sampai kamar mandi dan waktunya sangat dimanfaatkan oleh informan di setiap ada kesempatan seperti saat istirahat dan pulang sekolah sambil menunggu jemputan orangtua.

**Kotak 16**

“Dibalik aula, dibelakang aula, ditaman situ, di depan aula... udah itu aja. ngak boleh... kalau ketahuan, kalau dikamar mandi, cowok sama cewek berduaan, nanti curiganya, dia curiganya AV sama pacarnya itu ...”

*Crosscheck. RS, 17 th*

“Di kelas sama dibelakang, di lingkungan sekolahan, di samping aula, ayunan sama di tangga”

*Crosscheck. BG, 16 th*

“Pasti mencari posisi tempat yang sepi. Dia kalau posisi tempat terbuka nggak berani. Dia pasti takut kalau ada guru yang lihat atau siapa. Sok-sok malu di belakang Aula, kamar mandi.”

*Crosscheck. BB, 53 th*

“Ya istirahat itu, pas pulang sekolah, jeda antara pulang sekolah sambil nunggu orangtuanya jemput. pokoknya sebelum didalam kelas.”

*Crosscheck. SZ, 39 th*

**Anget... sama-sama senang... lemes... ngguyu-ngguyu...**

Semua informan merasa senang saat melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah dengan pacarnya. Semua informan juga menyatakan bahwa tidak ada paksaan saat melakukan aktivitas tersebut. Dan menyatakan ekspresi pacarnya terlihat senang sambil senyum-senyum.

**Kotak 17**

“Deg-degan, senang “

*WM. TM, 15 th*

“Enak... Anget, *hehehe* ... Seneng, senengnya pake banget. Waktu ciuman pipi langsung merem. Malu, tapi senyum-senyum. Waktu ciuman bibir dia ditutupin terus bibirnya. Manis *ii*, senyumnya manis...”

*WM. MI, 15 th*

“Nggak, karena sama-sama senang *og*. Ya B duluan, mau-mau aja, orange kayake seneng.. ya lemes-lemes, aku... ya *diane* bikin aku degdegan.... Dia pas itu seneng, nggak bilang apa-apa, diem aja. Tapi dia kayaknya seneng juga...”

*WM. AV, 16 th*

#### 4. Norma Orangtua Tentang Perilaku Seksual Pranikah

##### Ibuk... Nggak ngizinin...

Semua informan mengatakan bahwa orangtua mengetahui jika informan memiliki pacar, khususnya ibu. Hal ini dikarenakan ibu yang lebih andil jika ada hal yang bersangkutan dengan urusan sekolah. Namun sebagian besar orangtua informan saat ini tidak memberikan izin untuk pacaran dan menyuruh anaknya fokus belajar dan lulus sekolah terlebih dahulu. Seperti ungkapan informan dalam kotak 18 dibawah ini:

<b>Kotak 18</b>	
“Kakak, adek sama ibu, kecuali bapak”	WM. MI, 15 th
“SMA tuh... boleh pacaran sama mama”	WM. KN, 18 th
“Ndak boleh, soalnya pas itu masih gitu masih polos, <i>hehehe...</i> ”	WM. MI, 15 th
“ <i>Nek tanggapan</i> papa bilang gini, boleh pacaran tapi nggak boleh berlebihan, <i>nek</i> mama niatnya tuh, maksudnya <i>ndak</i> boleh pacaran dulu, putusin aja dulu, nanti <i>nek</i> pas SMA <i>nek</i> kamu <i>meh mbalik maneh</i> nggak papa, <i>nek meh</i> cari pacar lagi, gitu. Nek mama <i>ndak</i> boleh pacaran dulu.”	WM. BY, 16 th

Hal tersebut searah dengan yang disampaikan informan pendukung yang menyatakan bahwa sebagian besar orangtua mengetahui jika informan memiliki pacar, namun tidak memberi izin. Seperti yang diungkapkan informan pendukung dalam kotak 19 dibawah ini:

<b>Kotak 19</b>	
“Oh, nak ibunya sudah tau, tapi kalau sama S nggak tau, taunya sama MA”	<i>Crosscheck.</i> BG, 16 th
“Nggak setuju, kan venta nggak disuruh pacaran, disuruh belajar dulu”	<i>Crosscheck.</i> RS, 17 th
“Pasti tidak diperbolehkan. AV juga pernah bilang ke saya nggak boleh suruh sekolah dulu, suruh belajar dulu, masih kecil. Jadi kan orangtua intinya sebenarnya orangtua emang ingin anak-anak disini belajar dulu.”	<i>Crosscheck.</i> MT, 39 th

##### Sekolah *sing nggenah*... *Dek'e* sayang ... Repot kalau punya adek...

Semua informan mengatakan bahwa aturan yang diterapkan oleh orangtua adalah tidak boleh pacaran dulu, dan alasan orangtua

memberikan aturan tersebut dengan niat baik karena sayang dan khawatir jika informan memiliki anak sebelum lulus sekolah.

**Kotak 20**

“Sekolah *seng nggenah nduk*, tapi *nek* sekolahan nggak boleh pacaran, *nek mbesok balek nek ndeso ae* gakpapa..”

WM. SA, 20 th

“Lebih baik jangan pacaran dulu soalnya masih kecil. Soalnya jaman sekarang ini jaman edan banyak setannya. tapi *goro-goro wes kadung* ini, *kadung* tau *wes* kecewa *toh... Soale* taunya pertama *seko* orang lain.”

WM. MI, 15 th

“Yo *dek’e* sayang... sayang sama aku... yaudah aku terima peraturan itu”

WM. AV, 16 th

“jangan pacaran dulu ntar lulus dulu, repot kalau punya adek “ gitu mama bilang”

WM. KN, 18 th

Hal ini searah dengan yang disampaikan orangtua yang menyatakan bahwa mereka tidak memberi izin anaknya untuk pacaran dan menganjurkan anaknya untuk fokus pada sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan pendukung pada kotak 21 dibawah ini:

**Kotak 21**

“Ada. Saya takutnya seperti itu aja, nanti kebablasan, kita kan takut, iya kan... hukumannya itu loh, kan saya dijelasin...”

Crosscheck. ES, 40 th

“Oh, ada. Pasti ada mbak. Pacaran itu ya boleh lah, tapi tetep aturan itu ya ada batasnya. Pacaran itu yang gimana, kadang ya saya beritahu pengalaman saya”

Crosscheck. MH, 53 th

**Kecewa.. pacarannya diam-diam.. masih *ngelanggar*..**

Sebagian besar informan merasa kecewa dengan aturan yang diterapkan orangtua, karena mereka juga mempunyai keinginan untuk mengenalkan pacarnya pada orangtua mereka, namun karena ada larangan untuk pacaran tersebut sehingga mereka masih melanggar dan pacaran diam-diam di sekolah. Hanya satu informan yang merasa biasa saja karena ibunya sudah mengetahui. Seperti ungkapan di kotak 22 ini:

**Kotak 22**

“ea.. ea... pengen... ngikutin peraturan, tp *yo* nggak mau. Nyakitin... dia... ya sayang sama orangtua juga, sayang orangtua, sayang sama pacar. Ya tapi aku nggak mau... ya aku kecewa sih... aturan itu aku kecewa banget, disakitin sama orangtua, ya orangtua maksa aku nggak boleh pacaran.”

WM. AV, 16 th

“pacarannya disekolah aja mbk, kalau dirumah kan nggak lah. Yo masih *ngelanggar*...”

WM. KN, 18 th

“wes biasa, nurut aja lah, tapi wes boleh kok, kan ibuk tau”

WM. MI, 15 th

## 5. Norma Teman Dekat Tentang Perilaku Seksual Pranikah

### Punya... Tau... Setuju... aku harus sayang sama dia...

Semua informan menyatakan bahwa mereka mempunyai teman dekat. Teman dekat informan merupakan teman sepermainan di sekolah. Semua teman dekatnya mengetahui jika sedang menjalin hubungan dengan pacarnya. Menurut informan, rata-rata teman dekat setuju dan menganjurkan informan untuk sayang dengan pacarnya.

#### Kotak 23

“Punya.. RS sama AJ. Ya kalo RS itu, pendapat dia itu aku harus sayang sama dia, jangan sampek nyakitin, setuju... RS kan sahabate B, sahabate dia jadi ya harus setuju.”

WM. AV, 16 th

“Punya, *Hehe*, BY, TM, ML, kalau RZ selalu pulang bareng ee. BG aja juga gakpapa”

WM. MI, 15 th

“Ya nggak papa ken.... Sering beliin makanan”

WM. KN, 18 th

Pernyataan teman dekat agak berbeda dengan pernyataan informan yang menyatakan tidak setuju jika teman dekatnya memiliki pacar dan ingin teman dekatnya fokus belajar dan “tidak modus” (modal dusta) dengan lawan jenisnya. Teman dekat merasa di “kacangin” saat informan sedang berduaan dengan pacarnya, ini menunjukkan bahwa remaja tunagrahita juga memiliki ego yang tinggi terkait orang-orang terdekatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh “RS” dan “ML” dalam kotak 24 dibawah ini:

#### Kotak 24

“Ya itu, biar ada sanksinya. Nggak setuju karena kalau venta pacaran itu modus, kadang gombal-gombal, kadang nggombalin cowok lain”

*Crosscheck.* RS, 17 th

“Nggak setuju, biar fokus sekolah”

*Crosscheck.* ML, 15 th

## 6. Norma Sekolah Tentang Perilaku Seksual Pranikah

### Nggak boleh pacaran... dimarahin... biar nggak macem-macem...

Semua informan mengakui bahwa ada peraturan sekolah yang melarang siswanya pacaran. Sebagian besar informan mengatakan bahwa alasan dari peraturan tentang pacaran yang diterapkan sekolah adalah supaya siswanya fokus dalam pelajaran dan terhindar dari hal-hal yang

tidak diinginkan karena sudah pernah ada kasus yaitu siswa yang ketahuan oleh guru sedang berpegangan tangan dan hampir ciuman. Perilaku pacaran yang dilarang misalnya pegangan tangan, pelukan, ciuman, dan ke kamar mandi bareng. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam kotak 25 dibawah ini:

**Kotak 25**

“Ada, nggak boleh itu, nggak boleh apa, nggak boleh ikut-ikutan porno ...”

WM. SA, 20 th

“Nek pacaran, aturannya ada. Aturannya nggak boleh berlebihan. Jadi nggak pegangan tangan, pelukan, ciuman, terus sama yang ke kamar mandi bareng gitu nggak boleh. Biar fokus sama pelajaran terus biar nggak *macem-macem*, biar nggak hamil kalau yang perempuan. Dulu juga *sempet* hampir lewat ciuman, aku kan pegangan tangan terus ada orang, ketahuan.”

WM. BY, 16 th

Informan lain mendukung pernyataan yang disampaikan informan utama bahwa ada aturan sekolah yang melarang siswanya pacaran. Namun peraturan tersebut hanya sebatas peraturan lisan dan belum ada peraturan yang tertulis. Seperti yang diungkapkan oleh informan pendukung dalam kotak 26 dibawah ini:

**Kotak 26**

“Oh, jelas ada. Nggak boleh. Kegiatan pacaran ya nggak boleh.”

*Crosscheck*. BB, 56 th

“Belum ada. kalau tertulis itu saya belum pernah liat itu mbk...”

*Crosscheck*. SZ, 29 th

Sebagian besar guru di SLB Negeri Semarang sudah mengetahui jika banyak siswanya yang pacaran, sehingga guru-guru sering memusatkan perhatian pada siswanya dan menghimbau agar siswa-siswi langsung pulang ke rumah masing-masing saat jam sekolah selesai.

**Selalu diceramahin... di laparin... sekolah dulu...**

Rata-rata informan mengatakan bahwa guru di sekolah melarang siswanya pacaran dan ingin siswanya fokus dalam pelajaran dan lulus sekolah dengan baik.

**Kotak 27**

“Bu MT tau dibolehin. Bu SZ tau, tapi nggak bolehin, bu LN juga, pak AR juga”

WM. AV, 16 th

“Selau di ceramahin, guru BK, bu HK, kalau bu LN selalu diledekin... lah pas *apes gini toh, cuit cuit... cuit cuit....* Langsung *isin deh...*”

WM. IM, 15 th

“Kalau bu lina kan, maksudnya pengennya bu lina kan, *wong* kamu masih SMP, *belum* lulus SMA, *maksude* sekolah dulu lah, sekolahkan daripada kamu pacaran, *ngganggu* sekolahmu. Pengen baik, pengen lulus, gitu”

WM. BY, 16 th

**Harus jauh... ngepel... dikeluarkan...**

Rata-rata informan mengatakan bahwa sanksi berat yang di berikan sekolah untuk siswa yang berpacaran antara lain: orangtua dipanggil, diskors dan dikeluarkan. Sedangkan menurut sebagian kecil informan sanksi yang diberikan adalah sanksi ringan seperti menyapu dan mengepel kelas. Hal ini diungkapkan informan dalam kotak 28:

**Kotak 28**

“Seandainya tau ya aku dimarahin, dilaporin aku, ngehubungin orang tua itu”

WM. SA, 20 th

“Ada, sanksinya kan kalau ketahuan kan di siksa, kadang kan suruh ngepel, suruh pus-ap sama nyapu. ya paling apa, nek skors nggak, tapi nek udah 3 kali orangtua di panggil, di skors kayak misale 1 minggu, nanti pas udah 1 minggu ya masuk lagi, kalau masuk masih gitu ya dikeluarkan.”

WM. BY, 16 th

Teman dekat mendukung pernyataan yang disampaikan informan utama bahwa sanksi berat seperti disebut diatas dapat diberikan oleh sekolah. Sanksi berat yang diberikan antara lain: di panggil orangtuanya, di skors dan di dikeluarkan. Namun sebelum sanksi berat diberikan ada sanksi ringan yang diberikan guru yaitu: diberi peringatan terlebih dahulu, disuruh putus/menjauhi, diberi hukuman ringan seperti menyapu, mengepel atau pus-up agar siswanya jerah. Seperti yang diungkapkan oleh informan pendukung dalam kotak 29 dibawah ini:

**Kotak 29**

“Ada toh yo... dia kalau kayak gitu, bagian kesiswaan pasti kadang diberi sanksi. Apa namanya, di skors, orangtuanya dipanggil. Tegas lah mbak, nggak terus dilos gitu lah”

Crosscheck. BB, 56 th

“Itu aja kita nggak bisa langsung ketahuan, dikeluarkan, gitu nggak bisa mbak. kalau tahapannya saya nggak begitu paham ya mbak. Ada juga yang digugurkan. Kemudian kalau nikah sama-sama tunagrahita biasanya anak perempuannya disteril, gitu.”

Crosscheck. SZ, 29 th



### **Nggak suka... sakit hati... kecewa... sedih...**

Rata-rata informan tidak setuju dengan sanksi yang diberikan. Mereka merasa kecewa, sedih, kapok dan sakit hati atas sanksi tersebut karena mereka ingin pacaran dan menjadikan pacaran sebagai semangat belajar. Sedangkan sebagian kecil menyatakan pasrah dengan sanksi yang diberikan sekolah.

#### **Kotak 30**

“Aku sih nggak suka... nggak suka ada peraturan kayak gitu. ya sakit sih, sakit hati digituin sama guru. kecewa... soalnya digituin sama guru”

WM. AV, 16 th

“Sedih, kan tak gae semangat to. sebenarnya pengen pacaran tapi takut dimarahin. yo aku yo *manut*, sama peraturane...”

WM. SA, 20 th

“Kalau terima sih kadang nggak terima, tapi aku kan pengen pacaran, yang penting kan nggak berlebihan, kan aku gitu, kenapa aku nggak boleh.. agak kecewa, kenapa ko nggak boleh....”

WM. BY, 16 th

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Informan Tentang Dampak/Resiko Perilaku Seksual Pranikah**

Istilah pacaran merupakan istilah umum yang diketahui oleh sebagian besar informan. Mereka mengartikan istilah pacaran sebagai teman yang bisa dijadikan teman bicara, dapat menemani jalan-jalan, dan *ambung-ambungan*. Sedangkan pengertian dari kata senang, suka, dan cinta tidak dipahami oleh mereka. Hal ini disebabkan karena mereka hanya mengadopsi istilah tersebut tanpa memahami makna sebenarnya. Istilah lain dari pacaran yang diketahui informan adalah membelikan makanan dan minuman. Biasanya mereka akan bergantian untuk membelikan pacarnya makanan atau minuman di kantin saat istirahat dan berbagi makanan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian di SLB N Semarang yang menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku seksual pada remaja tunagrahita adalah ketunaan pada remaja tunagrahita itu sendiri.<sup>(6)</sup> Faktor ketunaan mereka yang membuat mereka berpikir secara sederhana.

Pacaran merupakan serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman seperti adanya rasa memiliki dan keterbukaan diri serta adanya ketertarikan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain.<sup>(15)</sup>

Informan mengetahui istilah pacaran pertama kali dari lingkungan, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan di rumah. Mereka melihat dan mendengar dari orang-orang disekitar. Misalnya saat mendengar kakaknya sedang berbicara di telpon dengan pacarnya atau melihat kakak kelasnya sedang berduaan dengan pacarnya di lingkungan sekolah. Kadang-kadang kakak kelas mereka juga memberi saran terkait tipe lawan jenis yang mereka sukai sekaligus dengan senang hati menjodohkan jika ada lawan jenis yang mereka sukai. Media seperti internet dan televisi juga merupakan awal mula informan mengetahui istilah pacaran. Remaja tunagrahita meskipun kurang dalam belajar, namun mereka mempunyai kemampuan dalam bidang IT (teknologi informasi) misalnya membuka *youtube*, mencari gambar, bahkan mengunduh film porno. Hal ini karena kegiatan di sekolah terbagi dalam 2 macam kegiatan, yaitu pelajaran di kelas dan keterampilan.

Adanya informasi baru dari orang-orang di sekitar tersebut merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang biasanya memberikan informasi baru adalah orang-orang yang berada di lingkungannya seperti orangtua, kakak kelas, teman sebaya, teman dekat, dan guru. Media masa juga membawa pesan-pesan yang berisikan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Klaten tentang hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah remaja yang membuktikan bahwa sumber informasi tentang perilaku seksual pranikah pada remaja antara lain dari teman sebaya, media masa dan sumber lainnya.<sup>(28)</sup>

Pacaran merupakan kecenderungan yang terjadi pada remaja. Efek dari pacaran sangat bergantung pada masing-masing individu yang

menjalannya. Pacaran dapat mendorong remaja untuk merasa aman dan nyaman. Salah satunya dengan kedekatan atau keintiman fisik. Mungkin awalnya memang sebagai tanda atau ungkapan kasih sayang, tapi pada umumnya sulit membedakan rasa sayang dan hawa nafsu. Hal ini juga sulit bagi remaja tunagrahita yang cenderung tidak dapat mengontrol hasrat untuk menyalurkan kebutuhan seksualnya.

Di dalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan pacaran dapat mendorong semangat siswa sehingga meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Dalam penelitian ini semua informan tahu dampak negatif dari pacaran adalah hamil. Selain itu beberapa informan juga menambahkan bahwa dampak negatif pacaran adalah tidak bisa mengontrol nafsu sehingga pacarannya “*semrawut*” atau melewati batas, bisa khawatir jika pacarnya tidak masuk sekolah, cemburu jika pacarnya bercanda dengan lawan jenis yang lain, prestasi jadi menurun, sering marah, membantah dan berbohong pada orangtua ketika dilarang pacaran, dan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan dampak positif dari pacaran yang diketahui seperti semangat belajar, rajin ke sekolah, tidak membolos, rajin belajar, saling menyemangati, memahami dan menyayangi satu sama lain sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini agak berbeda dengan pendapat orangtua informan yang menyatakan bahwa pacaran justru lebih memberi dampak negatif pada anaknya daripada dampak positif, seperti kabur untuk menemui pacarnya.

Pengetahuan tentang dampak/risiko perilaku seksual pranikah remaja tunagrahita berkaitan dengan faktor kurangnya pengetahuan remaja tunagrahita itu sendiri tentang pengertian perilaku seksual pranikah, selain itu perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih memperbesar kemungkinan remaja tunagrahita dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan seperti situs, gambar dan juga tayangan porno lewat internet dalam telepon seluler masing-masing. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena semakin banyak

pengalaman mendengar, melihat, dan mengalami maka akan semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku.<sup>(29)</sup>

## **2. Alasan Berperilaku Seksual Pranikah**

Sebagian besar informan menjalin hubungan pacaran dengan teman sepermainan mereka di lingkungan sekolahnya dan mayoritas berpacaran dengan sesama remaja tunagrahita. Hal ini dikarenakan remaja tunagrahita menghabiskan sebagian besar waktu mereka berkumpul dengan teman-teman di sekolah. Meskipun informan memiliki kekurangan dalam bidang akademik namun mereka dapat menjalin hubungan layaknya remaja pada umumnya.

Informan pertama kali menjalin hubungan dengan seseorang di lingkungan sekolah antara lain teman, kakak kelas maupun adik kelas. Pada umumnya remaja tunagrahita kurang mengetahui dunia di luar sekolah, mereka juga kurang berinteraksi dengan anak normal yang cenderung melakukan penolakan terhadap anak tunagrahita.

Pacaran dimulai pada saat usia remaja dikarenakan rasa ingin tahu siswa pada hal-hal yang bersifat abstrak mulai berkembang, bahkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.<sup>(30)</sup> Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting dalam pembentukan hubungan baru dengan lawan jenisnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan fisiologis remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas.<sup>(1)</sup> Maka tidak heran jika remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang melakukan pertama kali pacaran pada usia 14-16 tahun dengan alasan ikut-ikutan karena penasaran sehingga ingin mencobanya.

## **3. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan**

Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja biasanya bertahap, yaitu berbincang-bincang, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, bersenggama sampai bersenggama dengan berganti-ganti pasangan.<sup>(18)</sup> Minimnya informasi yang benar mengenai perilaku seksual pranikah yang sehat menyebabkan unsur nafsu seksual menjadi dominan pada remaja yang pacaran.<sup>(3)</sup>

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang dimulai dari mengobrol sampai dengan berciuman. Tahapan meliputi: mengobrol, berduaan, berdekatan, pegangan tangan, merangkul, pelukan, ciuman di pipi, kening, leher, dagu, dan bibir. Hal yang mendorong mereka melakukan perilaku seksual pranikah tersebut antara lain karena ketidaktahuan, sedang dalam masa pubertas tinggi, ikut-ikutan, maupun seringnya melihat gambar porno di media-media seperti TV. Sedangkan menurut teman dekat, hal yang mendorong informan melakukan hal tersebut dikarenakan merasa sudah besar, perasaan suka, sayang, cinta dan nafsu dengan pacarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian di SLB N 1 Bantul tentang identifikasi perilaku seksual bebas pada remaja tunagrahita seluruh perilaku seksual yang dilakukan remaja tunagrahita merupakan perilaku seksual sedang.<sup>(11)</sup> Perilaku remaja mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan memonton video porno termasuk dalam kategori perilaku seksual resiko sedang. Jika sampai melakukan hubungan seksual termasuk dalam kategori perilaku seksual resiko tinggi.<sup>(1)</sup>

Dalam penelitian ini remaja tunagrahita merasa tidak ada paksaan saat melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah tersebut dan mendapati ekspresi pacarnya terlihat senang sambil senyum-senyum. Hal tersebut didasari oleh rasa suka sama suka karena tidak bisa menahan hasrat biologis mereka dan tidak memahami norma yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka dengan suka rela melakukannya.

Hasil Baseline Survey Lentera-Sahaja PKBI menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting*, hubungan seksual, sampai dengan hubungan seksual dengan banyak orang.<sup>(3)</sup>

Tempat yang biasanya digunakan pacaran remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang antara lain: gazebo, lapangan, ayunan, aula, taman belakang dan tangga. Hal ini dikarenakan tempat yang biasanya mereka gunakan untuk pacaran sudah seperti tempat umum untuk pacaran dan

berkumpul dengan teman-temannya, sehingga guru serta orang yang berada sekitar lingkungan sekolah tidak curiga dengan apa yang sedang mereka lakukan. Bahkan ada juga informan yang pacaran di kamar mandi, dan dibantu salah satu teman mereka untuk berjaga di depan kamar mandi untuk memberi kode jika ada guru yang datang.

Waktu yang digunakan untuk pacaran antara lain: saat istirahat dan pulang sekolah, namun waktu yang sering digunakan adalah saat pulang sekolah yaitu jeda antara pulang sekolah sambil menunggu jemputan orangtua. Hal tersebut dikarenakan orangtua tidak selalu *standby* pada jam pulang sekolah, terkadang informan harus menunggu lebih dari setengah jam saat menunggu jemputan dengan kondisi sekolah sudah mulai sepi.

SLB Negeri Semarang merupakan SLB Negeri yang menjadi pusat percontohan dan rujukan di wilayah provinsi Jawa Tengah, sehingga tidak heran jika SLB Negeri Semarang memiliki lahan yang luas. Dengan lingkungan sekolah yang luas sangat dimanfaatkan oleh siswa. Sehingga perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru piket guna meminimalisir adanya hal yang tidak diinginkan.

Rendahnya pengetahuan remaja tunagrahita tentang seksualitas selain dapat menyebabkan remaja tunagrahita masuk kedalam pergaulan bebas juga dapat menjadikan remaja tunagrahita sebagai sasaran utama dari penyakit menular seksual sebagai akibat dari ketidaktahuan mereka. Remaja tunagrahita tidak mendapat akses informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar di sekolah maupun dari konseling remaja. Informasi tersebut mereka peroleh dari sumber teman dan media sosial.<sup>(11)</sup>

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tunagrahita sudah sampai pada tahap berciuman. Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang perilaku seksual pada penderita gangguan autis dimana penderita gangguan autis memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan ketertarikan seksual mereka dan cenderung mencari kontak fisik.<sup>(31)</sup>

Remaja tunagrahita menganggap bahwa aktivitas perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan adalah sebagai ungkapan ekspresi cinta yang tulus dari pasangan. Sebenarnya perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita sama dengan perilaku seksual pranikah yang ditunjukkan remaja normal pada masa pubertas. Namun yang menjadi pembeda adalah remaja tunagrahita lebih berani dan tidak malu dalam mengungkapkan hal-hal yang sifatnya pribadi tentang seksualitas.

#### **4. Norma Orangtua Tentang Perilaku Seksual Pranikah**

Orangtua remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang mengetahui jika anaknya memiliki pacar, khususnya ibu. Seorang ibu biasanya memiliki andil yang lebih besar jika ada hal yang bersangkutan dengan urusan sekolah. Namun saat ini semua orangtua informan tidak memberikan izin untuk pacaran. Mereka diminta untuk fokus belajar dan lulus sekolah terlebih dahulu. Informan juga tahu bahwa alasan orangtua memberikan aturan tersebut dengan niat baik karena sayang dan khawatir memiliki anak sebelum lulus sekolah.

Orangtua ingin anaknya belajar di sekolah dan menganggap kalau anaknya masih kecil dan berharap pacarannya masih sebatas suka-sukaan saja karena mereka takut jika pacarannya terlalu jauh, akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Orangtua juga berpendapat bahwa semua anak itu ada masanya sesuai dengan umur, kalau tidak mengikuti masanya, itu tidak akan bahagia, contohnya karena masa anak itu adalah masa bermain, kalau masa anak-anak tidak bermain, nanti malah pas tua malah pengen bermain. Tapi setiap masa itu ya harus sesuai dengan jalurnya, sesuai dengan peraturan yang ada.

Biasanya informan akan menyembunyikan hubungan mereka dengan lawan jenis dari orangtuanya. Mereka merasa kecewa dengan aturan yang diterapkan orangtua, karena mereka mempunyai keinginan untuk mengenalkan pacarnya pada orangtua mereka, namun karena ada larangan untuk pacaran tersebut sehingga mereka masih melanggar dan pacaran diam-diam di sekolah. Sebagai contoh, remaja tunagrahita tidak

akan berperilaku yang dilarang oleh orangtua dihadapan orangtua, namun jika sedang tidak ada orangtua remaja tunagrahita tersebut akan mengulangi hal yang dilarang tersebut. Hal ini dikarenakan remaja tunagrahita kurang dapat mengontrol hasrat seksual yang muncul jika dibandingkan dengan remaja normal.

Perilaku remaja tunagrahita yang tidak terbuka dengan orangtua dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang perilaku seksual remaja bahwa 51,7% remaja tunagrahita tidak pernah membicarakan mengenai seksualitas dengan orangtua, selanjutnya rata-rata 58% tidak membicarakan keinginannya atau kesukaannya terhadap lawan jenis pada orangtua karena mereka kesulitan dalam berkomunikasi, umumnya mereka hanya menunjukkan melalui perilaku yang tidak wajar. Selain itu masyarakat juga cenderung bersifat maklum terhadap remaja tunagrahita.<sup>(31)</sup>

#### **5. Norma Teman Dekat Tentang Perilaku Seksual Pranikah**

Teman dekat informan merupakan teman sepermainan di sekolah. Teman dekat mengetahui jika informan sedang menjalin hubungan dengan pacarnya, karena informan sering bercerita kepada teman dekatnya tentang aktifitas perilaku seksual yang dilakukan dengan pacarnya. Hal ini disebabkan remaja tunagrahita kebanyakan hanya mengenal dan berinteraksi dengan anak-anak tunagrahita lainnya dan karena informan merasa lebih nyaman bercerita dengan teman dekatnya dibanding dengan orangtua atau guru mereka.

Pandangan teman dekat tentang temannya yang pacaran adalah tidak setuju karena teman dekat merasa di “kacangin” atau tidak diperhatikan saat informan sedang berduaan dengan pacarnya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tunagrahita juga memiliki ego yang tinggi terkait orang-orang terdekatnya.

Remaja tunagrahita kurang bersosialisasi dengan remaja normal, sehingga menyebabkan mereka kurang mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan terutama dalam hal ini adalah perilaku seksual



pranikah. Hal ini juga dikarenakan remaja tunagrahita selalu dengan mudah mengungkapkan apa yang dia rasakan saat itu juga tanpa mempertimbangkan dan memahami norma yang berlaku. Remaja tunagrahita juga jika sudah merasa nyaman dengan seseorang akan cenderung menceritakan semua yang sudah dialaminya dengan seseorang tersebut.<sup>(1)</sup>

## **6. Norma Sekolah Tentang Perilaku Seksual Pranikah**

Di SLB Negeri Semarang ada peraturan sekolah yang melarang siswanya pacaran supaya lebih fokus pada pelajaran. Perilaku pacaran yang dilarang misalnya pegangan tangan, pelukan, ciuman, dan ke kamar mandi bareng. Namun peraturan tersebut hanya sebatas peraturan lisan dan belum ada peraturan yang tertulis.

Guru di SLB Negeri Semarang juga sudah mengetahui jika banyak siswanya yang pacaran, sehingga guru-guru sering memusatkan perhatian pada siswanya dan menghimbau agar siswa-siswi langsung pulang ke rumah masing-masing saat jam sekolah selesai. Guru-guru juga telah mengajarkan kepada siswa-siswinya tentang apa yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan. Meski demikian, guru juga berharap agar orangtua juga mengontrol dan mengarahkan anaknya saat diluar sekolah.

Adapun alasan dari peraturan tentang pacaran yang diterapkan sekolah adalah supaya siswanya fokus dalam pelajaran dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan karena sudah pernah ada kasus yaitu siswa yang ketahuan oleh guru sedang berpegangan tangan dan hampir ciuman. Sebenarnya informan mengerti maksud baik dari guru melarang siswanya pacaran, namun karena hasrat yang menggebu-gebu dan sulit dikontrol mengakibatkan informan masih melanggar peraturan yang sudah diberikan oleh sekolah. Remaja tunagrahita kesulitan mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya seperti kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri. Jika kemampuan mengontrol perilaku rendah maka meningkatkan agresivitas perilaku seksualnya. Perilaku

seksual remaja tunagrahita dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas dan kurangnya pemahaman tentang seks dan kontrol diri.<sup>(1)</sup>

Kemampuan kognitif (penalaran) remaja tunagrahita tergolong rendah bila dibandingkan dengan remaja normal, sehingga mengakibatkan remaja tunagrahita tersebut kurang mampu memahami norma yang berlaku di masyarakat sekitar meskipun sudah diberitahu bahwa pacaran itu tidak baik. Namun hal tersebut kurang banyak bermanfaat bila remaja tunagrahita hanya mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa memahami norma yang berlaku.<sup>(6)</sup>

Terdapat sanksi yang diterapkan sekolah terkait siswa yang pacaran meskipun belum ada peraturan tertulis. Sanksi berat yang di berikan sekolah untuk siswa yang berpacaran antara lain: orangtua dipanggil, diskors dan dikeluarkan. Sanksi berat seperti disebut diatas dapat diberikan oleh sekolah, namun sebelum sanksi berat diberikan ada sanksi ringan yang diberikan guru yaitu: diberi peringatan terlebih dahulu, disuruh putus/menjauhi, diberi hukuman ringan seperti menyapu, mengepel atau pus-up agar siswanya jerah. Jika sanksi ringan sudah tidak bisa digunakan, baru diterapkan sanksi berat yaitu orangtuanya dipanggil sampai 3 kali masih melanggar di skors, jika di skors 3 kali masih melanggar baru diambil tindakan untuk mengeluarkan siswa yang bersangkutan supaya tidak mengganggu proses belajar siswa-siswi yang lain. Walaupun demikian, pihak sekolah juga tidak bisa langsung serta merta mengeluarkan, karena siswa juga mempunyai hak untuk bersekolah, meskipun hamil siswa masih bisa ikut ujian jika tidak merasa malu dengan teman lainnya.

Dengan adanya sanksi yang diterapkan sekolah tersebut, informan tidak setuju dengan sanksi yang diberikan dan mereka merasa kecewa, sedih, kapok dan sakit hati atas sanksi tersebut karena mereka ingin pacaran. Menurut orangtua dan guru, remaja tunagrahita secara fisiologis memang berkembang selayaknya remaja pada umumnya, namun secara

mental remaja usia 18 tahun pemikiran dan tingkahnya seperti anak usia 10 tahun. Hal tersebut menyebabkan sulitnya memahami norma yang berlaku di masyarakat dan setiap tindakannya egois dan mementingkan perasaan sendiri seolah masih anak-anak. Sehingga meskipun sudah diberikan sanksi, namun sanksi tersebut kurang efektif dan kerap dilanggar oleh siswa. <sup>(20)</sup>

#### **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian ini adalah teknik keabsahan data yang digunakan hanya menggunakan triangulasi sumber sehingga kedalaman keterangan dari informan utama dan informan pendukung tidak dapat diketahui secara lebih mendalam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Dampak negatif dari pacaran yang dirasakan remaja tunagrahita antara lain: bisa khawatir, cemburu, tidak bisa mengontrol nafsu, semrawut, prestasi menurun, sering marah, membantah orangtua, berbohong, hamil, punya anak, dan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan dampak positif dari pacaran seperti semangat belajar, rajin ke sekolah, tidak membolos, rajin belajar, saling menyemangati, memahami dan menyayangi satu sama lain.
2. Alasan rata-rata informan pacaran adalah ikut-ikutan karena penasaran sehingga ingin mencobanya. Pada masa remaja rasa ingin tahu informan pada hal-hal yang bersifat abstrak mulai berkembang, bahkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan sesuai dengan perkembangan fisiologis remaja. Maka tidak heran jika remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang melakukan pertama kali pacaran pada usia 14-16 tahun.
3. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita mulai dari mengobrol sampai dengan ciuman. Tahapan perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja tunagrahita di SLB Negeri Semarang meliputi: mengobrol, berduaan, berdekatan, pegangan tangan, merangkul, pelukan, ciuman di pipi, kening, leher, dagu, dan bibir.
4. Norma keluarga tentang pacaran menunjukkan adanya aturan yang diterapkan oleh orangtua pada anaknya yaitu tidak boleh pacaran dulu sampai lulus sekolah. Alasan orangtua memberikan aturan tersebut dengan niat baik karena sayang dan khawatir jika anaknya memiliki anak sebelum lulus sekolah.
5. Norma sekolah tentang pacaran menunjukkan adanya aturan sekolah yang melarang siswanya pacaran supaya lebih fokus pada pelajaran. Namun peraturan tersebut hanya sebatas peraturan lisan dan belum ada peraturan

yang tertulis. Ada 2 sanksi yang diberikan pada siswa yaitu sanksi ringan dan berat. Sanksi ringan yang diberikan antara lain: peringatan terlebih dahulu dan diminta putus/menjauhi, kemudian diberi hukuman ringan seperti menyapu, mengepel atau pus-up agar siswanya jera. Sedangkan sanksi berat meliputi: orangtua dipanggil, di skors dan dikeluarkan.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi pihak keluarga**

Pihak keluarga sebaiknya lebih meningkatkan jalinan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar perilaku seksual pranikah yang dilakukan anaknya dapat terpantau. Pihak keluarga juga diharapkan mampu menjalin kedekatan secara emosional dengan anaknya agar mampu mengontrol perilaku anak tunagrahita.

### **2. Bagi pihak sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat membuat dan menerapkan sanksi tertulis tentang perilaku pacaran di sekolah supaya jika ada kasus di kemudian hari sekolah dapat mengambil tindakan tegas dan terhindar dari komplain wali murid. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menempatkan guru piket yang menjaga ketika jam istirahat untuk mengawasi siswa-siswi di tempat-tempat yang biasa digunakan untuk melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah. Selain itu juga sebaiknya siswa-siswi diberi banyak kegiatan saat jam kosong agar perhatian mereka teralih pada kegiatan tersebut sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.

### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memahami kondisi remaja tunagrahita sehingga dapat berinteraksi dengan baik lagi dan dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti ketunaan lain selain ketunaan grahita serta menggunakan teknik keabsahan data perpanjangan pengamatan sehingga mampu mengkaji lebih dalam lagi untuk setiap jawaban yang kurang jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono, Sarlito, W. *Psikologi Remaja. (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
2. Kementrian, RI K. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. InfoDATIN ISSN 2442-7659*. 2014(7). diunduh pada tanggal 06 April 2016) Available from: <http://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
3. Trimuniarti K. *Intensi Perilaku Seksual Pelajar SMA Ditinjau dari Pendidikan Seksualitas dalam Keluarga, Jenis Kelamin, dan Peringkat Sekolah* (Skripsi). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan); 2007.
4. Ircham, E. *Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Manungsong F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid kesatu)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Indonesia; 2009.
6. Farisa TD. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N semarang (Case Study)*. 2013. (diunduh pada tanggal 15 Desember 2015) Available from: <http://lib.unnes.ac.id/18437/1/1550408001.pdf>
7. Jumlah Penduduk Kota Semarang. [cited 2015 28 Desember]; Available from: <Http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk>.
8. Buku Profil SLB Negeri Semarang 2015.
9. Muslimah S. *Hubungan Antara Ekspresi Cinta Dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah*. Magister Sains Psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013. (diunduh pada tanggal 06 April 2016) Available from: [http://eprints.ums.ac.id/27435/14/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_BU\\_SITI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27435/14/NASKAH_PUBLIKASI_BU_SITI.pdf)

10. Setiawan R, Nurhidayah S. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul, Vol 1, No 2, September 2008. 2008. (diunduh pada tanggal 06 April 2016) Available from: <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/download/720/644>
11. Utami DR. *Identifikasi Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Tunagrahita di SLB N 1 Bantul*. 2015. (diunduh pada tanggal 15 Desember 2015) Available from: <http://opac.say.ac.id/57/1/DEWI%20RANTI%20UTAMI%20201110201082%20PSIK%208B.pdf>
12. Winarsih BD, Maryati S, Hartini S. *Perkembangan Psikoseksual Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo Kabupaten Pati. The 3rd University Research Colloquium 2016 ISSN 2407-9189*. 2016(7). (diunduh pada tanggal 15 Desember 2015) Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/11617/6751/22.%20Biyanti%20Dwi%20Winarsih,%20Sri%20Hartini,%20Siti%20Maryati.pdf>
13. Purwanto NA. *Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran Ditinjau dari Kelekatan Terhadap Ibu dan Rentang Usia*. 2015. (diunduh pada tanggal 11 Januari 2016) Available from: <https://repository.usd.ac.id/500/2/119114119full.pdf>
14. Sudiar RR. *Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus-Pendekatan Model Kualitatif)*. 2010. (diunduh pada tanggal 11 Januari 2016) Available from: <http://digilib.uin-suka.ac.id/4307/1.pdf>
15. DeGenova MK, & Rice, P. *Intimate Relationship, Marriage and Family. 6th Edition*. Boston: McGraw Hill; 2005.
16. Santrock. *Remaja (Edisi Kesebelas Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga; 2007.
17. Retnaningtias A. *Perilaku Seksual Remaja Retardasi Mental. proyeksi, Vol 4 (2), 57-72*. 2012. (diunduh pada tanggal 27 Januari 2016) Available from: <http://fpsi.unissula.ac.id/images/05%20aetisna%20dan%20retno%20sty.pdf>
18. Thornburg, H.D. *Developmental In Adolescence: 2nd Edition*. New York: Brooks; 1982.
19. B3PTKSM hal:19. Available from: <http://www.ditplb.or.id>.

20. Soemantri, S. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama; 2007.
21. Green, Laurence W, and, Marsall W, Kreuter. *Health Promotion Planning and Educational and Environment Approach*. London: Mayfield Publishing Company; 2000.
22. Jane, Ogden. *Health Psychology*. Buckingham: Open University Press; 1996.
23. Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2010.
24. Moloeng, L J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya; 2010.
25. Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2012.
26. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2010.
27. Rahayu IT, Ardani TA. *Observasi Dan Wawancara (Cetakan Pertama Edisi Pertama)*. Malang: Bayu Medika; 2004.
28. Pratama Y. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten*. 2013.
29. Burgin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group; 2008.
30. Siyoto RdS. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuhamedika; 2013.
31. Hellemans H, Colson K. *Sexual Behavior in High-Functioning Male Adolescent and Young Adults with Autism Disorder*. *J Autism Dev Disorder* 37:260-269. 2007.





## **Informed Consent**

### **Persetujuan Menjadi Informan**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan, nama saya Qurrota A'yun, mahasiswa S1 Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. Saya bermaksud melakukan penelitian mengenai "Perilaku Seksual Remaja Tunagrahita". Penelitian ini dilakukan sebagai tahapan akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Saya berharap saudara/bapak/ibu bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, dimana akan dilakukan wawancara yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang saudara berikan terjamin kerahasiaannya.

Setelah saudara membaca maksud dari kegiatan penelitian diatas, maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

---

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : \_\_\_\_\_

Tanda tangan : \_\_\_\_\_

Terima kasih atas kesediaan saudara untuk ikut serta dalam penelitian ini.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Susunan wawancara

#### A. Perkenalan

1. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu
2. Meminta informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu
3. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan informan dalam wawancara
4. Jawaban dari informan sangat berarti
5. Penjelasan tentang wawancara

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan pengetahuan tentang dampak/risiko perilaku seksual pranikah
2. Mendeskripsikan alasan berperilaku seksual pranikah
3. Mendeskripsikan bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan
4. Mendeskripsikan norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah
5. Mendeskripsikan norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah

#### C. Prosedur

1. Jelaskan mengenai alat perekam. Semua tanggapan dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat digunakan untuk tujuan penelitian.
2. Saya menginginkan wawancara pribadi, karena itu saudara tidak perlu takut karena identitas saudara akan dirahasiakan.

#### D. Perkenalan diri

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (INDEPTH INTERVIEW)  
INFORMAN UTAMA**

**I. Pertanyaan Pendahuluan**

1. Siapa nama adik?
2. Berapakah umur adik sekarang?
3. Kelas berapa adik sekarang?
4. Adik anak keberapa?
5. Adik tinggal dengan siapa?

**II. Indept Interview Informan Utama**

**a) Pengetahuan tentang dampak/risiko perilaku seksual pranikah**

1. Apa istilah lain dari pacaran yang adik ketahui?
2. Darimana adik mengetahui tentang istilah pacaran?
3. Menurut adik, adakah manfaat dari pacaran?
4. Menurut adik, adakah dampak negatif yang adik rasakan dari pacaran?
5. Menurut adik, adakah dampak positif yang adik rasakan dari pacaran?

**b) Alasan berperilaku seksual pranikah**

1. Apakah adik saat ini sedang menjalin hubungan dengan seseorang/lawan jenis?
2. Dengan siapa adik saat ini berpacaran?
3. Sudah berapa lama adik menjalin hubungan dengan pasangan adik saat ini?
4. Kapan adik pertama kali berpacaran?
5. Dengan siapa?
6. Sudah berapa kali berpacaran?
7. Kenapa saudara berpacaran?

**c) Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan**

1. Aktivitas apa saja yang adik lakukan dengan pasangan adik?
2. Berapa kali adik melakukan bentuk perilaku seksual pranikah dengan pasangan adik?

3. Dimana adik dan pasangan adik melakukannya?
4. Kapan saja saat adik dan pasangan adik melakukannya?
5. Bagaimana rasanya?
6. Ada paksaan atau tidak?
7. Bagaimana ekspresi dari pasangan adik?

**d) Norma subjektif orang tua tentang perilaku seksual pranikah**

1. Siapa dari pihak keluarga yang mengetahui kalau adik mempunyai pasangan?
2. Bagaimana tanggapan dari keluarga?
3. bagaimana aturan yang diterapkan oleh orangtua terkait pacaran yang adik lakukan?
4. Mengapa orangtua memberikan aturan tersebut?
5. Bagaimana pendapat adik tentang sanksi yang diberikan keluarga tersebut?

**e) Norma subjektif teman dekat tentang perilaku seksual pranikah**

1. Apakah adik memiliki teman dekat?
2. Apakah teman adik mengetahui kalau adik mempunyai pasangan?
3. Bagaimana tanggapan dari teman dekat adik?

**f) Norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah**

1. Bagaimana peraturan dari sekolah tentang pacaran?
2. Mengapa ada peraturan tersebut?
3. Bagaimana pendapat guru adik tentang pacaran?
4. Adakah sanksi dari sekolah jika ada siswa yang pacaran?
5. Bagaimana pendapat adik tentang sanksi yang diberikan sekolah tersebut?

## PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)

### INFORMAN PENDUKUNG

#### **Pertanyaan *Crosscheck* (Guru)**

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapakah umur bapak/ibu sekarang?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?

#### **a) Pengetahuan Tentang Dampak/Risiko Perilaku Seksual Pranikah**

1. Apakah istilah lain dari pacaran yang diketahui siswa bapak/ibu?
2. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang siswa yang berpacaran?
3. Menurut bapak/ibu, darimana siswa mengetahui istilah pacaran?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pacaran?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak negatif dari perilaku pacaran terhadap siswa bapak/ibu? Jelaskan.
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak positif dari perilaku pacaran terhadap siswa bapak/ibu? Jelaskan

#### **b) Alasan Perilaku Seksual Pranikah**

1. Menurut bapak/ibu, apakah alasan siswa berpacaran?
2. Menurut bapak/ibu, apakah orangtua siswa mengetahui kalau anaknya memiliki pasangan?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi orangtua terhadap perilaku pacaran yang dilakukan anaknya?

#### **c) Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Yang Dilakukan**

1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana pacaran yang dilakukan siswa bapak/ibu? Sebutkan.
2. Menurut bapak/ibu, apakah hal yang mendorong siswa melakukan hal tersebut? Jelaskan.
3. Menurut bapak/ibu, dimana tempat yang biasa digunakan siswa untuk pacaran?
4. Menurut bapak/ibu, kapan waktu yang biasanya digunakan siswa untuk pacaran?

**d) Norma Sekolah**

1. Bagaimana peraturan dari sekolah tentang pacaran?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang siswa yang pacaran?  
Mengapa?
3. Adakah sanksi dari sekolah jika siswa melakukan pacaran? sebutkan.
4. Apakah ini berlaku untuk semua siswa?
5. Apakah yang bapak/ibu lakukan jika mendapati siswa bapak/ibu berpacaran?



## PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)

### INFORMAN PENDUKUNG

#### **Pertanyaan *Crosscheck* (Orangtua)**

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapakah umur bapak/ibu sekarang?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?

#### **a) Pengetahuan Tentang Dampak/Risiko Perilaku Seksual Pranikah**

1. Apakah istilah lain dari pacaran yang diketahui anak bapak/ibu?
2. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang anak bapak/ibu yang berpacaran?
3. Menurut bapak/ibu, darimana anak bapak/ibu mengetahui istilah pacaran?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pacaran?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak negatif dari perilaku pacaran terhadap anak bapak/ibu? Jelaskan.
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak positif dari perilaku pacaran terhadap anak bapak/ibu? Jelaskan

#### **b) Alasan Perilaku Seksual Pranikah**

1. Menurut bapak/ibu, apakah alasan anak bapak/ibu berpacaran?
2. Menurut bapak/ibu, apakah guru di sekolah mengetahui kalau siswanya memiliki pasangan?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi guru di sekolah terhadap perilaku pacaran yang dilakukan siswanya?

#### **c) Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Yang Dilakukan**

1. Menurut anda, sejauh mana pacaran yang dilakukan anak bapak/ibu? Sebutkan.
2. Menurut bapak/ibu, apakah hal yang mendorong anak bapak/ibu melakukan hal tersebut? Jelaskan.

3. Menurut bapak/ibu, dimana tempat yang biasa digunakan anak bapak/ibu untuk berpacaran?
4. Menurut bapak/ibu, kapan waktu yang biasanya digunakan anak bapak/ibu untuk berpacaran?

**d) Norma Subjektif Keluarga**

1. Bagaimana peraturan keluarga tentang pacaran?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang anak bapak/ibu yang berpacaran? Mengapa?
3. Adakah sanksi dari keluarga jika anak bapak/ibu berpacaran? sebutkan.
4. Apakah ini berlaku untuk semua anak bapak/ibu?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika mendapati anak bapak/ibu berpacaran?





## PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)

### INFORMAN PENDUKUNG

#### **Pertanyaan *Crosscheck* (Teman dekat)**

1. Siapa nama saudara?
2. Berapakah umur saudara sekarang?
3. Apa pendidikan terakhir saudara?
4. Sudah berapa lama saudara berteman dengan informan?

#### **a) Pengetahuan Tentang Dampak/Risiko Perilaku Seksual Pranikah**

1. Apakah istilah lain dari pacaran yang diketahui teman saudara?
2. Bagaimanakah pendapat saudara tentang teman saudara yang berpacaran?
3. Menurut saudara, darimanakah teman saudara mengetahui istilah pacaran?
4. Menurut saudara, bagaimana persepsi saudara tentang pacaran?
5. Menurut saudara, bagaimana dampak negatif dari perilaku pacaran terhadap teman saudara? Jelaskan.
6. Menurut saudara, bagaimana dampak positif dari perilaku pacaran terhadap teman saudara? Jelaskan

#### **b) Alasan Perilaku Seksual Pranikah**

1. Menurut saudara, apakah alasan teman saudara berpacaran?
2. Menurut saudara, apakah orangtua dan guru mengetahui kalau teman saudara memiliki pasangan?
3. Menurut saudara, bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap perilaku pacaran yang dilakukan teman saudara?

#### **c) Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Yang Dilakukan**

1. Menurut saudara, sejauh mana pacaran yang dilakukan teman saudara? Sebutkan.
2. Berapa kali teman saudara melakukan bentuk perilaku seksual pranikah dengan pacarnya?
3. Menurut saudara, apakah hal yang mendorong teman saudara melakukan hal tersebut? Jelaskan.

4. Menurut saudara, dimana tempat yang biasa digunakan teman saudara untuk pacaran?
5. Menurut saudara, kapan waktu yang biasanya digunakan teman saudara untuk pacaran?

**d) Norma Keluarga dan sekolah**

1. Bagaimana peraturan dari keluarga teman saudara tentang pacaran yang dilakukan teman saudara?
2. Bagaimana peraturan dari sekolah teman saudara tentang pacaran yang dilakukan teman saudara?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang teman saudara yang berpacaran? Mengapa?
4. Adakah sanksi dari keluarga jika teman saudara berpacaran sebutkan.
5. Adakah sanksi dari sekolah jika teman saudara berpacaran? sebutkan.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Terakreditasi B SK BAN PT No: 047/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XII/2011  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang Telp./Fax (024) 76740296/76740291

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 2011/UNIMUS.A/PG/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 16 Mei 2016

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SLB Negeri Semarang  
di Semarang

*Assalaamu 'alaikum wa rahmatullahi wa bara kaatuh*

Sehubungan dengan akan berakhirnya masa studi mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang, salah satu kewajiban yang harus diselesaikan adalah penyusunan tugas akhir yaitu skripsi. Untuk itu diperlukan penelitian guna memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan tugas akhir tersebut.

Bersama ini kami sampaikan permohonan izin untuk mahasiswa berikut:

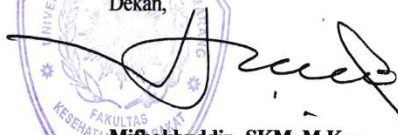
Nama : Qurrota A'yun  
NIM : A2A214056  
Judul Skripsi : Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)

agar dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terima kasih.

*Wa billahit taufiq wal hidayah*

*Wassalaamu 'alaikum wa rahmatullahi wa bara kaatuh.*

Dekan,  
  
Mifbakhuddin, SKM, M.Kes.  
NIK. 28.6. 1026.025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Terakreditasi B SK BAN PT No: 047/BAN-PT/AK-XIV/S1/XII/2011  
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang Telp./Fax (024) 76740296/76740291

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 201/UNIMUS.A/PG/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 21 Mei 2016

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Wali murid SLB Negeri Semarang  
di Semarang

*Assalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa bara kaatuh*

Sehubungan dengan akan berakhirnya masa studi mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang, salah satu kewajiban yang harus diselesaikan adalah penyusunan tugas akhir yaitu skripsi. Untuk itu diperlukan penelitian guna memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan tugas akhir tersebut.

Bersama ini kami sampaikan permohonan izin untuk mahasiswa berikut:

Nama : Qurrota A'yun  
NIM : A2A214056  
Judul Skripsi : Perilaku Pacaran Remaja Tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)

agar dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terima kasih.

*Wa billahit taufiq wal hidayah*

*Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa bara kaatuh.*

Dekan,  
  
Mifbakhuddin, SKM, M.Kes.  
NIK. 28.6.1026.025



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG

Jalan Elang Raya Nomor 2 Kota Semarang Kode Pos 50272 Telepon (024) 76410141  
Faksimile (024) 76744365 Email: eselbens@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 258

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Imam Wusono  
NIP : 19630709 198903 1 009  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Qurrota A'yun  
NIM : A2A214056  
Jurusan : Kesehatan Masyarakat UNIMUS

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Studi Pendahuluan di SLB Negeri Semarang dengan judul "*Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)*" dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2016  
KEPALA SLB NEGERI SEMARANG



Drs. Imam Wusono  
Pembina IV a  
NIP. 19630709 198903 1 009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG

Jalan Elang Raya Nomor 2 Kota Semarang Kode Pos 50272 Telepon (024) 76410141  
Faksimile (024) 76744365 Email: eselbens@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 258

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Imam Wusono  
NIP : 19630709 198903 1 009  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Qurrota A'yun  
NIM : A2A214056  
Jurusan : Kesehatan Masyarakat UNIMUS

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SLB Negeri Semarang dengan judul  
“ *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita (Studi di SLB Negeri Semarang)* “  
dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2016

KEPALA SLB NEGERI SEMARANG



Drs. Imam Wusono

Pembina IV a

NIP. 19630709 198903 1 009

## CATATAN LAPANGAN

### Informan Kunci:

- ❖ K1 : Koordinator ketunaan Grahita (C), saat ini merangkap menjadi guru kelas 8 SMPLB-C

### Informan Utama:

- ❖ Informan 1 : AV (Siswi SMPLB-C kelas 7)
- ❖ Informan 2 : KN (Siswa SMALB-C kelas 11)
- ❖ Informan 3 : SA (Siswi SMALB-C kelas 11)
- ❖ Informan 4 : TM (Siswi SMPLB-C kelas 8)
- ❖ Informan 5 : MI (Siswa SMPLB-C kelas 8)
- ❖ Informan 6 : BY (Siswa SMPLB-C kelas 8)

### Informan Pendukung:

- ❖ MT : Guru kelas 7
- ❖ BB : Guru kelas 11
- ❖ SZ : Guru kelas 8
- ❖ RS : Teman dekat AV
- ❖ RO : Teman dekat KN
- ❖ ML : Teman dekat TM
- ❖ BG : Teman dekat MI
- ❖ ES : Orangtua KN
- ❖ MH : Otangtua AV



## INFORMAN UTAMA

No	Tanggal	Karakteristik Informan	Durasi Wawancara	Tempat	Analisis Situasi
1	16 Mei 2016	<p>Inisial : AV Umur : 16 tahun Pendidikan : kelas 7 SMPLB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut: warna hitam, potongan pendek cepak.</li> <li>- Kulit: kuning langsung</li> <li>- Badan: tinggi dan kurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 27 menit 45 detik.</li> <li>- Peneliti dengan informan sudah kenal sebelumnya, jadi tidak perlu pendekatan lagi.</li> <li>- Penelitian dilakukan saat jam istirahat pertama.</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul 09.00 –09.30 WIB</li> </ul>	Ruang kelas 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah guru kelas.</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 7, suasana agak ramai karena masih ada teman-teman yang berada dikelas dan ruang kelas yang agak kecil.</li> <li>- Saat wawancara AV memakai seragam sekolah yaitu baju putih dan celana biru dongker.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, AV menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, ekspresi muka AV saat menjawab terlihat malu saat awal-awal, namun seiring berjalannya waktu terlihat jujur, mengingat-ingat dan tidak ada beban.</li> </ul>
2	17 Mei 2016	<p>Inisial : SA Umur : 20 tahun Pendidikan : kelas 11 SMALB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : tertutup kerudung</li> <li>- Kulit : sawo matang</li> <li>- Badan : tidak terlalu tinggi, dan sedikit gemuk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 34 menit 57 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara inti cukup mudah sekitar 10 menit, karena pernah ngobrol sebelumnya</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat pertama</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul 09.00-09.45</li> </ul>	Ruang kelas 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah guru kelas.</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 11, suasana agak sepi karena teman-teman SA sedang istirahat dan ruang kelas besar.</li> <li>- Saat wawancara SA memakai seragam sekolah yaitu baju putih dan rok abu-abu panjang serta berjilbab.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, SA menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka SA terlihat jujur dan antusias, namun terkadang SA menjawab pertanyaan dengan suara pelan karena takut terdengar oleh guru kelasnya.</li> </ul>



			WIB		
3	17 Mei 2016	<p>Inisial : KN Umur : 18 tahun Pendidikan : kelas 11 SMALB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut: warna hitam, cepak</li> <li>- Kulit : putih</li> <li>- Badan: tinggi dan sedikit gemuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 41 menit 39 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara inti cukup mudah sekitar 10 menit, karena sudah sering lihat.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat kedua</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul 11.00-12.00 WIB</li> </ul>	Ruang kelas 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah guru kelas.</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 11, suasana agak ramai karena masih ada guru dan salah satu teman KN yang ada di kelas.</li> <li>- Saat wawancara KN memakai seragam sekolah yaitu baju putih dan celana abu-abu.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung KN menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka KN terlihat jujur, namun kadang konsentrasi KN teralih saat ada temannya yang mengganggu jalannya wawancara.</li> </ul>
4	20 Mei 2016	<p>Inisial : TM Umur : 15 tahun Pendidikan : kelas 8 SMPLB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : panjang, lurus warna hitam</li> <li>- Kulit : putih</li> <li>- Badan : tinggi dan berisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 45 menit 45 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara inti sekitar 20 menit, karena informan pemalu dan belum pernah ngobrol sebelumnya.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat pertama</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul</li> </ul>	Gazebo lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan informan.</li> <li>- Wawancara dilakukan di gazebo dekat lapangan, suasana agak sepi meskipun masih ada anak yang berlalu lalang.</li> <li>- Saat wawancarai TM minta ditemani sahabatnya, karena TM pemalu.</li> <li>- Saat wawancara TM memakai kaos olahraga warna kuning dan celana training abu-abu.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung TM menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi TM terlihat jujur meski agak malu-malu.</li> </ul>

			09.05-10.10 WIB		
5	20 Mei 2016	<p>Inisial : MI Umur : 15 tahun Pendidikan : SMPLB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam, cepat</li> <li>- Kulit : sawo matang</li> <li>- Badan : tinggi dan kurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 47 menit 33 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara ini cukup mudah sekitar 5 menit.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat kedua.</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul 11.00-12.10 WIB</li> </ul>	Gazebo lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat wawancara yang menentukan informan.</li> <li>- Wawancara dilakukan di gazebo dekat lapangan, suasana sepi karena tidak ada siswa lain yang bermain di lapangan.</li> <li>- Saat wawancara MI menggunakan kaos olahraga warna orange dan training warna abu-abu.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung MI menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi MI terlihat jujur, terbuka dan tidak ada beban.</li> </ul>
6	31 Mei 2016	<p>Inisial : BY Umur : 16 tahun Pendidikan : SMPLB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam, cepat</li> <li>- Kulit : sawo matang</li> <li>- Badan : tinggi dan kurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 22 menit 12 detik.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada jam pulang sekolah</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai diwawancarai mulai pukul 12.00-12.30 WIB</li> </ul>	Gazebo Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat wawancara yang menentukan informan.</li> <li>- Wawancara dilakukan di gazebo dekat lapangan, suasana sepi karena sebagian besar siswa sudah pulang</li> <li>- Saat wawancara BY menggunakan jaket dan celana warna biru donker</li> <li>- Saat wawancara berlangsung BY menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi BY terlihat jujur, terbuka dan sedikit ngotot.</li> </ul>

## INFORMAN PENDUKUNG

No	Tanggal	Karakteristik Informan	Durasi Wawancara	Tempat	Analisis Situasi
1	16 Mei 2016	<p>Inisial : MT Umur : 39 tahun pendidikan : S1</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam, bergelombang sebahu.</li> <li>- Kulit : sawo matang</li> <li>- Badan : tidak terlalu tinggi, dan sedikit gemuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 15 menit 6 detik.</li> <li>- Peneliti dengan informan sudah kenal sebelumnya, jadi tidak perlu pendekatan lagi.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat kedua</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai wawancara mulai pukul 11.00-11.30 WIB</li> </ul>	Ruang kelas 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan MT.</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 7, suasana agak ramai karena masih ada siswa yang ada di kelas</li> <li>- Saat wawancara MT menggunakan seragam PNS yaitu baju dan celana coklat.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, MT menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka MT terlihat jujur, antusias dan tanpa beban, terkadang masih berinteraksi dengan siswanya.</li> </ul>
2	17 Mei 2016	<p>Inisial : BB Umur : 56 tahun Pendidikan : S1</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam beruban, cepak</li> <li>- Kulit : sawo matang</li> <li>- Badan : tinggi, dan gemuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 43 menit 51 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara inti sekitar 15 menit.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam pulang sekolah.</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai wawancara mulai pukul 12.00-13.00 WIB</li> </ul>	Ruang kelas 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan BB</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 11, suasana agak ramai karena masih ada siswa di dalam kelas.</li> <li>- Saat wawancara BB menggunakan seragam KOPRI dengan celana biru dongker.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, BB menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka BB terlihat jujur, antusias dan ada beban moral saat memikirkan siswanya. Terkadang peneliti dan informan masih berinteraksi dengan siswa.</li> </ul>
3	18 Mei 2016	<p>Inisial : RO Umur : 18 tahun Pendidikan :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 23 menit 17</li> </ul>	Ruang kelas 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah guru kelas.</li> </ul>

		11 SMALB-C  <b>Ciri-ciri fisik informan:</b> - Rambut : warna hitam, cepak - Kulit : sawo matang - Badan : tinggi, dan gemuk	detik. - Pendekatan dengan informan sebelum wawancara ini sekitar 5 menit. - Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat kedua. - Pendekatan pada informan sampai selesai wawancara mulai pukul 11.00-11.30 WIB		- Wawancara dilakukan di ruang kelas 11, suasana agak ramai karena masih ada siswa yang ada di kelas - Saat wawancara RO menggunakan kaos biru dan celana training hitam. - Saat wawancara berlangsung, RO menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka MT terlihat jujur, terkadang masih berinteraksi dengan temannya.
4	18 Mei 2016	Inisial : RS Umur : 17 tahun Pendidikan : 7 SMPLB-C  <b>Ciri-ciri fisik informan:</b> - Rambut : warna hitam, panjang bergelombang. - Kulit : sawo matang. - Badan : tinggi, dan gemuk	- Durasi wawancara yang direkam: 16 menit 55 detik. - Peneliti dengan informan sudah kenal sebelumnya, jadi tidak perlu membangun pendekatan lagi. - Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat kedua. - Wawancara mulai pukul 11.00-11.20 WIB	Aula	- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah RS.. - Wawancara dilakukan di depan aula, suasana awalnya sepi, kemudian agak ramai karena dan temannya mendekat. - Saat wawancara RS menggunakan seragam sekolah yaitu baju putih dan celana biru dongker.. - Saat wawancara berlangsung, RS menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka RS terlihat jujur, terkadang berinteraksi dengan temannya.
5	23 Mei 2016	Inisial : ML Umur : 15 tahun Pendidikan : 8 SMPLB-C  <b>Ciri-ciri fisik informan:</b> - Rambut : warna hitam, panjang keriting. - Kulit : sawo matang.	- Durasi wawancara yang direkam: 15 menit 30 detik. - Pendekatan dengan informan sebelum wawancara ini sekitar 10 menit. - Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat	Aula	- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah ML.. - Wawancara dilakukan di depan aula, suasana sepi. ML ditemani sahabatnya karena ML pemalu. - Saat wawancara ML menggunakan seragam sekolah yaitu baju putih dan celana biru dongker. - Saat wawancara berlangsung, ML menjawab semua pertanyaan yang diberikan peneliti. Ekspresi muka ML terlihat jujur,

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan : tinggi, dan sedikit gemuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pertama.</li> <li>- Wawancara mulai pukul 09.00-09.30 WIB</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- malu-malu, sering tertawa.</li> </ul>
6	24 Mei 2016	<p>Inisial : BG Umur : 16 tahun Pendidikan : 7 SMPLB-C</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam, cepak</li> <li>- Kulit : bersih</li> <li>- Badan : tinggi, dan berisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 20menit 15 detik</li> <li>- Peneliti dengan informan sudah kenal sebelumnya, jadi tidak perlu membangun pendekatan lagi.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat pertama.</li> <li>- Wawancara mulai pukul 09.00-09.25 WIB</li> </ul>	Aula	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah BG..</li> <li>- Wawancara dilakukan di samping aula, suasana sepi.</li> <li>- Saat wawancara BG menggunakan seragam sekolah yaitu baju putih dan celana biru dongker..</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, BG menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka RS terlihat jujur, dan tanpa beban.</li> </ul>
7	27 Mei 2016	<p>Inisial : SZ Umur : 39 tahun Pendidikan : S1</p> <p><b>Ciri-ciri fisik informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : tertutup kerudung</li> <li>- Kulit : bersih</li> <li>- Badan : , tidak terlalu tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 28 menit 31 detik.</li> <li>- Peneliti dengan informan sudah kenal sebelumnya, jadi tidak perlu membangun pendekatan lagi.</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat jam istirahat pertama.</li> <li>- Wawancara mulai pukul 09.00-09.30 WIB</li> </ul>	Ruang kelas 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah SZ..</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang kelas 8, suasana agak sepi meskipun masih ada siswa di dalam kelas.</li> <li>- Saat wawancara SZ menggunakan kaos putih panjang dan kerudung biru dongker..</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, SZ menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka RS terlihat jujur, dan tanpa beban.</li> </ul>
8	27 Mei 2016	<p>Inisial : ES Umur : 40 tahun Pendidikan : SMEA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 13 menit 22 detik.</li> <li>- Pendekatan</li> </ul>	Rumah informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah ES.</li> <li>- Wawancara dilakukan di teras rumah, suasana agak sepi namun masih ada</li> </ul>

		<b>Ciri-ciri fisik informan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna coklat, sebau</li> <li>- Kulit : bersih</li> <li>- Badan : tidak terlalu tinggi, kurus.</li> </ul>	<p>dengan informan sebelum wawancara inti sekitar 10 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai wawancara mulai pukul 11.30-12.00 WIB</li> </ul>		<p>anaknya yang main di depan rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat wawancara ES menggunakan daster warna coklat</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, ES menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka ES terlihat jujur, dan tanpa beban.</li> </ul>
9	30 Mei 2016	<p>Inisial : MH Umur : 53 tahun Pendidikan : S1</p> <b>Ciri-ciri fisik informan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut : warna hitam beruban, sebau</li> <li>- Kulit : bersih</li> <li>- Badan : tidak terlalu tinggi, beisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durasi wawancara yang direkam: 38 menit 21 detik.</li> <li>- Pendekatan dengan informan sebelum wawancara inti sekitar 20 menit.</li> <li>- Pendekatan pada informan sampai selesai wawancara mulai pukul 13.30-15.30 WIB</li> </ul>	Rumah informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat untuk wawancara yang menentukan adalah MH</li> <li>- Wawancara dilakukan di ruang tamu, suasana agak sepi.</li> <li>- Saat wawancara MH menggunakan kaos warwana putih dan celana pendek.</li> <li>- Saat wawancara berlangsung, MH menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ekspresi muka ES terlihat jujur, tanpa beban dan MH Nampak senang cerita.</li> </ul>

## Matrik Wawancara

### Informan Utama

No	Pengetahuan informan tentang dampak/ resiko perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Intisari
1	Istilah lain dari pacaran yang diketahui	ya pengen aja... ya artinya aku pengen bisa selalu bareng dia. pacaran, yaa pernah yaa... ngajak jalan bareng sama temen pas jalan sehat	itu yang pacaran beli makanan.. kayak itu.. itu.. minuman, biasa itu. selainnya udah.	temen buat bicara terus. temen aja, jd semangat belajar itu. artinya pacaran itu, aku liat. Tapi kata temen-temen aku <i>ambung-ambungan</i> mulut.	pacaran itu...peduli sama orang yang disayang, ehm... pendekatan apa ya yang disayang	Saling mendekati, saling menyayang i, dan jaim bareng... Jalan bareng, langsung saling sayang satu sama lain, dan pendekatan.	ya pacaran, sayang, bikin seneng gitu...	sebagian besar informan menjawab istilah lain dari pacaran adalah pendekatan, peduli dengan orang yang disayang, teman yang bisa buat bicara, diajak jalan bareng, <i>ambung-ambungan</i> dan membuat senang. Satu orang menjawab pacaran adalah membelikan makanan dan minuman .
2	Awal mula mengetahui istilah pacaran	ya temen, kakak kelas, ya kakak kelas ngasih tipe. Tipenya seperti apa, terus Tanya sama kakak kelas	tv, e nonton sinetron itu yang bahas itu a mbak, bintang kamu itu... dari keluarga itu belum, temen nggak, nggak tau.	liat adek kelasnya, tivi, adek-adek juga	orang-orang, kakak, teman, dari guru, sahabat, tivi.	Dari (mikir) kakak, soale waktu... Dari kakak langsung dari lingkungan. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolahan. Dan dari TV	ya tau sendiri, dari temen, dari televisi	semua informan mengetahui istilah pacaran dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah seperti teman, kakak kelas, adik kelas, sahabat dan kakaknya serta dari media sinetron di televisi.

3	Manfaat yang dirasakan dari pacaran	manfaate ee penyayang, trus sayang, perhatian, terus nggak pernah nyakitin cewek..	aiii udah lama, SMP, ini udah, kelas satu, tiga udah eee SMP sampek SMA. susi... au.. mah nurut.. belajar duduk, duduk. Itu aa, iya seneng belajar	pegangan, rajin nulis, kalau kenny nggak mau nulis yo tak seneni mbak... pernah ngobrol, omong-omongan, teman omong-omongan, perhatian, baik	rajin belajar, lebih rajin membantu ... (senyam-senyum)	Hmmm... manfaatnya , manfaatnya itu lebih rajin ke sekolahan, hehehe Rajin belajar dan rajin membayangi dia, hehehehe	nek aku manfaatnya gor satu kok, daripada apa, gor gae ngisi waktu, daripada sendiri, kan nek maen kan sendiri, dari pada maen sendiri kan, mending maen sama pacarnya kan, ya maen biasa, kan dari pada sendiri	manfaat dari pacaran yang informan rasakan adalah merasa disayangi dan diperhatikan, rajin ke sekolah, rajin belajar, dan untuk mengisi waktu luang.
4	Dampak negatif yang dirasakan dari pacaran	ndak, gak ada , nggak ngganggu pelajaran, ya kan, diae, dek'e masuk po ora... kalo dia masuk po sakit sering nggak ngabarin, kawatir, kawatir kondisi dia sakit apa. Dia kan dekat sama anjel, pacaran, terus dicemburui n, manas manasin. Dulu pas kelas 6.. ya k an dulu kan sahabat, sahabat sama aku, dulu dia nyakitin, nyakitin aku, bayu cemburuin aku pakek anjel.	ya punya adek, itu hamil, nanti toh dikeluarin dari sekolah, gitu lah mbak.. masak nggak tau...	Ada temenku yang hamil, nikah langsung punya anak. Itu tok... aku liate temen	kalau ngelakuin hal, bisa hamil.	Lebih, nafsunya ga terlalu apa...ga bisa mnegontrol nafsu. Terus dampaknya kalo pacarannya ga...ga apa itu kaya semrawut, yang cewek bisa hamil. Banyak sih, prestasi menurun, lupa e Banyak tapi lupa (ketawa)	ya sedikit ada sih, dampaknya apa, kalau, kalau, apa ya, ya kayak nek pacaran kan kadang kan mesti kan ada yang gak suka, kadang kan ada yang pengen ngerebut pacar, itu kan dampaknya disitu. Sering marah, disitu kan dampaknya disitu. Bisa hamil, mbantah orangtua sih (sambil meringis). ya paling kemaren tok, kan aku kemaren belum bilang sama orangtua kalau aku pacaran, tapi kan kemaren ke sekolahan udah tau nek aku pacaran, dampaknya disitu.. jadi aku bohong. Pengennya kan nggak dikasih tau, kan mama pesennya nggak boleh pacaran kalau belum SMA.	semua informan mengetahui tentang dampak negatif dari pacaran seperti bisa khawatir, cemburu, tidak bisa mengontrol nafsu, semrawut, prestasi menurun, sering marah, membantah orangtua, berbohong, hamil, punya anak, dan dikeluarkan dari sekolah.



5	Dampak positif yang dirasakan dari pacaran	ya semangat belajarnya, nggak suka bolos, pengen sekolah, yaa pengen sekolah tenggelam pelajaran, tapi ya mikirin dia <i>degdegan</i> , seneng	aku kan masuk sekolah terus... kalau nggak masuk di cariin sama pak bambang, sama susi, sama rio juga	rajin sekolah, ndak pernah cabut sekolah, ndak bolos	suka bersih-bersih rumah... rajin belajar	Dampak positifnya saling disemangatin, terus <i>hmmm</i> apa lagi ya, saling memahami, saling menyayang i satu sama lain.	nek aku, apa, nggak ada. nggak biasa aja... yang penting pokok'e kan angger datang ya datang	sebagian besar informan mengetahui dampak positif dari pacaran seperti semangat belajar, rajin ke sekolah, tidak bolos, rajin belajar, saling menyemangati, memahami dan menyayangi satu sama lain.
No	Alasan berperilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Intisari
1	Menjalin hubungan dengan lawan jenis	punyak, bayu (anak tunagrahita)	eeh... nggak tau deh... (cengengesan) punyak.. <i>he'e</i> (anak tunagrahita)	iya, sama Kenny (anak tunagrahita). Kenny ndak mau pedot. Tak putus Kenny nggak mau. alex tok, Kenny nek sekolahan. Kalau nek umah ya alex	punya, tian (anak umum)	<i>He'em</i> , Shana (anak tunarungu), <i>hehehe</i> . <i>Hehehehe</i> , pacarannya selalu <i>ambek seng udah tua</i>	masih sama venta (anak tunagrahita)	semua informan sedang menjalin hubungan pacaran
2	Berapa lama menjalin hubungan/pacaran	2 bulan, pas SMP, SMP kelas 1.	2 minggu...e... SMP, SMA... SMP kelas 1,2,3... SMA kelas 1,2,3... 5 tahun	kelas 1 SMP. dua, empat, lima enam, tujuh, delapan. delapan tahun. Eh... 1 SMP, satu, dua, tiga, satu, dua.... Lima tahun	kemaren, tanggal 25, pas hari besar itu loh, maret, berarti udah 2 bulan	Aku sih nembaknya tanggal 2 November 2015. 6 bulan, paling lama e,, <i>hahaha</i>	2 tahunan ini, dari kelas satu sampek kelas 2 ini.	rata-rata informan berpacaran > 1 tahun dan sebagian kecil berpacaran sudah 5 tahun
3	Pertama kali pacaran	sama bayu, yudha.. yang pertama kali pas sama sahabat kelas 1 SMP, pertama kali itu ochan duluan, berapa menit, putus. Terus sama yudha. Trus bayu.	kenalan dulu semua... nama saya Kenny... umurku berapa... ini ini... udah. Susi, <i>he'eh</i> .... SMP masuk pertama dikenalin temen...	pas kelas satu SMP	SD kelas 4	saya pertama pacaran kelas 1 SMP	pas kelas 1 SMP	sebagian besar informan pertama kali pacaran sejak kelas 1 SMP
4	Berapa kali pacaran	3 kali... ya dulu sama ochan.	satu... ya satu... sama susi	5 kali. 5 kali sama Kenny tok.	pertama sama adi, fajar, yoga,	7 kali. Pertama malinda,	kalau pertama kali sama venta. <i>hehe</i> ,	sebagian besar informan berpacaran

			itu lah.	Ndak sama siapa-siapa.. eeh...sama cowok lain, iman gunawan omahe banyumas dekat omah desa, kedua Kenny, ketiga agus rianto, alex, anak banyu manik, wes piro toh? bagus omahe sendangmul yo	arun, alex, sobirin, niko, reza, tian. Sembilan kali biar nggak kesepian	nanda anak sini, rista anak umum, langsung sama Raisa, trus sama Ima, anak luar kota, langsung Norma anak YPAC, trus shana sampe sekarang	punya.. tapi di rumah <i>og</i> , aslinya temen maen di rumah. Jadi pacaran 2 kali	lebih dari 1 kali, yaitu antara 2-9 kali pacaran
5	Alasan pacaran	pengen-pengen aja	aku nggak tau alasannya... haahahaha... ngawasi... olahraga olahraga... itu doang... Pak bambang... susi.. rio... pacaran, cewek lain, cemburu... (cengengesan), romantisan... pas valentine kemaren... coklat... kasih sayang doang...	buat semangat, buat kepintaran aja, itu tok. nggak boleh sama ibuk <i>og</i> ... (sambil sewot), ada depan rumah yang bilang. Kalau nggak pacaran itu nggak gaul.	biar nggak kesepian, biar ada temennya, biar ada yang merhatiin.	Karena saya waktu itu tau pertama kali pacaran kelas 1 SMP, <i>lhaa</i> aku <i>melu-melu wae</i> ... pertama sih karna penasaran, trus udah tau rasanya, trus aku minta izin sama ibu, bu aku boleh pacaran ga? Boleh tapi jangan macem2	nek pacaran, dulu aku pacaran kan niate kan <i>gae</i> ngisi waktu kekosongan, karena dari pada sendiri, terus dikenalin temen, sama venta itu. ya pacaran kan aku pegen nyoba, kan yang lain pada pacaran, jadi itu katanya itu pacaran enak.	rata-rata alasan informan untuk pacaran adalah penasaran sehingga ikut-ikutan dan pengen mencoba.
<b>No</b>	<b>Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>	<b>Informan 6</b>	<b>Intisari</b>
1	Aktifitas pacaran yang dilakukan	deket-deketan, ya pengen aja berduaan, sering-sering pegang, ya sering sering, ya ngomong-ngomong, nggak... sering-sering ya pernah pelukan, main, ya sering-sering jalan bareng,	makan bareng, minum bareng, olahraga bareng, ngobrol... ya pegangan tangan.. pelukan... iya nyium... di pipi aja	ngobrol-ngobrol aja, Kenny pernah beliin aku minum,, terus aku mbales, beliin minum juga. ya ngomong-omongan, duduknya deketan-deket, ya pegang tangan, narik-narik tangan	main, ngobrol-ngobrol, jalan-jalan, pegangan tangan.	Jalan bareng, duduk bareng, nyanyi bareng, pegangan tangan, pernah pelukan, pernah cium tangannya, bibir, pipi, dagu, bibir, pernah, tangan, kakinya kalo jahil, gelitikin,	nek pacaran paling maen bareng, yang sering paling smsan, jadi apa ya, kadang saling tuker <i>nganu</i> , apa, saling curhat, nggak ngapa-ngapain, paling yo kalau istirahat saling membelikan gitu tok. kalau ngobrol sering, paling yo ngobrolin,	rata-rata aktifitas pacaran yang dilakukan informan mulai dari ngobrol sampai dengan ciuman. Tahapan perilaku seksual pranikah yang dilakukan meliputi: ngobrol, berduaan, berdekatan, pegangan tangan, merangkul, pelukan, ciuman di pipi, kening,

		pegangan tangan, yaa.. belajar apa, belajar bareng, agama bareng. pelukan seriing.. haha.. aku kan pernah kepleset, trus dipeluk, dipegangin biar nggak jatuh... dibelakang aula itu bercanda-bercandaan. Kalo ciuman puas.. sudah, sudah lama.				cubit, merangkul, leher pernah, asin....	<i>iki piye, sekolahnya kemaren gimana, gitu tok. Pegangan tangan ketauan mbek bu lina kabeh.. hahaha. nek loro kan mek didemek</i>	leher, dagu, dan bibir.
2	Frekuensi aktifitas pacaran	seriing.. haha.. 1xi, pernah 2x 3x, diolah raga, jalan2 sama temen sampek 4x 5x. sering sering kalo pegang kayak temen. Dia nggak pernah... dibelakang aula itu omong-omongan, bercanda-bercandaan. Kalo ciuman puas.. sudah, sudah lama. takut ya, masih grogi. Pernah sih di pipi, kening sering, di pipi 2x.. sering tapi kalau mau kemana gitu sukae kayak gitu, nyium dulu. Ya sering di pipi, ya tapi sering-	nyium 2x... pertama ketauan pak wisnu.. kena kasus eneh... Had uh... jadi ya dikelas aja...	sering	hehehe, ada kalinya toh... 3 kali, minimal 5 kali	Sama shana 8 kali.....gak terhitung, <i>hihihi</i> ... Sering, seringnya ditangga Ini...hmmm 2x, ditangga sama di bengkel, waktu setelah olahraga. Jadi pas ape, pas kecut-kecute. Kalo yang dipipi sekitar 50 ke atas, sering, hehehe... Kalo di bibir 2x	satu kali, satu kali, seng ketauan mbek bu lina	sebagian besar informan sudah sering melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah, dan satu informan sudah lebih dari 50 kali.

		sering itu ngak pernah lagi... dipegang tangan, apa rambut...						
3	Tempat melakukan aktifitas pacaran	kelas, kelas temen, lapangan sama kelas aja. aula, lapangan sama gereja, bareng sama bayu, di tangga, ngak ada guru, pas mau masuk, pas habis istirahat, pas mau pulang nggak	tempatnya yang sepi ya sepi.... cium pas di kamar mandi, kelas juga, pelukan pas jalan sehat, dikelas juga pegang tangan kadang... sepi gurunya belum datang gitu..	di bawah, di ayunan, gazebo itu	dirumah, kalau lebih romantisnya di simpang lima, haha (tertawa malu-malu), Aula, di bis, pas mau pulang salim	Di gazebo, <i>hehehe</i> ... di belakang taman sana... Tangga, aula, pernah ruang musik, tapi kalo ga ada guru, <i>hehe</i> , kalo ada guru itu nanti gurunya pada sirik <i>kabeh</i> . Disini (gazebo lapangan) tapi meneng-meneng pas pulang sekolah, sepi nggak ada guru	disini bisa, (gazebo) kadang di lapangan, yang pasti, aula nek aula di belakang belum pernah. Bertiga sama ikhsan toh, kadang <i>ngejak</i> tya...	tempat yang biasa digunakan informan untuk melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah meliputi: kelas, lapangan, gazebo, belakang taman, ruang musik, aula, tangga, kamar mandi.
4	Waktu melakukan aktifitas pacaran	istirahat, ya istirahat aja. Pas istirahat sama pas pulang. Ya kan pas pulang sekolah itu omong-omongan gitu, tapi kan temen, curhat. Aku yang curhat, bayu dengerin curhat aku.	ya pas sepi, guru belum datang, istirahat juga.	ya pas istirahat, pas pulang juga	pulang, pas dirumah, pas di simpang lima, malam mingguan	Olahraga, pas pulang sekolah itu duduk dulu terus pegangan tangan, <i>ngenteni</i> dia di jemput, pas istirahat, jam pertama, jam 9an	tiap hari, kadang jam sekolah, kadang pas hari libur juga. kan aku ke rumahnya, maen kesana, kan ada sama bapaknya juga <i>og</i> . pas istirahat, pulangsekolah kan nggak pernah, kalau pulang sekolah kan dia disini trus aku kan di depan.	waktu yang biasa digunakan semua informan untuk melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah adalah saat jam istirahat, dan pulang sekolah
5	Perasaan saat melakukan aktifitas pacaran	rasanya yaa.. yaa.. apa sih... ya seneng, seneng banget sama pacar..yaa.. yaa.. aku pengen aja pacaran sama dia, sayang..	ya enak... seneng yaaa...	rasanya ya nggak enak, ya nggak enak.. kalau berduaan itu iyaa... (sambil bisik-bisik) rasanya sedih mbak... eh, senang (sambil	deg-degan, seneng	Enak... Anget, <i>hehehe</i> ... Seneng, senengnya pake banget.	kalau aku sih biasa-biasa aja, nek nggak ada temen kan ada dia pas enak.	semua informan merasa senang saat melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah karena enak.

		seneng, perhatian, kangen, kangen pengen ketemu, pengen aja sama dia.		malu-malu)				
6	Adanya paksaan	nggak, karena sama-sama saling suka. ya bayu duluan... mau-mau aja, ya karena seneng.	nggak lah...	nggak ada, sama-sama seneng <i>og</i>	nggak	nggak	nggak ada sih, saling suka. Dia ya suka, pertama kali belom, terus dia suka terus ada temen bilang venta suka sama <i>koe</i> , aku <i>yo durung</i> , aku ngomong <i>ngono</i> . Terus lama suka juga, terus <i>yo jadian</i> .	semua informan mengatakan bahwa tidak ada paksaan saat melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah
7	Ekspresi dari pacar	ya.. orange kayak seneng.. ya lemes-lemes, aku... ya <i>diane</i> bikin aku degdegan... . Dia pas itu seneng, nggak bilang apa-apa, diem aja. Tapi dia kayaknya seneng juga...	gue lah duluan, susi diem aja dia... senyum-senyum...	nggak tau, tanya Kenny sendiri, ya nggak tau, tapi ya <i>podo</i> senengnya..	seneng, senyum-senyum	Waktu ciuman pipi langsung merem. Malu, tapi senyum-senyum. Waktu ciuman bibir dia ditutupin terus bibirnya. Manis <i>ii</i> , senyumnya manis...	seneng lah <i>wong nguyu-nguyu</i> kok	semua informan mengatakan bahwa saat melakukan aktifitas perilaku seksual pranikah pacarnya terlihat senang sambil tersenyum
No	Norma orangtua tentang perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Intisari
1	keluarga mengetahui informan pacaran	ayah, ibuk enggak.	mama aku, ngasih tau... setuju...	semua, ibuk tau, bapak iya, pak deh... adek, udah.	semuanya tau... kakak, mama	Kakak, adek sama ibu	yang tau gor mama sama papa tok	semua informan mengatakan bahwa orangtua mengetahui jika informan memiliki pacar, khususnya ibu.
2	Tanggapan keluarga	Ya ibuk ya ngak ngizinin. tanggapan... ya kamu boleh pacaran, boleh, tapi harus, ya kamu boleh pacaran, tapi kamu harus fokus sekolah.. ya ibuk sama kayak ayah.	SMA tuh... boleh pacaran sama mama.	ya enak toh kak, arep nikah. ya setuju... ya udah nggak papa nduk, tapi <i>seng ngenah nek</i> pacaran tapi <i>nek</i> nggak boleh ikut-ikutan porno.. yang pemerkosaan...	dikenalin aja, terus ngelarang	Ndak boleh, soalnya pas itu masih polos, <i>hehehe</i> ...	<i>nek tanggapan</i> papa bilang gini, boleh pacaran tapi nggak boleh berlebihan, <i>nek</i> mama niatnya tuh, maksudnya <i>ndak</i> boleh pacaran dulu, putusin aja dulu, nanti <i>nek</i> pas SMA	sebagian besar orangtua tidak memberi izin anaknya untuk pacaran dan menganjurkan anaknya untuk lebih fokus belajar di sekolah.

		Kalau ibuk nggak boleh... ibuk boleh eee ngizinin aku fokus sekolah, fokus sekolah ya biar lulus aja pelajaran.					<i>nek kamu meh mbalik maneh nggak papa, nek meh cari pacar lagi, gitu. Nek mama ndak boleh pacaran dulu.</i>	
3	Aturan yang diterapkan keluarga terkait pacaran	iya itu.... Aturannya ea kamu nggak boleh pacaran dulu, tetep kamu urusin pelajaran, apa, ngurusin sekolah, ngurusin sekolah sampek belajare yang <i>betol</i> .	ada lah... pas SMP... pak bagus... mama... nggak boleh pacaran	sekolah <i>seng nggenah nduk</i> , tapi <i>nek</i> sekolahan nggak boleh pacaan, <i>nek mbesok balek nek ndeso ae gakpapa..</i>	dibilangin, mama, suruh sekolah dulu	Pernah sih , lebih baik jangan pacaran dulu soalnya masih kecil. Soalnya jaman sekarang ini jaman edan banyak setannya. tapi <i>goro-goro wes kadung</i> ini, kadung tau <i>wes kecewa toh... Soale taunya pertama seko</i> orang lain.	<i>ndak</i> boleh pacaran dulu, putusin aja dulu, nanti <i>nek</i> pas SMA <i>nek</i> kamu <i>meh mbalik maneh</i> nggakpapa, <i>nek</i> meh cari pacar lagi nggakpapa, gitu	semua informan mengatakan bahwa aturan yang diterapkan oleh orangtua adalah tidak boleh pacaran dulu sampai lulus sekolah.
4	alasan orangtua memberikan aturan tersebut	<i>yo dek'e</i> sayang... sayang sama aku... yaudah aku terima peraturan itu	ya bilang, "ken jangan pacaran dulu ntar lulus dulu, repot kalau punya adek" gitu mama bilang	Kalau di desa pacaran boleh.. ada orangtuanya mbak.. ada orangtuanya boleh.	karena mama sayang. masnya punya pacar tapi udah putus, tapi ceweknya sana udah punya anak.	Gak tau soalnya kalau remaja kan masa puber jadi kalau semakin dilarang semakin menjadi-jadi	ya aslinya mama sama papa kan niatnya baik, soalnya kan dulunya temennya mama, temennya papa sering kayak gitu, jadi kan belum lulus SMA udah punya anak, belum nikah udah punya anak.	alasan semua orangtua informan memberikan aturan tersebut niatnya baik karena sayang dan khawatir memiliki anak sebelum lulus sekolah.

5	pendapat informan terhadap aturan yang diberikan orangtua	ea.. ea... pengen ... ngikutin peraturan , tp yo nggak mau. Nyakitin ... dia... ya sayang sama orangtua juga, sayang orangtua, sayang sama pacar. Ya tapi aku nggak mau... ya aku kecewa sih... aturan itu aku kecewa banget, disakitin sama orangtua, ya orangtua maksa aku nggak boleh pacaran.	aku ya nurut sama mama, pacarann ya disekolah aja mbk, kalau dirumah kan nggak lah...	ya ndak... a ku pacarann ya diam-diam sama ibuku. aku asline pengen ngenalin , tapi orang tuaku nggak setuju sama Kenny.	ya nggak suka, kan aku sayang	wes biasa, nurut aja lah, tapi wes boleh kok, kan ibuk tau.	ya aku sih nggakpapa, tapi yo masih ngelanggar	sebagian besar informan merasa kecewa dengan aturan yang diberikan oleh orangtua sehingga mereka masih melanggar dan pacaran diam-diam di sekolah.
<b>No</b>	<b>Norma teman dekat tentang perilaku seksual pranikah</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>	<b>Informan 6</b>	<b>Intisari</b>
1	Adanya teman dekat	Punyak.. retno sama anjel	itu rioo...	punya, widi	ya ikhsan, bayu, melinda	Punya, Hehe, bayu, tia, Melinda, kalau resa selalu pulang bareng ee. bagus	ada, ikhsan, Melinda sama tya.	semua informan memiliki teman dekat

						aja juga gakpapa		
--	--	--	--	--	--	---------------------	--	--

2	Temannya mengetahui informan memiliki pacar	tau..	tau lah....	tau, taunya pacaran mbek alex	tau	tau	tau, waktu pas pertama kali nembak kan ada dia juga, pas nembak venta	semua informan mengatakan bahwa temannya tahu jika informan memiliki pacar
3	Tanggapan teman dekat	ya kalo retno itu, pendapat dia itu aku harus sayang sama dia, jangan sampek nyakitin, setuju... retno kan sahabate bayu, sahabate dia jadi ya harus setuju.	ya nggak papa ken.... Sering beliin makanan	iya setuju, kalau nggak boleh pacaran di depannya, itu tok.. (sambil meringis)	nggak tau, terserah ...	kalau tibia biasa wae, kalau Melinda suruh ndelek eneh.. hehehe... kalau bayu, iri, hehe	ikhlan, maksude kan bilang ngapain sih kamu pacaran sek, wong belom lulus, kan gitu... apalagi nyampek pegangan tangan, kan gitu... apalagi nek tau guru nanti kamu lak metu... gitu iya... maksude nggak suka lah, dia pengene aku lulus, dia lulus, terus golek bareng-bareng, ngono...	rata-rata teman dekat informan setuju jika informan pacaran
<b>No</b>	<b>Norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>	<b>Informan 6</b>	<b>Intisari</b>
1	Peraturan sekolah tentang pacaran	ya peraturan kepala sekolah	nggak boleh mbak... sama pak	ada, nggak boleh itu, nggak	dimarahin... dimarahin guru	ada, dilarang pacaran.	ada, nek pacaran, aturannya ada.	semua informan mengatakan bahwa ada



		nggak boleh pacaran, disekolah ya belajar, ya belajar.. nggak boleh pacaran	cip, sama pak imam.	boleh apa, nggak boleh ikut-ikutan porno	BK (merajuk) jangan pacaran dulu, sekolah dulu biar pinter		Aturannya nggak boleh, apa, boleh pacaran tapi nggak boleh berlebihan. Jadi nggak pegangan tangan, pelukan, ciuman, terus sama yang ke kamar mandi bareng gitu nggak boleh. Semua itu nggak boleh.	peraturan di sekolah yang melarang siswanya untuk pacaran
2	Alasan adanya peraturan tentang pacaran	ya ya kepala sekolah nggak boleh ngizinin murid. Muride itu pacaran di sekolah.. ya peraturan nya di gituin, murid nggak konsentrasi pelajaran .	ya perintahn ya toh... kepala sekolah .... Agar belajar yang pintar..	dosa toh mbak, buat temen aja tok	kan masih kecil, kalau udah kerja boleh. takutnya kalau ada yng macem-macem	biar fokus sama pelajaran , terus fokus ama keterampilan masing-masing, terus biar nggak macem-macem, biar nggak hamil, hehehee ... biar nggak hamil kalau yang perempuan. Hehehe ... harus.	karena kan, ini, dulu ikhsan juga sempet hampir lewat ciuman, aku kan pegangan tangan terus ada orang, ketahuan ... itu dikasih bates, dikasih bates biar nggak lebih.	alasan sekolah memberi aturan tentang pacaran adalah supaya siswanya fokus dalam pelajaran dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
3	Pendapat guru terkait informan yang pacaran	ngebolehkan, tp pak arip nggak	pendapat nya pakbambang	pak bambang belum tau	udah, biasa aja. kadang-kadang	selau di ceramahin, guru BK, bu	kalau bu lina kan, maksudnya pengennya	rata-rata guru disekolah meralang

		setuju, eapak arip ngasih tau kalau kamu boleh pacaran, boleh, kamu tuh harus tau pelajaran. Yang tau, bu Martha tau dibolehin, bu siti tau, tapi nggak bolehin, bu lina juga, pak arif juga...	nggak papa...	(sambil bisik-bisik) ojo bilang loh mbak, ojok bilang sama pak bambang nek aku pacanran sama Kenny. (masih sambil berbisik) belum, seandainya tau ya aku dimarahin, dilaporin aku	melarang kadang kadang nggak	hakim, kalau bu lina selalu diledekin... lah pas apes gini toh, <i>cuit cuit... cuit cuit... Langsun g isin deh...</i> (antusias sekali waktu cerita)	bu lina kan, <i>wong</i> kamu masih SMP, <i>belum</i> lulus SMA, <i>maksude</i> sekolah dulu lah, sekolahkan daripada kamu pacaran, <i>ngganggu</i> sekolahmu. Pengen baik, pengen lulus, gitu	siswanya pacaran
4	Sanksi sekolah tentang pacaran	nggak ada, ngomong sama guru teman aja, hukuman e ya harus jauh, putus.. tp aku nggak putus, ya njauhinn ya sebentar tok...	kasus... yang itu kena kasus iku.... Hukumannya ngepel, pas smp... sikat wc sisan... kalau ketahuan pacaran nggak ada... Bertengkar sama rio... kena kasus pak bagus... duaduanya kena...	seandainya tau ya aku dimarahin, dilaporin aku, ngehubungin orang tua itu,	ada, di skors, bahkan dikeluarkan	ada, waktu, kalau itu sih di skors, paling berat dikembalikan ke orang tua, alias dikeluarkan. ngepel kelas, pernah aku sama bayu, ketahuan pacaran e, sama bu lina. Soalnya ada yang <i>ngandak e</i> .	ada, sanksinya kan kalau ketahuan kan di siksa, kadang kan suruh ngepel, suruh pusap sama nyapu. ya paling apa, nek skors nggak, tapi nek udah 3 kali orang tua di panggil, di skors kayak misale 1 minggu, udah 1 minggu ya masuk lagi kalau masih gitu dikeluarkan	rata-rata informan mengatakan bahwa sanksi berat yang diberikan sekolah untuk siswa yang berpacaran adalah orangtua dipanggil, di skors dan dikeluarkan.

5	Pendapat informan tentang sanksi dari sekolah	aku sih nggak suka... nggak suka ada peraturan kayak gitu. ya sakit sih, sakit hati digituin sama guru. kecewa ... soalnya digituin sama guru	nggak... nggak setuju... kapok...	sedih, kan tak gae semangat to. sebenern ya pengen pacaran tapi takut dimarahi n. yo aku yo manut, sama peraturan e,	ya mau gimana lagi...	setuju setuju aja. Kalau <i>ndak</i> , nanti aku <i>dikeluark en.. ndoooh ... hehehe</i> . Setuju aja <i>asalke</i> nggak terlalu ngejang. nggak terlalu dikekang , <i>eh</i> , koyok itu, kan kalau remaja kan gitu, semakin dikekang semakin apa, menjadi-jadi. aslinya setuju, tapi terlalu berat hukuman nya, paling berat, dikeluarin... <i>hehehe</i>	tkalau terima sih kadang nggak terima, tapi aku kan pengen pacaran, yang penting kan nggak berlebihan, kan aku gitu, kenapa aku nggak boleh.. agak kecewa, kenapa ko nggak boleh...	rata-rata informan tidak setuju dan merasa kecewa, sedih dengan sanksi yang diberikan sekolah.
---	-----------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

## MATRIK WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG (ORANGTUA)

No	Pengetahuan tentang dampak/ resiko perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Intisari
1	Istilah lain pacaran yang diketahui anak	ya seneng gitu, kalau saya lihat Kenny ya seneng aja gitu, ya.. kalau menurut saya kayak seneng gitu lah, kalau belum mikir efek samping ke belakang gitu dong, kalau gitu aku jelasin dong... kalau cinta gitu taunya ya sama ibunya ya.. kalau sama temen-temennya dia nggak ngerti gitu ya..	Adventa itu temen maennya banyak yang cowok ya.... Kalau ada temen cewek atau cowok, cenderungnya ke cowok. Saya kalau khusus adventa itu takutnya kayak salah presepsinya dia. Dia menganggap yang sana hanya sahabat, pokoknya sahabat gitu, aku sahabat kamu. Pernah itu kayak di gereja itu, dia waktu pertemuan, eh, ibadat bareng, anak-anak itu. Saya yo kaget dengan anak saya, gitu. Karena disana yo sama anak laki-laki, gitu loh. Terus apa karena pergaulan yang seperti itu, jadi pihak temennya itu menganggap kalau venta itu suka sama dia apa gimana saya juga nggak tau. Tapi kalau orang lain yang melihat, juga menganggap kalau mereka sudah pacaran. Padahal dimata venta, dia tuh hanya ngarahkan. Itu juga saya nggak tau. Menurut saya di suka dengan temannya itu karena dia menganggap temen itu bersahabat. Dia itu bilang sendiri kalau "aku tuh nggak pacaran karena nantinya aku pengen jadi suster". Mungkin dia juga menganggap yang namanya pacaran itu saling berdekatan.	seneng, sahabat, suka
2	Pendapat orangtua tentang anak yang berpacaran	kalau pacaran itu, menurut saya untuk seumuran Kenny kayaknya belum ya, belum, karena takutnya kita, gini, kalau sesama SLB saya nggak memperbolehkan. Masalahnya, gini, saya tau sifat dan karakter anak saya, orang lain juga seperti itu kalau punya anak SLB. Kalau normal, dia bisa ngajarin Kenny, gitu, sebisanya saya cari yang normal, gitu, kalau pun nggak sekolah gitu, tetep enak ngomongnya, gituloh, tapi itu kan masih panjang	ya kalau menurut aku sih pacaran itu orang lebih, saling mengenal, mengenal lebih intens dari temen yang lain. Maksudnya kalau temen-temen yang lain itu kan sahabat, sahabat. Suatu saat kan orang itu pengen mempunyai curhat, ibaratnya itu ya, temen yang lebih, temen yang tau lebih banyak.	nggak memperbolehkan, saling mengenal
3	Awal mula anak mengetahui istilah pacaran	mungkin liat tv, atau dia udah pubernya gitu ya... waktu saya SMP aja udah ngalamin gitu loh, pasti ada lah suka sama lawan jenis itu ada, tapi kan belum terfikir untuk itu yaa... kalau tafsiran saya begitu doang aja. kalau temen dekat nggak sih nggak, temen dekat nggak ada, kebanyakan saya pernah ikut ke <i>ret-ret</i> gereja gitu lah ya.. nggak, saya pernah bergaul dengan temen-temen laki-lakinya.. belum kesitu, belum umumnya.	kayaknya dari TV, nonton TV, ya mungkin dalam pergaulannya di sekolah itu. Karena dia lingkungnya di sekolah sama di rumah itu.	tv, temen dekat, pergaulan di sekolah
	Persepsi orangtua tentang pacaran	kalau saya belum boleh ya, gituaja ya, kayaknya belum <i>pantes</i> ya... soalnya pikiran dia, ini 18 tahun, seperti anak umur 10 tahun. Saya <i>perhatiin</i> ya... masih kayak, tidur aja masih <i>ngenyut</i> mamaknya... orang kala u umur 18 pasti udah mau menikah, iya kan.. kalau laki umur 22, kalau jadi perempuan gitu masih nempel, gitu..	ini kalau saya ya, pacaran itu boleh-boleh aja ya, sesama teman itu berdekatan ya, tetapi, untuk melihat tugas utamanya itu apa? Itu loh... jangan <i>sampe</i> terganggu. Biasanya anak-anak sekarang kan <i>nek wes</i> pacaran kan <i>wes lali kabeh toh</i> ...	belum boleh, boleh jika anggapannya sesama teman
5	Dampak negatif dari perilaku pacaran	ini sih menurut saya ya, kalau anak SLB menurut saya sih kurang terkontrol ya...	nek resiko pacaran yo akeh toh yah... contohnya itu, saya melihat dari anak saya,	kurang terkontrol, pergaulan bebas,

	terhadap anak	takutnya melakukan yang nggak-nggak malah, <i>eh</i> , pokoknya repot... Kecuali sama orang normal, kita bisa langsung nikahkan, iya kan, tinggal kita nuntun sama perempuannya itu, anak saya begini-begini, nanti kamu nuntunnya gini-gini, gitu, mengerti. Kalau sama anak SLB begini, kan anak kita aja begitu, gitu. Bahaya lah pokoknya, negatif mbak, iya soalnya saya kemaren pak bambang <i>ngelaporin</i> , pacaran di kamar mandi, kan, saya setiap hari, bilang "awas, jangan dikamar mandi, nanti mama dipanggil ke kantor kan repot, punya adek" gitu kan, soalnya bapaknya nggak ini, pasrahnya ke saya semua. Jadi saya pernah dipanggil pacaran gitu, kalau nggak pacaran, apa gitu, nggak mau belajar, gitu, jadi saya di telpon. Jadi saya <i>ngomel-ngomel</i> , jangan pacaran ken, repot, sama anak SLB, jadi orangtuanya (orangtua pacarnya) juga bilang ke saya, kalau bisa dapat yang normal, gitu. ya itu tadi mbak, hamil. Mending hamil mbak, nanti kalau orangtuanya marah gitu ya, lapor polisi gitu kan... saya udah lebih dalam lagi, itu tuh hukumannya seperti itu, gini-gini, itu saya udah jelasin sama Kenny, nonton tv gitu, nanti begini, jangan begini, bukannya mama nggak boleh, nanti kalau belum dapat jodoh juga, nanti mama cariin, hehe, sampek saya begitu, sama bapaknya.. masih begini, belum waktunya, masih kecil gitu, laki kan mbak ya beda ama perempuan, dia masih lama. Nanti kalau di sekolah ya, nanti gitu terus, <i>dempet-dempetan</i> terus, jadi bukannya belajar, jadi dekat terus, ya hamil, nanti nggak pulang-pulang, gitu	dan saya melihat dari pergaulan anak saya, eh, yang membawa, eh sama-sama anak pacaran itu akhirnya tidak berprestasi. Mengganggu awalnya toh... tugas awalnya dia, tugas awalnya apa. Dampak yang lain ya pergaulan bebas itu.	tidak berprestasi, hamil, nggak mau belajar, <i>dempet-dempetan</i> , nggak mau pulang
6	Dampak positif dari perilaku pacaran terhadap anak	kalau kata saya, nggak ada deh dampak positifnya. Kalau anak kita normal, agak maju, giat belajar, tapi ini kalau anak SLB nggak deh.. Belajarnya aja kurang, kalau tambah pacaran jadi tambah beban. <i>bener</i> mbak, soalnya saya perhatikan anak saya sendiri, gitu. Makan aja masih gitu, gitu ya... Tapi kalau nggak hamil, jadi lebih maju gitu dalam pelajaran sekolah. Sama sebenarnya. Cuma kan jadi nggak begitu khawatir...	kalau positifnya nggak ada ya, menurut saya	nggak ada
<b>No</b>	<b>Alasan perilaku seksual pranikah</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Intisari</b>
1	Alasan anak berpacaran	paling ikut-ikutan gitu ya, tapi kalau Kenny, mungkin kalau di sekolah ikut-ikutan ya, tapi kalau di rumah nggak.	alasanya ya cuma berteman, bersahabat, alasanya mereka, soalnya mereka sendiri belum, pemahamannya.	ikut-ikutan. berteman
2	Guru mengetahui kalau anaknya memiliki pacar	itu loh, Kenny kalau sekolah itu sering keluar-keluar itu loh sama temennya rio itu, itu <i>doang</i> , saya dilaporin itu. Kalau pacaran udah nggak. Tau lah gurunya, di sekolah juga ada tuh, pak gurunya tuh, misalkan Kenny pacaran pak gurunya nelpon saya, jangan sampek Kenny nakal. Kenny nakal toh, pacaran toh, pak gurunya nelpon saya nih, pak nanti saya <i>samperin</i> , dia juga takut tuh kalay yang	tau, soalnya kan mereka muridnya cuma sedikit. Orangtua, orang lain kan juga saling bercerita. Muridnya juga kan dengan kepolosan mereka kan juga <i>tar-ter tar-ter</i> , gitu kan, pasti tau.	tau

		<p>eng... (agak gemes) saya sama-sama SLB negeri... hem... yang normal aja begitu mbak, minta pertanggung jawaban nikahkan, kalau SLB susah, mau makan apa coba... masih sama orangtua, ngerepotin gitu mbak, udah satu <i>kesel</i>, nambah satu lagi tambah <i>kesel</i> ya... kalau normal ya, masih bisa bantuin, kan enak.</p> <p>Kalau disini terus <i>budrek</i> gitu... Pernah tuh SMP kelas 3, seneng sama orang gitu dia tuh pengen nyamperin, udah gitu sepedahnya disuruh naikin ke angkut, suruh bayar di rumah, dianya kabur... iyaa... saya kaget itu... Waduuuh... itu pelajaran buat saya itu... sekarang dia mulai nalar, saja ada adeknya, gitu dia mau nalar. Saya dulu nggak pernah banyak omong gitu, saya pikir nggak banyak omong lebih penting, gitu kan ya... ternyata salah, gitu. Harusnya kita banyak ngomong, waduh, setiap hari jadinya.. lama kebiasaan tiap hari ngomong, <i>bawel</i> jadinya... hehee... Suami saya <i>sampek</i> marah-marah terus. <i>Budrek</i> jadinya... hehehe... smsan terus, suruh buka, ini ini, gitu. <i>Sampek</i> begitu jadinya, <i>sampek</i> sekarang. Kita kan takut, nggak boleh <i>pakek</i> hape begini di sekolah (sambil menunjukkan hape yang ada kameranya) takutnya gambar porno, iya kan, <i>sampek</i> guru, nggak boleh <i>pakek</i> hape ini, tapi kan kita kasihan, ya udah akhirnya di beli, hari libur perginya sama kita doang, nanti pas sekolah kita umpetin lagi, gitu.</p>		
3	Persepsi guru di sekolah terhadap perilaku pacaran yang dilakukan siswanya	<p>kayaknya nggak ya... <i>sampek</i> sekarang nggak <i>deh</i>, soalnya saya juga dari sejak 3 SMP <i>sampek</i> sekarang juga kayaknya nggak boleh <i>deh</i>. Karena apa ya, nanti dampaknya ke kamar mandi gitu... bukan mikir masuk sekolah, malah mikir begitu... Kenny kan kalau itu, itu aja... iya betulan. Mungkin udah dikeluarin kali, paling. Soalnya kemaren ada anak yang begitu mbak, ke kamar mandi, guru bilang gitu tuh...</p>	ya tentunya harus mengarahkan.	tidak boleh dan harus mengarahkan
<b>No</b>	<b>Bentuk perilaku seksual pranikah</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Intisari</b>
1	Sejauh mana aktifitas pacaran yang dilakukan anak	<p>Kenny nggak pacaran <i>deh</i> mbak... jadi Kenny ini nih mbak, kayaknya setau saya Kenny ini kayak berhayal, palingan... Saya sudah sering bilang gitu ya, kayak berhayal, suka pengen tau sesuatu gitu mbak... kayak hp gini kan, aku punya, dia pengen buka di google, sama bapaknya sudah ditutup semua... jadi nggak bisa keluar itunya (maksudnya aplikasinya diblokir) nyari gitu, iya.. jadi pengen tau... saya tau kalau Kenny pengen tau, tapi salah, ketahuan gitu saya <i>omelin</i>, nggak lagi... porno, iya dulu juga Kenny begitu. <i>Dikasiin</i> temen... Temen itu nakal, udah di keluarin. . Duit, itu ditabungin tapi nggak ada <i>duitnya</i>, jadi saya suka <i>ngomel-ngomel</i>, nabung nggak ada <i>duitnya</i>, nggak ada tulisannya, dimana</p>	<p>kalau aku memandang, ya seperti tadi ya... dia berteman dari kecil, bertemannya sama anak laki-laki. Cenderung ke laki-laki. Kalau anggapan dia pacaran itu ya temen.</p> <p>kalau pas olahraga, jalan-jalan itu memang disuruh gurunya buat pegangan tangan, biar nggak <i>ucul</i>. udah banyak yang cerita, pak anakmu pacaran, <i>ngene-ngene</i>. <i>Nek</i> aku gak <i>eruh dewe</i>, tolong di foto. Tapi yo cuma bilang aja. Seperti ibuk-ibuk yang nganterin anaknya itu yo cerita "pak anakmu <i>ngene-ngene-ngene</i>". Saya tadi juga sudah <i>matur toh</i>, <i>nang</i> gereja <i>ngekek karo meluk-meluk yowes</i> biasa. Ada orang banyumanik, tetangganya cicik itu tidak dikeluarkan, karena malu. Tapi bagi saya, anak ini saya ajak kemana-mana. <i>Sampek</i> kondangan itu loh, <i>tak</i> ajak. <i>Sampek</i></p>	berhayal, pegangan tangan, <i>meluk-meluk</i> , smsan

		<i>duitnya</i> , beli film itu, sama temennya, dikasih temennya... Dulu sama santi, tapi udah lulus, tapi itu nggak keluar nggak apa... Cuma sms... tapi bosenan, nggak lama... bosenan.	orang-orang yang datang itu bilang "kamu kok bisa? apa nggak malu?" kenapa saya tega memasukkan ini(venta) saya menjawab, "saya akan menjadi ibu yang tidak menjaga anak kalau saya tidak memasukkan anak saya kesitu (slb). Karena kan saya harus tau, mau saya tempatkan dimana anak saya ditempatkan. Saudara saya yang di Cirebon juga ada, yang dikenal cuma ayah, ibu, adek, nekek, karena sosialisasi nggak pernah, dengan teman ya nggak pernah, cuma di rumah aja. Tetangga nggak pernah lihat, saudara datang juga nggak tau.	
2	Hal yang mendorong anak melakukan hal tersebut	ikut-ikutan. Iya, kalau saya pikirnya ikut-ikutan.. soalnya 18 kayak 10 tahun, jadi ikut-ikutan gitu... ikutan orang, jadi dia bilang seneng, iya dia seneng gitu, bosenan. Dulu sama santi, tapi udah lulus, tapi itu nggak keluar nggak apa... Cuma sms... tapi bosenan, nggak lama... bosenan.	karena tidak tau. yang pertama, karena ketidaktahuan mereka, kemudian karena sering melihat di media-media yang dia lihat itu. Walaupun dia nggak tau dengan pasti tapi kan dia ingin melakukan hal-hal yang seperti itu.	karena tidak tau, jadi seneng ikut-ikutan, dan melihat di media-media
3	Tempat yang biasanya digunakan anak untuk pacaran	Kenny kan kalau itu, itu aja... iya betulan. Mungkin udah dikeluarin kali, paling. Soalnya kemaren ada anak yang begitu mbak, ke kamar mandi, guru bilang gitu tuh... saya kemaren pak bambang <i>ngelaporin</i> , pacaran di kamar mandi. Paling ya seputar sekolah aja mbak.	ya saya sering lihatnya ya di gazebo lapangan itu ya, kan nunggu jemputan biasanya kumpul disitu, kalau yang lain saya belum pernah liat, pokoknya ya disekitar lingkungan sekolah lah...	kamar mandi, gazebo lapangan, lingkungan sekolah
4	Waktu yang biasanya digunakan anak untuk pacaran	pas istirahat kan biasanya anak-anak pada keluar kelas ya mbak, maen sama temennya.	mungkin ya pas pulang apa istirahat kan bisa mbak, kalau di kelas juga nggak akan berani ada gurunya.	istirahat, pulang

No	Norma keluarga tentang perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Intisari
1	Peraturan keluarga tentang pacaran	ada. Saya takutnya seperti itu aja, nanti kebablasan, kita kan takut, iya kan... hukumannya itu loh, kan saya dijelasin...	oh, ada. Pasti ada mbak. setiap, saya memberikan pemahaman pada anak saya, semua anak itu akan diberikan masa, kalau orang tidak mengikuti masanya, orang itu tidak akan bahagia, contohnya masa anak itu ya bermain, kalau masa anak-anak tidak bermain, nanti malah pas tua malah pengen bermain. Tapi setiap masa itu ya harus sesuai dengan jalurnya, sesuai dengan peraturan yang ada. Pacaran itu ya boleh lah, tapi tetep aturan itu ya ada batasnya. Pacaran itu yang gimana, kadang ya saya beritahu pengalaman saya.	ada, takut kebablasan
2	Pendapat orangtua tentang anak yang berpacaran	Saya takutnya seperti itu aja, nanti kebablasan, kita kan takut, iya kan... hukumannya itu loh, kan saya dijelasin...	menurut saya, kalau selama anak saya masih bisa <i>dirembug</i> , <i>tak rembug</i> . Tapi kalau sudah nggak bisa, ya udah, kita yang memisahkan. Didampingi dulu aja, kalau nggak bisa ya baru kita	takut kebablasan jadi harus di dampingi

			ambil sikap.	
3	Sanksi dari keluarga jika anak pacaran	nggak ada, saya mah itu doang aja, adiknya masih kecil ken, jangan pacaran, nanti aja, nanti ngerepotin, nanti aja kalau erik udah, yang kecil itu udah besar, udah SMP, nah <i>lu</i> mau kawin juga nggak papa, gitu. Saya menyetujui, lebih bagus, daripada lebih tua, kalau ada yang lebih seneng normal, saya setuju. Saya kalau ada yang normal, seneng sama anak saya, saya ndak papa, saya itu yang ndak setuju itu, sama-sama itu loh mbak yang udah.... (ekspresi menyerah, mengeluh). nggak ada hukuman, nanti dia dendem...	Kita ikutin dulu, kita ikuti dulu, kalau bisa kita arahkan. Tapi kalau sudah nggak bisa, ya udah, kita yang memisahkan. Didampingi dulu aja, kalau nggak bisa ya baru kita ambil sikap.	nggak ada, tapi harus di ikuti dan diarahkan
4	Sanksi berlaku untuk semua anak	untuk adeknya, mungkin saya perlakuan mungkin sama, Cuma lebih banyak Kenny kayaknya ya...	keduanya... semua... kalau pemahaman, saya harus berusaha memahami dia, jadi saya tetep harus mebantengi dia. Karena kita kan nggak tau, dari phak sananya memandang dia seperti apa, nggak taunya yang disana lebih sadar, mungkin saja kan mbak, anak saya disenengin sama anak yang normal? Mungkin toh... mungkin juga mereka akan lebih menyayangi anak saya, bagus. Tapi, mereka ingin <i>njajal</i> anak saya juga ada kan... jadi saya menamengi anak-anak saya, contohnya yang paling keras ya, "semua organ tubuh yang boleh <i>megang</i> hanya kamu dan orangtua. Ibuk, ayah boleh. Tapi sekarang ayah tidak boleh. orang lain tidak boleh, siapapun yang memegang apa yang ada di dirimu, kalau bukan ayah dan ibuk, <i>tempeleng</i> , <i>sikat</i> , kalau perlu teriak.	sama semua
5	Tindakan yang dilakukan jika mendapati anak berpacaran	yaa, menegornya lah, menegurnya dua-duanya. Kalau dianya abnormal toh, kita jelasin ke orangtuanya, saya dating ke orangtuanya, kalau itu saya pisah, gitu... saya sendiri, kalau dia nggak terima, saya juga nggak terima gitu kan, saya pindah sekolah... atau nggak, sudah tutup sekolah sini, mending saya cari keterampilan	saya ikutin. Saya ikuti, gimana sih dia pacarannya, terus siapa pacarnya, saya tunggu aja, terus nanti kalau sampek berlebihan, baru... kalau sudah keluar dari batasan baru ditindak. Soalnya kalau dilarang pastikan mbeludak... Kita ikutin dulu, kita ikuti dulu, kalau bisa kita arahkan.	menegur, di ikutin, diarahkan dan di tindak.



		<p>gitu, saya sekolahkan ke keterampilan aja yang berapa jam, saya jemput gitu kan... biar pinter dulu deh, jangan pacaran dulu deh, kalau sama yang itu, yang sama-sama SLB ya, bisa repot, gitu. Pastikan kalau omong nikah toh, perempuan ikut laki, gitu. Kalau anak perempuan ikut laki gitu kan enak. Kalau dua-duanya ikut saya kan bisa stress saya mbak, mati duluan... <i>hehehee.....</i> belum punya ini kan kasihan...</p>		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



## MATRIK WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG (TEMAN DEKAT)

No	Pengetahuan tentang dampak/resiko perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Intisari
1.	Istilah lain dari pacaran yang diketahui teman dekat	pacaran itu saat percintaan, percintaan antara dua.. antara laki-laki dan perempuan. Udah itu aja.	pacaran... sayang, sayang-sayangan.	ehm.... Kencan.	saling menyayangi, saling memahami, udah, sama pacarnya karo pacaran...	percintaan, pacaran, sayang, sayang-sayangan, kencan, saling memahami
2.	Pendapat tentang teman dekat yang berpacaran	soalnya kalau dia pacaran itu aku di itu.. dia kan pacaran toh... aku nggak dikancani, aku kayak kacang, dikacangin sama dia... nggak.. nggak.. nggak setuju. kalau punya pacar, dia pastinya pacaran terus, pacaran terus nggak temenin aku.	ya kurang baik lah mbak, karena kan masih itu, apa, masih sekolah. Nggak setuju.... kasihan sama orangtuanya lah mbak, masih belum kerja	setuju aja kalau cowok itu baik dan setia...	setuju, karena ikhsan itu orange playboy, karo opo jenenge marah marah, sama dirumah sering nangis mbayangin pacarnya	sebagian informan setuju dan sebagian lagi tidak setuju dan berpendapat kurang baik
3.	awal mula teman dekat mengetahui istilah pacaran	dari temen-temen. Yo dari temen lain toh mbak... nggak dibolehin, karena kalau ditanyain gitu, kalau ketahuan bapaknya dimarahin dia.	internet, dari tivi, dari youtube.	mungkin dari media sosial atau lingkungan seperti teman. twitter, facebook dan lain-lain.	tau dari ikhsan sendiri, dari lingkungan, media sosial, nggak tau og... whatsapp, bbm sama facebook.	teman, TV, internet, youtube, media sosial, lingkungan, twitter, facebook, whatsapp, bbm
4.	Persepsi tentang pacaran	nggak setuju.. mesti kalau pacaran itu mesti itu, mesti kalau sudah punya pacar satu mesti digombalin, mesti pacaran satu lagi.	kalau Kenny nggak boleh.	saya nggak mau, soalnya sudah kapok. karena males pacaran. karena buang-buang waktu.	setuju, pacarannya mau lulus...	4 informan tidak setuju jika pacaran karena membuang-buang waktu dan ingin pacaran kalau sudah lulus sekolah.
5.	Dampak negatif dari perilaku pacaran terhadap teman dekat	itu bisa... apa yaa... di phpin, di modusin, itu kan nggak mau. selain itu ya, kadang-kadang ada yang pacaran, nanti diperkosa, kadang-kadang gitu kan ada ya mbak.... Hamil, dibuang, gitu... anu... dia itu, kalau pacaran, kadang belajar kadang enggak. mbantah, wong dia aja disuruh, kan bapaknya	bisa punya anak, hamil. lah kalau punya anak, anake mau dikasih makan apa mbk? Mbantah orangtua. Ngumpet-ngumpet Kenny. Itu soalnya banyak ceweknya loh mbak, Kenny mbak, mbake belum tau toh?	karena tya jadi galau abis putus dari pacarnya	hamil, cium-ciuman, mbayangin mantannya	di phpin, dimodusin, diperkosa, hamil, dibuang, tidak belajar, membantah orangtua, punya anak, ngumpet-ngumpet, galau, cium-ciuman, membayangkan mantan.

		sudah bilang sama saya, tanya, dek, kan kalau setiap pulang bapaknya nanya sama saya... dek, ventanya tadi <i>deket-deket</i> sama laki-laki ndak? <i>Ndak</i> , emangnya kenapa pak? <i>Ndak</i> , saya Cuma tanyak saja. <i>Gitu piye...</i>				
6.	Dampak positif dari perilaku pacaran terhadap teman dekat	positifnya, yang baik ya nggak usah pacaran. yang baik?? (sambil mikir) nggak tau aku malahan. Iya lebih giat belajarnya, bisa belajar dengan tenang.	ada yang sayang, udah.	tya jadi baik terus.	nggak boleh marah-marah, baik contohnya ngasih cincin, ngasih sepatu, ngasih gelang, rajin sekolah	lebih giat belajar, belajar dengan tenang, ada yang sayang, baik, ngasih cincin, sepatu dan gelang, rajin ke sekolah

No	Alasan perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Intisari
1.	Alasan teman dekat pacaran	itu dijodohin, karena dijodohin. Dijodoh-jodohin gitu sama temen-temen.	ya karena pengen aja sih soalnya. duluar dia kesepian, kan <i>ibuke</i> sekarang pada sibuk sama <i>bapake</i>	mungkin karena tya kesepian, karena ingin diperhatikan sama orang yang disayang...	nggak tau, ikhsan nggak ngasih tau	dijodohin, pengen, kesepian, ingin diperhatikan.
2.	Orang tua dan guru mengetahui kalau teman dekat memiliki pacar	ada yang tau, ada yang nggak... ada, satu, bu Martha. nggak tau, itu dirahasia-rahasiain.	tau lah	nggak... ngumpet-ngumpet, takut dimarahin..	oh, guru itu tau, nak ibunya nggak tau. sudah tau, tapi kalau sama syana nggak tau, taunya sama malinda	sebagian besar orangtua dan guru mengetahui kalau anak/siswanya pacaran
3.	Persepsi orang tua dan guru terhadap perilaku pacaran yang dilakukan teman dekat	nggak setuju, kan venta nggak disuruh pacaran, disuruh belajar dulu. Guru juga sama, kayak yang tak bilang tadi, venta itu disuruh belajar dulu, sekolah dulu sampek lulus, kalau	nggak boleh. kan kalau pacaran itu yang kedua apa mbak, setan...	nggak setuju... guru kadang setuju, kadang tidak	ikhsan, kamu jangan pacaran dulu, serius sekolah aja <i>ngono</i> .... Kalau guru, nggak boleh. dimarah-marahin, di bilangn sama temen-temennya, ikhsan pacaran terus, sama diawasin.	seluruh orangtua dan guru tidak menyetujui anak dan siswanya pacaran, harus belajar dulu sampai lulus sekolah

		<p>udah lulus baru boleh pacaran... kata bu Martha gitu</p> <p>iya, bu martha tau, cuma dijelasin <i>doank</i>, kayak tadi...</p>				
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

No	Bentuk perilaku seksual pernikahan yang dilakukan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Intisari
1.	Sejauh mana pacaran yang dilakukan teman dekat	<p>kadang beli minuman, kadang beliin makanan, kadang beliin jajanan, kadang beliin gelang, wes... buanyak.... deket banget, deket mata gini (sambil mempraktekan jarak wajah berdekatan) ada guru ya, kalau ada guru njauh, kadang kalau nggak ada guru ndeket, gitu.. kadang... kadang, sering banget (semangat) kalau nggak ada guru pegangan tangan, kalau ada, njauh... kadang diajak pergi, jalan-jalan, pernah cium-ciuman (dengan berbisik). kadang cium-</p>	<p>ya sama sih... pegang itunya (memperagakan pegangan payudaranya), Pegangan tangan, udah sih.</p>	<p>biasanya tya mojok di aula, yang saya tau cuma pelukan, pegangan tangan, ciuman sama reza.</p>	<p>di sepi-sepi itu pernah, nyium-nyiuman pipi . ilat eh lidah, pernah dimarahin sama mantannya karena ikhsan itu jorok, , peluk-pelukan sama selingkuh, salam, minta maaf, sama megangan tangan</p>	<p>informan mengatakan bahwa pacaran yang dilakukan teman dekatnya meliputi: beli makanan, beli minuman, beli jajan, beli gelang, berdekatan muka, pegangan tangan, meraba payudara, mojok di aula, pelukan, ciuman pipi, ciuman bibir,</p>

		<p>ciuman. kadang pelukan kadang nggak, kalau nggak ada guru pelukan, tapi kalau ada nggak meluk. pegangan tangan, iya. Pelukan, iya. Cium-ciuman, iya. Ngasih makanan, ngasih jajanan, ngasih gelang. pernah, payudaranya pernah <i>didemek</i> kok mbak sama laki-laki, pacarnya sendiri. Eh orang lain deh katanya... nyiumnya dikenying, di pipi, di pipi, di dagu (sambil menunjuk tempatnya) kalau ketahuan bapaknya bakal dimarahin venta</p>				
2.	frekuensi aktifitas pacaran	sering <i>buangget</i> mbak, 2 kali, 5 kali ada yaa zi? (sambil tanya ke sahabatnya yang lain)	sering, lumayan	banyak... nggak bisa disebutin...	nggak tau	sering <i>buangget</i> , 2 kali, 5 kali, banyak.
3.	Hal yang mendorong teman dekat melakukan aktifitas pacaran	disuruh temen toh paling. kadang disuruh temen, kadang nggak. Kadang disuruh temen kadang	kan udah <i>gede</i> mbak... suka juga mungkin.... Kan pas nggak kelihatan gurunya.	karena nafsu... iya... betul...betul betul... karena nafsu, cinta, dan sayang.	karena ikhsan itu suka gitu <i>og....</i> iya sayang, karena cinta, cinta sama mantan. Ikhsan itu kalau nggak ada syana itu	disuruh teman, udah <i>gede</i> , suka sama orangnya, nafsu, cinta, sayang

		sendiri... kalau disuruh itu kadang gini, oh kalau kamu nggak mau nyium aku toh bakal ku putusin loh.. bilang gitu... kalau dia sendiri, dia ngelakuin sendiri nggak papa, dia nggak bakalan diputusin, gitu mbak... karena dia suka sama orangnya			orange dirumah mbayangin syana sama nangis	
4.	Tempat yang biasa digunakan teman dekat untuk melakukan aktifitas pacaran	dibalik aula, dibelakang aula, ditaman situ, di depan aula... udah itu aja. nggak boleh... kalau ketahuan, kalau dikamar mandi, cowok sama cewek berduaan, nanti curiganya, dia curiganya venta sama pacarnya itu pacaran, nanti ketahuan guru, venta sama bayu nanti dimarahin, nanti dikeluarin dari sekolahan.	dulu di aula kayaknya, di dalam kelas, deket tangga situ	di aula, pos satpam, warung.	tangga, diatas kelas sama dibelakang sekolahan (nunjuk belakang kelas, gazebo taman yang tengah), di lingkungan sekolahan, disini (tangannya menunjuk belakang samping aula), Ayunan sama di tangga	aula, taman, kamar mandi, kelas, tangga, gazebo, ayunan
5.	Waktu yang biasanya digunakan teman dekat untuk melakukan aktifitas pacaran	pas waktu pulang, istirahat, sama itu, <i>sek..</i> kadang istirahat, <i>misale</i> istirahat kesatu, gitu dia di aula.	ya pas istirahat, pulang, pokoknya kalau lagi nggak di kelas lah mbak...	pas istirahat, pulang	istirahat, jam pulang	istirahat, pulang, pokoknya lagi nggak di kelas

No	Norma keluarga dan sekolah tentang perilaku seksual pranikah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Intisari
1.	Peraturan dari keluarga tentang pacaran	oh, kalau peraturannya aku tau mbak... dirumahnya, disekolah ada. Kalau di sekolah kan nggak boleh pacaran, ada yang ngelarang. Kalau dirumah iya, dia kalau sewaktu berangkat itu diginiin, eh, aku tanya, ven kamu dikasih peraturan nggak? Iya... ngomong <i>ngono toh</i> , peraturannya gini, kalau disekolah jangan pacaran ya, kalau pacaran nanti dimarahin papanya	Cuma bilang itu, apa, suruh belajar <i>aja...</i>	ada, biar sekolah dan ngurusin ponakan..	dikasih peraturan, ikhsan jangan pacaran dulu, kalau udah lulus sekolah, fokus pelajaran.	ada peraturan nggak boleh pacaran, disuruh sekolah dulu dan belajar
2.	Peraturan dari sekolah tentang pacaran	pernah kan venta sama pacarnya disini (nunjuk gazebo taman) tau-tau ada guru, ditanyain gini, venta jangan deket-deket ya, kalau disekolahan nggak boleh pacaran, gitu... <i>akhire</i> pisah lah...	<i>he'eh</i> . Disekolah ya sama <i>toh</i> mbak. biar gak <i>kelewatan og</i> mbak. biar ngak <i>sampek</i> hamil	ada... biar tidak hamil. biar nggak macem-macem muridnya mbak, mbak'e... biar fokus sekolah.	nggak ada, karena gurunya pada malas sama nangis. Karena nanti kalau sekolah nggak dinaikkan kelas. tidak boleh pacaran.	nggak boleh pacaran, dan fokus sekolah

		<i>akhire</i> putus lah...				
3	Pendapat tentang teman yang berpacaran	ya itu, biar ada sanksinya. Nggak setuju karena kalau venta pacaran itu modus, kadang gombal-gombal, kadang nggombalin cowok lain	ehm... ya sedih mbak	nggak setuju, biar fokus sekolah	setuju, karena ikhsan itu orange playboy, karo opo jenenge marah marah, sama dirumah sering nangis mbayangin pacarnya	2 informan tidak setuju dan sedih jika temannya pacaran, dan satu informan setuju karena sering nangis bayangin pacarnya
4.	Sanksi dari keluarga jika berpacaran	ada.. ada.. kadang dipukulin. Dia pernah dipukul sabuk sama papanya. karena pacaran sama bayu, pernah dipukulin tangannya sampek memar, katanya..	nggak ada sih. sama susi nggak setuju, soale <i>ceweke</i> kurang cantik sih soalnya, <i>kemayu</i> .	ada, dimarahin	pasti ada, hukumannya nggak boleh makan, nggak boleh main, nggak boleh minta uang	ada, dimarahin, dipukulin tangannya
5.	Sanksi dari sekolah jika berpacaran	ada, biar venta tau, biar tau ada sanksinya, biar ndak pacaran. nggak, nggak ada, paling dikasih tau aja...	ya.. nggak boleh sekolah lagi katanya...	ada, ngepel, nyapu, ngosek kamar mandi. di skors, dikeluarkan.	Karena nanti kalau sekolah nggak dinaikkan kelas. banyak... dikeluarkan, ngosek wc, bersihin lingkungan sekolah. Orangnya playboy	ada, di kasih tau, ngosek wc, bersihin lingkungan sekolah, tidak naik kelas, di skors, dikeluarkan

No	Norma sekolah tentang perilaku seksual pranikah	Infroman 1	Informan 2	Informan 3	Intisari
1.	Peraturan dari sekolah tentang pacaran	ya itu tadi, asal nggak berlebihan. Biar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	oh, jelas ada. Nggak boleh. Kegiatan pacaran ya nggak boleh.	belum ada. kalau tertulis itu saya belum pernah liat itu mbk.. tapi coba ditanyakan lagi pada waka kesiswaan	ada peraturan secara lisan, namun untuk tertulis belum ada



				karena setau saya yang tertulis itu belum ada.	
2.	Pendapat guru tentang siswa yang berpacaran	ya karena mereka kan juga butuh perhatian, dari temen-temennya juga., nggakpapa...	kalau saya sendiri ya nggak setuju...	kalau tadi kan pendapat saya tentang pacaran, bukan anak-anak disini pacaran, kalau keinginan saya juga kalau bisa anak-anak disini nggak pacaran, tapi kan anak-anak jaman sekarang nggak bisa yaa kalau untuk stop pacaran, pendapat saya kan juga dilihat dari agama, juga tidak boleh kan... hehe yang pertama dari agama tidak diperbolehkan, yang kedua, saya sebagai guru juga sebagai orangtua merasa khawatir ya...	2 informan mengatakan tidak setuju jika siswanya berpacaran
3.	Sanksi dari sekolah jika siswa pacaran	Terkait pacaran belum ada ya sanksi sekolahannya ya. Wong pacaran kok, kenapa dibuat sanksi. Biarlah mereka pacaran asal masih dalam batas wajar. iyaa... kita liat juga mbak, anaknya, perilaku sehari-hari anak sih, kalau anak itu tidak bahaya untuk pacarannya sih tidak papa,	ada toh yo... dia kalau kayak gitu, bagian kesiswaan pasti kadang diberi sanksi. Apa namanya, di skors, orangtuanya dipanggil. Tegas lah mbak, nggak terus di los gitu lah ya...	kalau ketahuan pacaran gitu? Ya biasanya ya diperingatkan, kalian kan disini tujuannya sekolah, ya yang diutamakan ya sekolah dulu, nggak boleh macem-macem, pacaran apalagi sampek di tempat sepi. Nanti kalau perempuan bisa hamil, kalau laki-laki yang sakit bukan perempuannya saja, yang laki-	di skors, orangtuanya dipanggil, diperingatkan, dikeluarkan

		<p>nggak kita larang, tapi kalo sudah berbahaya, sudah <i>sampek ngumpet-ngumpet</i> lah itu yang kita tindak juga, ya kalau perlu kita <i>skors</i>, nggak boleh masuk dulu, dua-duanya.</p>		<p>laki juga bisa punya penyakit. yang dikeluarkan? Itu aja kita nggak bisa langsung ketahuan, dikeluarkan, gitu nggak bisa mbak. iya, kalau tahapannya saya nggak begitu paham ya mbak... mereka juga masih masa sekolah ya, dulu itu ketahuan hamil langsung dikeluarkan. Tapi sekarang kan nggak bisa, ada haknya sekolah itu, anaknya masih bisa ikut ujian, kalau nggak malu. Ada juga yang digugurkan... karena mungkin mereka khawatireturunannya juga... Kemudian kalau nikah sama-sama tunagrahita itu biasanya anak perempuannya disteril, gitu.</p>	
4.	Sanksi berlaku untuk semua siswa	ya semua mbak....	ya semua <i>toh yo...</i>	ya semua... kalau ada yang lapor, dikelas ya semua dikasih tau.	ya, untuk semua siswa
5..	Tindakan yang dilakukan jika mendapati siswa berpacaran	<p>iya, di <i>skors</i> yaa..</p> <p>manjur nggak gitu? Ya nggak.... Kalau sudah ketemu ya gitu lagi.. hehehe....</p>	<p>kalau memang mereka secara awam <i>tak</i> beritahu, pacaran itu apa, nanti kalau kamu sering-sering, nanti gimana,</p>	selama ini kami ya ngasih tau itu mbak...	ngasih tau, di skors

			<p>tak gitu kan...          kamu kan          masih sekolah,          yowes kenal-          kenal biasa,          jangan sampek          ngganggu.</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 6

**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Jan'16				Feb'16				Maret'16				April'16				Mei'16				Juni'16				Juli'16				Agust'16				Sept'16			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	█																																			
2	Pembuatan Proposal																																				
3	Ujian Proposal																																				
4	Pengumpulan Data																																				
5	Penyusunan Skripsi																																				
6	Ujian Skripsi																																				